

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU
PENGUNAAN KRIM PEMUTIH WAJAH PADA
MASYARAKAT DI KOTA DENPASAR
PROVINSI BALI**

SKRIPSI

oleh
NOVI HANA NURFITRIAH
NIM. 210703110088



**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU
PENGUNAAN KRIM PEMUTIH WAJAH PADA
MASYARAKAT DI KOTA DENPASAR
PROVINSI BALI**

SKRIPSI

**oleh
NOVI HANA NURFITRIAH
NIM. 210703110088**

**Diajukan Kepada:
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Farmasi (S. Farm)**

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

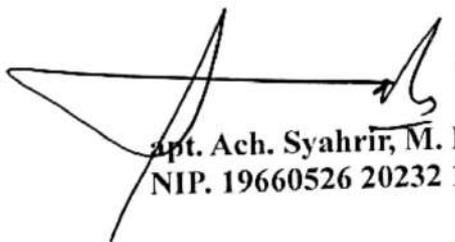
**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU
PENGUNAAN KRIM PEMUTIH WAJAH PADA
MASYARAKAT DI KOTA DENPASAR
PROVINSI BALI**

SKRIPSI

oleh
NOVI HANA NURFITRIAH
NIM. 210703110088

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:
Tanggal: 20.../12.../2024

Pembimbing I


apt. Ach. Syahrir, M. Farm
NIP. 19660526 20232 11001

Pembimbing II


apt. Hajar Sugihantoro, M.P.H
NIP. 19851216 201903 1008

Mengetahui,
Ketua Program Studi Farmasi



apt. Abdul Hakim, M.P.I., M. Farm
NIP. 19761214 200912 1002

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU
PENGUNAAN KRIM PEMUTIH WAJAH PADA
MASYARAKAT DI KOTA DENPASAR
PROVINSI BALI**

SKRIPSI

oleh
NOVI HANA NURFITRIAH
NIM. 210703110088

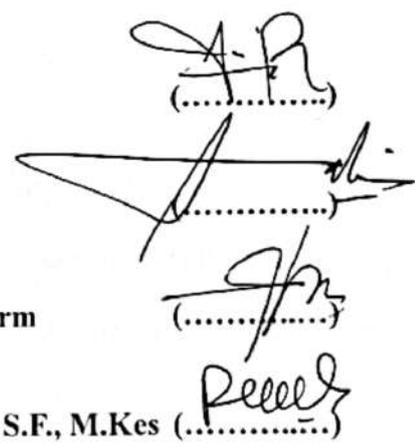
Telah Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi (S.Farm)
Tanggal:

Ketua Penguji : apt. Hajar Sugihantoro, M.P.H
NIP. 19851216 201903 1008

Anggota Penguji : 1. apt. Ach. Syahrir, M. Farm
NIP. 19660526 20232 11001

2. apt. Abdul Hakim M.P.L., M.Farm
NIP. 19761214 200912 1 002

3. Prof. Dr. apt. Roihatul Mutiah, S.F., M.Kes (.....)
NIP. 19800203 200912 2 003



Mengesahkan,
Ketua Program Studi Farmasi



apt. Abdul Hakim, M.P.L., M. Farm
NIP. 19761214 200912 1002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa, memberi kekuatan kepada saya, serta memberikan bekal ilmu pengetahuan. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Tiada lembar paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan tulus dan Ikhlas saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. *My first love*, papa saya di sana. Almarhum H. Munawir Suwarno walaupun selama proses penulisan skripsi ini tidak secara langsung menemani saya tapi dengan bekal dan didikan yang beliau berikan kepada saya sehingga telah membuat saya bisa tetap menjalani kehidupan dengan baik hingga saat ini. Terima kasih sebesar-besarnya atas segala bentuk ilmu dan nasihat yang sudah diberikan.
2. Ibu Gijem, mama saya yang sangat saya sayangi, beliau adalah wanita terhebat dan terkuat. Terima kasih yang sebesar-besarnya sudah memberikan kepercayaan penuh kepada saya untuk melanjutkan kuliah di perantauan. Selalu mendukung, mendoakan, memberikan keyakinan, dan semangat kapanpun. Semoga mama selalu diberikan kesehatan dan panjang umur. Kasih sayang mama akan selalu ingin Hana rasakan setiap saat. Terima kasih sudah menjadi tempat pulang ternyaman, ma.
3. Kakak perempuanku, Susi Maryani. Terima kasih banyak sudah merelakan tenaga dan waktunya untuk membantu dan menemani selama proses pengumpulan data penelitian ini. Selalu ada dalam segala hal dan situasi, menjadi tempat curhat, memberi semangat, selalu memberikan afirmasi positif, dan sudah menyayangi adik bungsu ini.

4. Kakak pertamaku, Hendri Santoso. Terima kasih sudah memberikan semangat, dukungan, dan doa selama masa perkuliahan ini.
5. Kepada sahabat khusus yang aku sebut karena telah lebih banyak ikut andil selama masa penyusunan skripsi ini. Linda, Nadiya, Karin, Rahayu, dan seluruh teman-teman hunting takjil. Terima kasih atas semua jasa yang kalian berikan secara tidak langsung itu dapat membuat penulis tetap semangat dan tidak menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan yang berada di kota perantauan yang sama, terima kasih telah saling menguatkan dan mendukung satu sama lain dengan ikhlas dan semua kontribusi yang diberikan sehingga penulis dapat berada sampai di titik ini.
7. Seluruh masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini sebagai responden, terima kasih telah bersedia meluangkan sedikit waktunya untuk menjawab kuesioner.
8. Terakhir, teruntuk diri sendiri, Novi Hana Nurfitriah. Terima kasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini, tetap memilih melanjutkan apa yang sudah dimulai. Tanpa semangat dari diri sendiri, semua ini juga tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih selalu berusaha untuk mengejar kesuksesan itu.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novi Hana Nurfitriah

NIM : 210703110088

Program Studi : Farmasi

Fakultas : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Krim
Pemutih Wajah pada Masyarakat di Kota Denpasar Provinsi
Bali

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Batu, November 2024

Yang membuat pernyataan,



Novi Hana Nurfitriah

NIM. 210703110088

MOTTO

“Hidup cuma sekali jadi tetap dijalani, dinikmati, dan diusahakan. Semua yang telah dilakukan demi kebaikan tidak akan berakhir sia-sia karena Allah SWT akan selalu menemani kita”

“... لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا...”

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat, ridha, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat sampai di tahap ini dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Krim Pemutih Wajah pada Masyarakat Kota Denpasar Provinsi Bali” dapat terselesaikan. Tak lupa sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran agama islam kepada umatnya dan akan memberikan syafa'at di hari akhir kelak. Pada kesempatan ini, penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam memberi dukungan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini, penulis khususkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. dr. Yuyun Yueniwati P.W., M.Krs, Sp.Rad(K), Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. apt. Abdul Hakim, M.P.I., M.Farm selaku Ketua Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat berarti untuk mengembangkan kualitas skripsi ini.
4. apt. Ach. Syahrir, M.Farm dan apt. Hajar Sugihantoro, M.P.H. selaku dosen pembimbing penulis yang telah sabar membimbing, memberikan dukungan, arahan, motivasi, inspirasi, dan meluangkan waktunya di sela-sela kesibukan

untuk melakukan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak dan Ibu dosen prodi farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan yang sudah berjasa mengamalkan ilmunya kepada peneliti.
6. Kedua orang tua, almarhum H. Munawir Suwarno beserta Ibu Gijem dan kakak-kakak yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kepercayaan, dan restunya kepada saya untuk menempuh pendidikan S1 farmasi hingga selesai.
7. Teman-teman dekat seperjuangan yang telah saya anggap menjadi saudara sendiri selama hidup di perantauan dan selalu saling mendukung dalam segala hal termasuk penyusunan skripsi ini.

Dengan harapan, semoga jasa mereka diterima oleh Allah SWT dan dapat menjadi amal jariyah di kemudian hari. Semoga yang tertulis dalam penulisan ini dapat menjadi manfaat bagi pembaca dan penulis tentunya. Walaupun penulis sadari masih terdapat adanya keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki naskah skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Batu, November 2024
Penulis,

Novi Hana Nurfitriah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kosmetik	8
2.1.1 Definisi Kosmetik	8
2.1.2 Klasifikasi Kosmetik	9
2.2 Krim Pemutih	11
2.2.1 Definisi Krim Pemutih	11
2.2.2 Mekanisme Kerja Krim Pemutih pada Kulit	12
2.2.3 Reaksi Negatif Krim Pemutih Wajah	16
2.2.4 Kandungan dalam Krim Pemutih Wajah	17
2.2.5 Ciri-Ciri Krim Pemutih Wajah Berbahaya	22
2.3 Pengetahuan	23
2.3.1 Definisi Pengetahuan	23

2.3.2 Tingkat Pengetahuan	24
2.3.3 Kategori Pengetahuan.....	25
2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	26
2.4 Perilaku	27
2.4.1 Definisi Perilaku.....	27
2.4.2 Faktor yang Memengaruhi Perilaku	28
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL.....	29
3.1 Bagan Kerangka Konseptual Penelitian.....	29
3.2 Uraian Kerangka Konseptual Penelitian	30
3.3 Hipotesis	31
BAB IV METODE PENELITIAN	32
4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	32
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
4.3 Populasi dan Sampel.....	33
4.3.1 Populasi	33
4.3.2 Sampel	33
4.3.3 Teknik Pengambilan sampel.....	33
4.3.4 Jumlah Sampel.....	34
4.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
4.4.1 Variabel Penelitian.....	35
4.4.2 Definisi Operasional Variabel.....	36
4.5 Instrumen Penelitian	43
4.5.1 Kriteria Penilaian Pengetahuan dan Perilaku	43
4.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	44
4.7 Prosedur Penelitian	47
4.8 Analisa Data.....	47
4.8.1 Uji Normalitas	48
4.8.2 Uji Analisis Hubungan	49
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	50
5.1 Uji Instrumen Penelitian	50
5.1.1 Uji Validitas	51
5.1.2 Uji Reliabilitas.....	53
5.2 Karakteristik Responden	55
5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	56

5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Kecamatan.....	57
5.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	58
5.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	59
5.3 Gambaran Variabel Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Indikator	60
5.3.1 Indikator Definisi Krim Pemutih Wajah.....	62
5.3.2 Indikator Nama Kandungan dalam Krim Pemutih Wajah.....	63
5.3.3 Indikator Ciri-Ciri Krim Pemutih Wajah yang Aman	67
5.3.4 Indikator Efek Negatif dari Krim Pemutih Wajah.....	68
5.4 Kategorisasi Tingkat Pengetahuan Krim Pemutih Wajah pada Responden....	70
5.5 Gambaran Variabel Perilaku Responden.....	72
5.5.1 Indikator Memeriksa Penandaan Informasi pada Label Krim Pemutih Wajah	74
5.5.2 Indikator Perilaku Ketika Muncul Efek Negatif dari Krim Pemutih Wajah	75
5.5.3 Indikator Perilaku Penyimpanan Krim Pemutih Wajah	76
5.6 Kategorisasi Perilaku Penggunaan Krim Pemutih Wajah pada Responden....	77
5.7 Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Krim Pemutih Wajah pada Responden	78
5.8 Integrasi Pengetahuan dan Perilaku dalam Islam	80
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	82
6.1 Kesimpulan	82
6.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Definisi operasional variabel.....	36
Tabel 4. 2 Konstrak instrumen operasional.....	37
Tabel 4. 3 Kategori tingkat pengetahuan	44
Tabel 4. 4 Kategori skala likert	44
Tabel 4. 5 Kategori tingkat validitas	45
Tabel 4. 6 Kategori tingkat reliabilitas.....	46
Tabel 4. 7 Interpretasi hasil uji korelasi	49
Tabel 5. 1 Hasil uji validitas kuesioner pada variabel tingkat pengetahuan	52
Tabel 5. 2 Hasil uji validitas kuesioner pada variabel perilaku	53
Tabel 5. 3 Hasil uji reliabilitas variabel pengetahuan	54
Tabel 5. 4 Hasil uji reliabilitas variabel perilaku	54
Tabel 5. 5 Data jenis kelamin responden	55
Tabel 5. 6 Data usia responden	56
Tabel 5. 7 Data lokasi kecamatan responden	57
Tabel 5. 8 Data pendidikan responden	58
Tabel 5. 9 Data pekerjaan responden	59
Tabel 5. 10 Distribusi jawaban variabel tingkat pengetahuan tiap indikator	60
Tabel 5. 11 Indikator definisi krim pemutih wajah	62
Tabel 5. 12 Indikator nama kandungan dalam krim pemutih wajah.....	63
Tabel 5. 13 Indikator ciri-ciri krim pemutih wajah yang aman	67
Tabel 5. 14 Indikator efek negatif dari krim pemutih wajah.....	68
Tabel 5. 15 Kategorisasi tingkat pengetahuan responden.....	71
Tabel 5. 16 Distribusi jawaban variabel perilaku tiap indikator	73
Tabel 5. 17 Indikator memeriksa penandaan informasi pada label krim pemutih wajah.....	74
Tabel 5. 18 Indikator perilaku ketika muncul efek negatif dari krim pemutih wajah.....	75
Tabel 5. 19 Indikator perilaku penyimpanan krim pemutih wajah	76
Tabel 5. 20 Kategorisasi perilaku penggunaan	77
Tabel 5. 21 Hasil uji hipotesis	78
Tabel 5. 22 Interpretasi hasil uji korelasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema melanogenesis	13
Gambar 2. 2 Tahapan biogenesis melanosom	14
Gambar 3. 1 Bagan kerangka konseptual	29
Gambar 4. 1 Prosedur penelitian.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Informed Consent</i>	92
Lampiran 2. Lembar Persetujuan Sebelum Penelitian (PSP).....	93
Lampiran 3. Lembar Kuesioner	95
Lampiran 4. Surat Keterangan Kelayakan Etik	98
Lampiran 5. Surat Izin Pengantar Penelitian	99
Lampiran 6. Distribusi Jawaban Uji Validitas Variabel Pengetahuan.....	103
Lampiran 7. Distribusi Jawaban Uji Validitas Variabel Perilaku.....	104
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan	105
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku	108
Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan.....	110
Lampiran 11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku.....	111
Lampiran 12. Data Karakteristik Responden	112
Lampiran 13. Data Skoring Variabel Pengetahuan	116
Lampiran 14. Total Skoring dan Kategorisasi Variabel Pengetahuan.....	119
Lampiran 15. Data Skoring Variabel Perilaku	122
Lampiran 16. Total Skoring dan Kategorisasi Variabel Perilaku.....	125
Lampiran 17. Data Hasil Analisa Hubungan Antara Variabel Pengetahuan dan Variabel Perilaku dengan <i>Spearman Rank Method</i>	128
Lampiran 18. Distribusi Nilai R Tabel.....	129
Lampiran 19. Dokumentasi Pengambilan Data Responden.....	130

DAFTAR SINGKATAN

BBPOM	= Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan
BPOM	= Badan Pengawas Obat dan Makanan
BPS	= Badan Pusat Statistik
Depkes RI	= Departemen Kesehatan Republik Indonesia
KBBI	= Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kemenkes	= Kementerian Kesehatan
LAPTAH	= Laporan Tahunan
FDA	= <i>Food and Drug Administration</i>
SPSS	= <i>Statistical Product and Service Solutions</i>

ABSTRAK

Nurfitriah, Novi Hana. 2024. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Krim Pemutih Wajah pada Masyarakat di Kota Denpasar Provinsi Bali. Bali. Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: apt. Ach. Syahrir, M. Farm; Pembimbing II: apt. Hajar Sugihantoro, M.P.H.

Penampilan fisik adalah sesuatu yang dapat dilihat oleh panca indra manusia secara langsung khususnya kulit wajah. Adanya stigma bahwa seseorang dianggap menarik apabila memiliki kulit wajah yang putih, bersih, dan tidak kusam. Hal ini membuat masyarakat menggunakan krim pemutih wajah. Namun, beberapa di antaranya masih terdapat krim pemutih wajah yang mengandung bahan berbahaya terhadap kulit. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan krim pemutih wajah pada masyarakat Kota Denpasar Provinsi Bali. Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yang melibatkan sejumlah 100 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* IBM SPSS versi 20. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis hubungan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil dari penelitian tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan krim pemutih wajah pada masyarakat Kota Denpasar Provinsi Bali menunjukkan pengetahuan diperoleh hasil 86% dalam kategori baik dan perilaku penggunaan krim pemutih wajah diperoleh hasil 78% dalam kategori baik. Adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan krim pemutih wajah pada masyarakat di Kota Denpasar Provinsi Bali dengan hasil *p-value* $0,000 < 0,005$ dan nilai koefisien korelasi kategori sedang sebesar 0,454 berarah positif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan krim pemutih wajah pada masyarakat Kota Denpasar Provinsi Bali.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku, Krim Pemutih Wajah

ABSTRACT

Nurfitriah, Novi Hana. 2024. The Correlation Between Knowledge Level and Behavior of Using Facial Whitening Cream in the Community Denpasar City, Bali Province. Thesis. Pharmacy Department, Faculty of Medicine and Health Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor I: apt. Ach. Syahrir, M. Farm; Advisor II: apt. Hajar Sugihantoro, M.P.H.

Physical appearance is something that can be directly seen by the human senses, especially the face. There is a stigma that someone is considered attractive if they have fair, clean, and radiant facial skin. This leads the community to use facial whitening creams. However, some of these still contain harmful substances for the skin. The purpose of this study is to analyze the relationship between the level of knowledge and the behavior of using facial whitening creams among the people of Denpasar City, Bali Province. This type of research is an observational quantitative analysis with a cross-sectional approach. The sampling was conducted using the purposive sampling method, involving a total of 100 respondents. Data analysis in this study used IBM SPSS software version 20. Data collection was conducted using a questionnaire that had undergone validity and reliability tests. Relationship analysis was conducted using the Spearman Rank correlation test. The results of the study on the level of knowledge and behavior regarding the use of facial whitening cream among the people of Denpasar City, Bali Province, showed that knowledge was obtained with a result of 86% in the good category and behavior regarding the use of facial whitening cream was obtained with a result of 78% in the good category. The existence of a relationship between the level of knowledge and the behavior of using facial whitening cream among the community in Denpasar City, Bali Province, with a p-value of $0.000 < 0.005$ and a positive correlation coefficient of 0.454. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between the level of knowledge and the behavior of using facial whitening cream among the people of Denpasar City, Bali Province.

Keywords: Knowledge, Behavior, Whitening Cream

مستخلص البحث

نورفيتريا، نوفي هانا. 2024. العلاقة بين مستوى المعرفة وسلوك استخدام كريم تبييض الوجه في المجتمع في مدينة دينباسار بمقاطعة بالي. قسم دراسة الصيدلة، كلية الطب والعلوم الصحية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الصيدلي أحمد شهرير الماجستير. المشرف الثاني: الصيدلي هاجر سوغيهانتورو الماجستير

المظهر الجسدي هو شيء يمكن رؤيته من خلال الحواس البشرية الخمس مباشرة، وخاصة بشرة الوجه. هناك وصمة عار مفادها أن الشخص يعتبر جذابا إذا كان لديه بشرة وجه بيضاء ونظيفة وليست باهتة. هذا يجعل الناس يستخدمون كريمات تبييض الوجه. ومع ذلك، لا يزال بعضها يحتوي على كريمات تبييض الوجه التي تحتوي على مكونات ضارة بالبشرة. الغرض من هذه الدراسة هو تحليل العلاقة بين مستوى المعرفة وسلوك استخدام كريم تبييض الوجه لدى سكان مدينة دينباسار بمقاطعة بالي. هذا النوع من البحث هو تحليل كمي قصدي مع نهج مقطعي. تم أخذ العينات باستخدام طريقة أخذ العينات الهادفة التي شملت ما مجموعه 100 مستجيب. يستخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة الإصدار 20 من برنامج *IBM SPSS*. يستخدم جمع البيانات استبيانات تم اختبارها للتأكد من صحتها وموثوقيتها. يستخدم تحليل العلاقة اختبار ارتباط رتبة سبيرمان. أظهرت نتائج البحث حول مستوى المعرفة والسلوك عند استخدام كريم تبييض الوجه لدى سكان مدينة دينباسار بمقاطعة بالي أنه تم الحصول على المعرفة بنتيجة 86٪ في الفئة الجيدة وسلوك استخدام كريم تبييض الوجه حصل على نتيجة 78٪ في الفئة الجيدة. كانت هناك علاقة بين مستوى المعرفة وسلوك استخدام كريم تبييض الوجه في المجتمع في مدينة دينباسار بمقاطعة بالي بقيمة $p < 0.005$ < 0.000 وقيمة معامل ارتباط 0.454 في اتجاه إيجابي. الاستنتاج من هذه الدراسة هو أن هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين مستوى المعرفة والسلوك عند استخدام كريم تبييض الوجه لدى سكان مدينة دينباسار بمقاطعة بالي.

الكلمات المفتوحة: المعرفة والسلوك وكريم تبييض الوجه

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia ingin memiliki penampilan yang bersih, terawat, dan menarik sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri. Penampilan fisik seseorang baik bagi perempuan maupun laki-laki menjadi titik perhatian utama karena merupakan sesuatu yang terlihat oleh panca indra manusia secara langsung (Junaidi dkk, 2024). Bagian fisik yang sangat diperhatikan adalah kulit, terutama kulit wajah sehingga adanya stigma bahwa seseorang dianggap menarik apabila memiliki kulit yang putih, bersih, dan tidak kusam. Namun, hal ini bertolak belakang dengan kulit masyarakat Indonesia yang umumnya memiliki warna kuning langsat atau sawo matang. Hal tersebut membuat mereka melakukan berbagai upaya, salah satunya dengan menggunakan kosmetik untuk memutihkan kulit sebagai jalan pintas yang menjanjikan guna mendukung penampilan mereka (Ardila dkk, 2015; Pratiwi, 2020).

Sebagaimana Allah SWT merupakan Maha Indah dan mencintai keindahan. Setiap individu memiliki kesempatan untuk berhias agar terlihat lebih indah dipandang. Adapun penggalan ayat dari firman Allah SWT mengenai konteks keindahan dan bolehnya berhias pada surah Al-A'raf ayat 32:

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ ۖ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ

Artinya: *Katakanlah “Siapakah yang telah mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapakah) yang mengharamkan) rizqi yang baik”*

Berdasarkan Tafsir Al-Mishbah mengenai firman Q.S Al-A'raf ayat 32, hal itu diungkapkan-Nya dengan mengilhami mereka yang mendambakan keindahan untuk mengekspresikan, menciptakan, lalu menikmatinya guna menutupi sesuatu yang buruk pada dirinya, dan untuk memperindah diri, di mana keindahan sendiri merupakan salah satu dari tiga hal yang mencerminkan ketinggian peradaban manusia (Shihab, 2002). Manusia yang hidup di bumi ini tidak ada larangan untuk menghiasi dirinya menggunakan sesuatu yang mubah, seperti emas, berbagai jenis batu permata, sutra, menggunakan kosmetik, dan lain sebagainya. Penggunaan kosmetik memang diperbolehkan menurut Islam dengan syarat tidak membahayakan bagi penggunanya (Umbarani dan Fakhruddin, 2021).

Kosmetik adalah salah satu produk farmasi yang berfungsi untuk memelihara penampilan dan kecantikan serta mampu meningkatkan rasa percaya diri pada seseorang (Herlina dan Vestabilivy, 2019). Walaupun bukan termasuk kebutuhan yang utama, konsumsi kosmetik di tengah masyarakat masih banyak digunakan. Menurut survei Populix yang bertema “*Unveiling Indonesian Beauty and Dietary Lifestyle*” yang membahas terkait pengguna produk perawatan dan kecantikan menunjukkan data bahwa sebanyak 77% orang Indonesia menggunakan produk kosmetik perawatan. Begitu pula, pada kosmetik dekoratif menunjukkan bahwa konsumen paling banyak berusia 18-25 tahun (56%), diikuti oleh usia 26-35 tahun (33%), usia 36-45 tahun (9%), dan usia 46-50 tahun (2%) (Populix, 2022).

Maraknya pengguna kosmetik, khususnya kosmetik produk perawatan kulit membuat para produsen menciptakan berbagai jenis kosmetik sebagai inovasi terbaru secara terus-menerus. Salah satu di antara kosmetik yang menarik perhatian masyarakat adalah krim pemutih wajah. Sebagaimana survei terkait pengguna krim

pemutih wajah menyebar ke setiap kalangan usia sebanyak 100 responden, terdapat 35% responden berusia 17-22 tahun dan 50% yang berusia 25-35 tahun menggunakan krim pemutih (Fadhila dkk, 2020).

Berbagai merek krim pemutih wajah mampu menarik perhatian masyarakat karena mereka tergiur untuk menggunakannya. Namun, nyatanya tidak semua zat kimia dalam krim pemutih wajah yang dipasarkan adalah aman untuk digunakan. Penemuan BPOM pada tahun 2019 terkait kosmetik pemutih, ditemukan sebanyak 34.141 unit, terdapat kosmetik menunjukkan 57,9% mengandung zat kimia berbahaya di pasaran, seperti merkuri termasuk golongan zat kimia berbahaya terbanyak dengan persentase 43,6%, diikuti kandungan zat kimia asam retinoat 21,8%, dan kandungan hidrokinon 12,7% (Sende dkk, 2020).

Zat kimia berbahaya yang terkandung dalam krim pemutih terbagi menjadi dua kelompok. Berdasarkan Peraturan Kepala BPOM nomor 23 Tahun 2019 mengenai persyaratan teknis bahan kosmetik, yaitu terdiri dari kelompok kosmetik mengandung zat kimia berbahaya yang dilarang dan kelompok kosmetik mengandung zat kimia berbahaya yang diperbolehkan dengan syarat pembatasan dalam penggunaannya. Merkuri dan asam retinoat tergolong kandungan zat kimia yang dilarang, sedangkan hidrokinon tergolong kandungan zat kimia berbahaya dengan kadar pembatasan penggunaan (BPOM, 2019). Zat kimia tersebut umumnya memberikan efek yang memuaskan pada awal penggunaan tetapi akan menimbulkan bahaya untuk jangka panjang, terpaparnya kulit dengan zat tersebut menyebabkan penipisan dan pengelupasan kulit karena menjadi lebih dekat dengan saraf serta pembuluh darah (Herlina dan Vestabilivy, 2019). Kandungan merkuri dan hidrokinon berdampak serius pada kulit, mengakibatkan kulit berubah warna,

bintik-bintik hitam, alergi, iritasi, bahkan dapat terjadi efek kerusakan permanen otak apabila pemakaian dosis tinggi dan kerusakan ginjal (Indriaty dkk, 2018). Asam retinoat bersifat teratogenik, serta membuat kulit terasa terbakar, menyengat, eritema, dan pengerasan kulit (Kim, *et al.*, 2013).

Pada penelitian Septadina (2012), melaporkan bayi yang dilahirkan oleh seorang wanita yang mengoleskan krim asam retinoat untuk wajah mengalami cacat telinga eksternal karena efek penggunaan asam retinoat dengan kadar 0,05% sebulan sebelum menstruasi terakhir dan selama sebelas minggu pertama kehamilan. Terdapat lebih dari 15.000 orang di Jepang mengalami bintik-bintik di kulit akibat bahan kimia berbahaya yang terkandung dalam krim pemutih (Herlina dan Vestabilivy, 2019). Selain itu, banyaknya kejadian okronosis akibat penggunaan krim pemutih yang mengandung hidrokinon menunjukkan pada tahun 2014-2019 terdapat 88 kasus pasien okronosis berkisar usia 30-39 tahun yang terjadi di satu rumah sakit dan dua klinik kesehatan dan kecantikan kulit Indonesia (Tan dkk, 2020).

Adanya fenomena ini membutuhkan pengetahuan bagi masyarakat agar teliti dan jeli dalam menggunakan krim pemutih wajah di tengah beredarnya kosmetik pemutih mengandung zat kimia berbahaya yang ditemukan secara bebas, seperti pasar tradisional dan kios kosmetik sehingga sangat mudah bagi mereka untuk mendapatkannya (Herlina dan Vestabilivy, 2019). Pengetahuan dapat menjadi kunci utama dalam menghindari risiko yang tidak diinginkan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fadhila dkk (2020) tentang pengetahuan dan penggunaan produk pemutih dan pencerah di Kecamatan Sukolilo Surabaya, disimpulkan bahwa pengetahuan responden mengenai produk pemutih tergolong

rendah yaitu sebanyak 87 dari 130 responden memperoleh skor kurang baik. Begitu pula, pada penelitian Marbun dkk (2023) disimpulkan hasil kurang baik (69,4%) terkait pengetahuan wanita di Desa Lancok-Lancok Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen terhadap bahaya krim pemutih wajah.

Respon dari seseorang berupa tindakan atau perilaku terhadap fenomena ini dalam penggunaan krim pemutih wajah yang aman dapat menentukan kualitas kesehatan kulit mereka, sehingga perlu adanya perilaku bijak terkait penggunaan krim pemutih wajah yang aman dan cocok untuk kulit mereka. Perilaku merupakan sebuah tindakan yang dapat dihasilkan oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, seperti pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungan di sekitarnya (Wawan, 2011). Pada penelitian yang dilakukan oleh Ardila dkk (2015), disimpulkan pada masyarakat di Desa Cengal Kabupaten Oki memiliki perilaku yang kurang baik dalam penggunaan kosmetik pemutih wajah, seperti menggunakan kosmetik pemutih yang dilarang oleh BPOM. Perilaku mengabaikan adanya bahaya yang dapat timbul dari penggunaan krim pemutih wajah ini sangat rentan terjadi efek negatif pada kulit wajah.

Kota Denpasar merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Bali yang terdiri dari empat kecamatan, yaitu Denpasar Barat, Denpasar Timur, Denpasar Selatan, dan Denpasar Utara (Narottama dan Moniaga). Pada Laporan Tahunan (LAPTAH) tahun 2022 dari Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar, masih terungkap penyebaran kosmetik dengan kandungan zat kimia berbahaya, yakni terdapat empat krim mengandung merkuri, empat krim mengandung hidrokinon, dan tujuh krim mengandung asam retinoat. Artinya bahwa

krim pemutih yang berpotensi membahayakan masih menyebar di tengah masyarakat (BBPOM, 2022).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan, terdapat responden sebanyak 91,4% perempuan dan 8,6% laki-laki. Sebanyak 77,1% pernah menggunakan krim pemutih wajah baik perempuan dan laki-laki. Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dua diantaranya pernah menggunakan krim pemutih wajah mengandung merkuri merek HN Cream karena tergiur oleh efeknya yang cepat atau instan. Mayoritas masyarakat tersebut tidak mengetahui adanya bahan berbahaya yang biasa terdapat dalam krim pemutih wajah dengan ditunjukkan sebanyak 60% masyarakat tidak mengetahui kandungan hidrokinon, merkuri, dan asam retinoat. Sebanyak 40% tidak memperhatikan izin edar BPOM saat membeli kosmetik. Selain itu, terdapat masyarakat yang tidak membaca kandungan dalam krim pemutih wajah terlebih dahulu sebelum membeli sebanyak 34,3%, serta sejumlah 37,1% masyarakat mengalami reaksi negatif dari krim pemutih wajah.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui krim pemutih wajah masih beredar di tengah masyarakat Kota Denpasar. Mengingat masih terdapat masyarakat yang menggunakan krim pemutih wajah mengandung zat kimia berbahaya, salah satunya disebabkan oleh pengetahuan. Hal ini dapat memengaruhi pembentukan perilaku seseorang, perilaku yang bijak dalam penggunaan krim pemutih wajah dapat didasari oleh pengetahuan. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui keterkaitan atau hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan krim pemutih wajah pada masyarakat di Kota Denpasar Provinsi Bali.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan tentang krim pemutih wajah pada masyarakat di Kota Denpasar Provinsi Bali?
2. Bagaimana perilaku penggunaan krim pemutih wajah pada masyarakat di Kota Denpasar Provinsi Bali?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan krim pemutih wajah di Kota Denpasar Provinsi Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang krim pemutih wajah pada masyarakat di Kota Denpasar Provinsi Bali.
2. Mengetahui perilaku penggunaan krim pemutih wajah pada masyarakat di Kota Denpasar Provinsi Bali.
3. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan krim pemutih wajah pada masyarakat di Kota Denpasar Provinsi Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian yang diperoleh dapat bermanfaat bagi peneliti untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan penelitian serta diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, serta dapat juga dikembangkan.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan tentang pentingnya pengetahuan atau wawasan mengenai krim pemutih wajah, serta berperilaku yang bijak dalam menggunakan kosmetik sebagai pemutih atau pencerah kulit sehingga dapat memberikan efek yang diinginkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kosmetik

2.1.1 Definisi Kosmetik

Asal kata kosmetik berasal dari kata Yunani (*kosmein*) artinya berhias. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kosmetik berhubungan dengan kecantikan yakni bahan atau sediaan untuk mempercantik wajah, kulit, rambut, dan sebagainya. Berdasarkan Badan POM, kosmetik merupakan produk yang berisi substansi atau bahan yang ditujukan untuk dipakai pada permukaan luar tubuh manusia, seperti kulit, rambut, kuku, bibir, organ genital luar, gigi, dan membran mukosa mulut untuk membersihkan, menyegarkan, merubah penampilan, mengatasi bau badan, atau menjaga dan melindungi tubuh dalam keadaan baik (BPOM, 2019).

Berdasarkan *Food and Drug Administration* (FDA), kosmetik merupakan sebuah produk yang digunakan untuk membersihkan, mempercantik, meningkatkan daya tarik, atau memperbaiki penampilan seseorang (FDA, 2012). Adapun definisi kosmetik dari beberapa ahli, menurut Tranggono (2013), istilah kosmetik telah dikenal sejak sekian abad yang lalu pada abad ke-19 mulai muncul perhatian dalam menggunakan kosmetik, kegunaan kosmetik selain untuk kecantikan juga digunakan untuk kesehatan. Menurut Prianto (2014), kosmetik pada saat ini memiliki cakupan arti yang sangat luas, pada dasarnya kosmetik adalah segala aspek yang berhubungan dengan kulit wajah dan tubuh, sampai dengan produk kosmetik yang membersihkan, melindungi, menjaga, menjaga keutuhan kulit serta mempercantik, memperbaiki dan merubah penampilan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kosmetik merupakan sebuah produk yang berasal dari bahan atau campuran bahan yang mempunyai fungsi untuk kecantikan dan kesehatan, tidak hanya untuk wajah, namun seluruh permukaan kulit dapat diberikan kosmetik yang sesuai untuk membersihkan, menyegarkan, merubah penampilan, mengatasi bau badan, atau menjaga dan melindungi tubuh, serta mampu menaikkan rasa kepercayaan diri karena penampilannya lebih menarik (Nurhasanah dkk, 2023).

2.1.2 Klasifikasi Kosmetik

Klasifikasi dari kosmetik antara lain menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI dan berdasarkan kegunaannya.

- a. Klasifikasi kosmetik berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 045/C/SK/1977, terdiri dari:
 1. Sediaan kosmetik untuk bayi, seperti bedak bayi, minyak bayi, sabun bayi, dan lain sebagainya.
 2. Sediaan kosmetik untuk mandi, seperti *bath capsule*, lulur badan, sabun mandi, dan lain sebagainya,
 3. Sediaan kosmetik untuk mata, seperti maskara, *eye shadow*, dan lain sebagainya.
 4. Sediaan kosmetik *make up* (kecuali mata), seperti bedak, lipstik, *blush on*, dan lain sebagainya.
 5. Sediaan kosmetik wangi-wangian, seperti parfum, *body spray*, dan lain sebagainya.
 6. Sediaan kosmetik untuk rambut, seperti *hair spray*, *hair tonic*, *hair conditioner*, dan lain sebagainya,

7. Sediaan kosmetik untuk pewarna rambut, seperti cat rambut dan lain sebagainya.
 8. Sediaan kosmetik untuk kebersihan mulut, seperti pasta gigi, *mouthwash*, *mouth spray*, dan lain sebagainya.
 9. Sediaan kosmetik untuk kebersihan badan, seperti *deodorant* dan lain sebagainya.
 10. Sediaan kosmetik untuk kuku, seperti cat kuku, *lotion*, dan lain sebagainya.
 11. Sediaan kosmetik untuk perawatan kulit, seperti pelembab kulit, pemutih kulit, pembersih kulit, dan lain sebagainya.
 12. Sediaan kosmetik untuk pelindung UV, seperti *sunscreen*, *sunblock*, dan lain sebagainya.
 13. Preparat cukur, seperti sabun cukur, dan lain sebagainya.
- b. Klasifikasi kosmetik berdasarkan kegunaannya bagi kulit, terdiri dari (Tranggono, 2013):
1. Kosmetik perawatan kulit (*skin care cosmetics*)

Golongan ini bermanfaat dalam membersihkan dan merawat kesehatan kulit, terdiri dari:

 - a. Kosmetik pembersih kulit: sabun, *cleansing cream*, *cleansing milk*, toner.
 - b. Kosmetik pelembab kulit: *anti-wrinkle*, *moisturizer cream*.
 - c. Kosmetik pelindung kulit: tabir surya.
 - d. Kosmetik pengangkat sel kulit mati: *peeling*.

2. Kosmetik dekoratif (*make up*)

Golongan ini penting bertujuan untuk memelihara atau menambah kecantikan kulit (termasuk rambut, kuku, bibir, dan gigi), sehingga menciptakan penampilan lebih menarik dan memberikan dampak psikologis positif, seperti meningkatkan rasa percaya diri. Kosmetik dekoratif terbagi menjadi dua jenis, yaitu jenis kosmetik dekoratif berefek singkat, seperti *lipstick*, bedak, *blush on*, *eye shadow*, dan produk lainnya. Namun, ada juga jenis kosmetik dekoratif yang memiliki efek lebih dalam, seperti pemutih kulit, pewarna rambut, dan lain sebagainya.

2.2 Krim Pemutih

2.2.1 Definisi Krim Pemutih

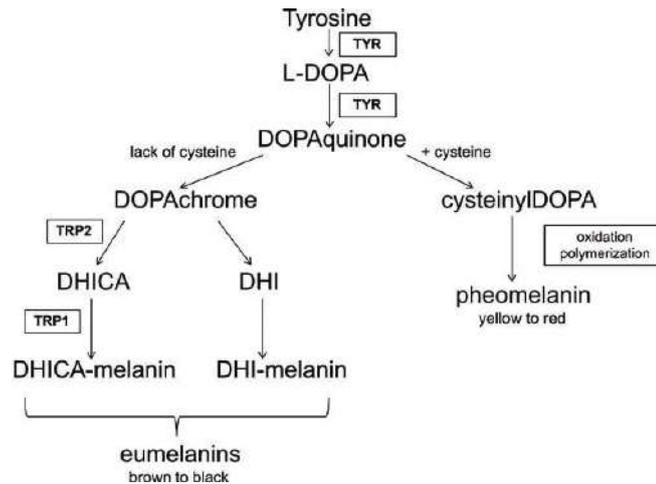
Menurut Farmakope Indonesia Edisi VI, krim merupakan bentuk sediaan setengah padat (semi solid) mengandung satu atau lebih bahan obat terlarut atau terdispersi dalam bahan dasar yang sesuai (Depkes RI, 2020). Krim pemutih merupakan salah satu jenis kosmetik berupa sediaan semi solid mengandung bahan atau campuran bahan kimia yang dapat memudahkan noda hitam dan memutihkan kulit, bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan hiperpigmentasi dalam jangka waktu yang lama (Astuti dkk, 2016).

Kosmetik pemutih adalah produk kecantikan yang dapat merubah atau menyamarkan warna gelap pada kulit menjadi lebih cerah dari sebelumnya. Hal tersebut disebabkan oleh efek yang terkandung di dalam produk pemutih berupa pigmen putih yang berpotensi untuk menyamarkan hingga menutupi warna kulit yang tidak diinginkan sehingga konsumen merasakan perbedaan pada kulitnya karena menjadi lebih putih (Agustina dkk, 2019).

2.2.2 Mekanisme Kerja Krim Pemutih pada Kulit

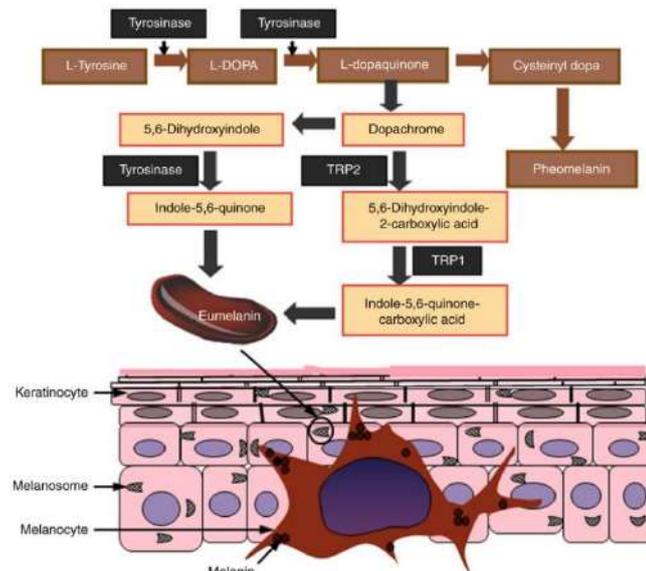
Kulit merupakan organ tubuh manusia terluas sekitar 2m² terletak pada lapisan paling luar tubuh bersifat lentur dan lembut. Kulit disebut sebagai benteng pertama dalam pertahanan tubuh manusia karena kemampuannya dalam mempertahankan ancaman luar seperti bakteri, virus, dan kuman (Riandri, 2017). Kulit memiliki lapisan jaringan ektodermal dan pelindung otot-otot, tulang, ligamen, dan organ internal. Kulit juga memiliki sel metodermal, pigmentasi, atau melanin yang disediakan oleh melanosit yang menyerap sebagian sinar ultraviolet (UV). Luas permukaan kulit manusia rata-rata berkisar 1,5-2 m² dengan tebal 2-3 mm, rata-rata 1 inci 650 kelenjar keringat, 20 pembuluh darah, 60.000 melanosit, dan lebih 1.000 saraf (Utami, 2023).

Kulit memiliki sistem produksi melanin yang disebut dengan melanosit pada lapisan epidermis kulit. Melanin dapat menentukan warna kulit bagi setiap orang. Melanosit merupakan sel penghasil pigmen melanin yang ditransferkan dari puncak saraf dan teralokasikan ke beberapa lokasi anatomi, terutama di epidermis. Melanosit berbentuk sel dendritik bercabang yang biasa ditemukan terutama di percabangan epidermal dan dermal, berjumlah 10% dari sel epidermis basal (Frank and Fisher, 2021). Pigmen melanin ini terdiri dari dua jenis yaitu eumelanin dan pheomelanin. Eumelanin bersifat memberikan warna gelap atau coklat hingga hitam pada kulit. Sedangkan, pheomelanin bersifat yang memberikan warna terang pada kulit (Thawabteh, *et al.*, 2023).



Gambar 2. 1 Skema melanogenesis

Melanogenesis adalah suatu proses terbentuknya melanin secara alami di dalam tubuh untuk memberikan warna baik pada kulit, rambut, mata, dan lain sebagainya. Peran utama melanin adalah pigmentasi (pemberian warna) serta mekanisme pertahanan terhadap radiasi sinar ultraviolet. Melanosom adalah anggota organel dari lisosom. Langkah pertama dalam proses melanogenesis adalah terjadi hidrolisis tirosin menjadi L-DOPA oleh tyrosinase (TYR). Tyrosinase juga mengoksidasi L-DOPA menjadi dopaquinone. Adanya *cysteine* akan membuat DOPA menjadi cysteinylDOPA yang kemudian membentuk pigmen melanin *pheomelanin* atau memberikan warna kuning hingga merah pada bagian tubuh. Sedangkan proses *eumelanin* terjadi tanpa adanya sistein. *Dopaquinone* diubah menjadi dua zat yaitu dihidroksilindol-2-asam karboksilat (DHICA) dan 5,6-dihidroksilindol (DHI), kemudian diubah menjadi eumelanin atau memberikan warna coklat hingga hitam pada tubuh (Wiriyasermkul, *et al.*, 2020).



Gambar 2. 2 Tahapan biogenesis melanosom

Biogenesis atau disebut juga sebagai biogenesis eumelanosom adalah proses pengembangan dan pematangan melanosom, yang terdiri dari tiga tahap berbeda. Tahap awal yaitu terjadi pengemasan beberapa melanosit membentuk melanosom dalam satu vesikel tunggal, kemudian tahap kedua terjadinya transfer melanin dari melanosit ke keratinosit, yang salah satunya dapat disebabkan oleh aktivasi dari luar berupa sinar ultraviolet. Melanin memiliki fungsi sebagai proteksi atau melindungi kulit dari sinar matahari, semakin banyak kadar melanin menyebabkan kulit menjadi lebih gelap, hal ini karena hasil dari adaptasi dalam melindungi tubuh dari paparan sinar ultraviolet. Tahap ketiga yaitu internalisasi dan pemrosesan melanin oleh keratinosit, di dalam keratinosit melanin terakumulasi di wilayah kulit terluar sampai lapisan stratum korneum (Moreiraz, *et al.*, 2021)

Krim pemutih mengandung bahan atau campuran bahan yang bekerja dengan cara mengganggu jalur pembentukan melanin (melanogenesis) atau transfer melanin (Haryanti dkk, 2018). Umumnya, pemutih wajah memiliki mekanisme kerja awal yaitu dengan merusak epidermis dan lapisan kulit bagian paling atas wajah. Pemilihan produk pemutih harus aman dan efektif agar menghasilkan efek

yang baik dan diinginkan karena hal ini dapat terlihat dari proses kerja awal produk pemutih dalam merusak lapisan. Apabila mengandung bahan yang berbahaya maka akan lebih cepat atau prosesnya dalam memutihkan namun menyebabkan kerusakan pada kulit untuk jangka panjang (Lidiawati dkk, 2023).

Prinsip kerja kulit dalam mengurangi konsentrasi melanin diproduksi oleh melanosit melalui peningkatan pigmentasi kulit sehingga menjadi lebih cerah dan dengan menghambat kerja enzim tirosin, berikut mekanisme kerja krim pemutih wajah terhadap kulit:

1. Mengurangi konsentrasi melanin

Kandungan pemutih memiliki kemampuan dalam menghambat pembentukan melanin sehingga membuat pigmen kulit menjadi lebih cerah (Chakti dkk, 2019). Zat kimia pemutih atau pencerah mampu menyerap kulit dengan mudah sehingga menembus epidermis melalui kelenjar keringat, kelenjar sebaceous, dan folikel rambut. Apabila terpapar bahan berbahaya pada kulit yang berkepanjangan dapat terakumulasi pada sistem saraf pusat dan bersifat neurotoksisitas (Park *and* Zeng, 2013).

2. Menghambat kerja enzim tirosinase

Enzim tirosinase adalah enzim pengkatalisis pembentukan melanosit (melanogenesis). Tahap awal melanogenesis berupa oksidasi tirosin menjadi *depaquinone* dengan bantuan pengkatalisis enzim tirosinase. Apabila kerja melanogenesis meningkat maka akan menyebabkan lebihnya produksi melanin disebut hiperpigmentasi atau penggelapan warna kulit (Priani dan Fakih, 2021). Pigmen melanin terbentuk dari peranan enzim tirosin dengan melanosit (Styawan dkk, 2019).

2.2.3 Reaksi Negatif Krim Pemutih Wajah

Terdapat reaksi akibat pemakaian krim pemutih wajah yang disebabkan karena kulit menerima berbagai pengaruh yang diberikan oleh krim pemutih tersebut. Pengaruh yang diterima dapat berupa dua jenis, yaitu reaksi positif misalnya wajah lebih cerah atau putih dan flek menjadi tersamarkan, sedangkan reaksi negatif krim pemutih dapat terjadi apabila dalam pemakaian yang salah atau tidak tepat dengan kulit dapat menimbulkan sejumlah efek seperti iritasi, jerawat, alergi, dan lain sebagainya (Handayani dkk, 2021). Menurut Tranggono (2013), reaksi negatif tersebut di antaranya:

1. Iritasi

Iritasi adalah sebuah respon yang muncul pada kulit setelah pemakaian atau terpapar bahan kimia yang terkandung di dalam kosmetik pemutih sehingga menimbulkan iritasi. Iritasi merupakan salah satu permasalahan umum akibat bahan kimia yang berkontak secara langsung dengan kulit. Hal ini terjadi karena kulit tidak mampu menerima kandungan bahan yang terdapat di dalamnya. Reaksi iritasi ini dapat berupa kulit menjadi kemerahan dan pembengkakan kulit.

2. Alergi

Kandungan yang memiliki sifat alergenik berpotensi untuk memberikan reaksi alergi yang terjadi bagi beberapa individu yang sudah memakai krim pemutih wajah. Gejala alergi mungkin tidak langsung dirasakan oleh semua orang, bahkan bisa muncul setelah beberapa kali penggunaan atau bertahun-tahun kemudian. Maka, diperlukan perhatian khusus terhadap kemungkinan ini, meskipun pada sebagian orang lain tidak merasakan alergi pada kulitnya.

3. Fotosintesisasi

Fotosintesisasi terjadi pada penggunaan bahan pemutih merkuri yaitu berupa reaksi yang muncul apabila kulit terpapar sinar matahari. Pemakaian bahan ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan sensitivitas individu terhadap paparan sinar matahari. Selain merkuri, sejumlah zat pewarna dan zat pewangi di dalam kosmetik riasan (dekoratif) dan tabir surya yang mengandung PABA (*Para Amino Benzoic Acid*) dapat menimbulkan terjadinya fotosintesisasi pada kulit.

4. Jerawat

Beberapa kosmetik pemutih bisa menyebabkan jerawat, serupa dengan beberapa pelembab yang dirancang untuk tipe kulit kering ketika iklim dingin yang bisa menyebabkan jerawat apabila digunakan oleh individu yang memiliki kulit berminyak. Hal ini dikarenakan pemutih kulit tersebut lebih cocok digunakan di daerah dengan iklim dingin dan kurang cocok untuk digunakan di daerah dengan iklim tropis seperti Indonesia.

5. Intoksikasi

Sifat toksik kosmetik pemutih dapat mengakibatkan keracunan apabila pemutih tersebut mempunyai aroma yang tajam, baik melalui hidung maupun mulut, atau melalui penyerapan melalui kulit. Reaksi ini dapat terjadi oleh siapa pun yang tidak toleran atau tidak sanggup menahan aroma yang dihasilkan oleh kosmetik pemutih bersifat toksik.

2.2.4 Kandungan dalam Krim Pemutih Wajah

Krim pemutih wajah memiliki berbagai jenis zat kimia berkhasiat mencerahkan dan memutihkan yang terkandung di dalamnya. Berikut kandungan zat kimia yang biasa terdapat dalam krim pemutih wajah, yaitu (Soyata dan Chaerunisa, 2021):

1. Merkuri (Hg)

Merkuri atau *hydrargyrum* memiliki simbol unsur Hg biasa disebut juga sebagai air raksa. Hg tergolong sebagai logam berat bersifat racun, dengan ciri-ciri berbentuk cair dan berwarna keperakan. Merkuri merupakan salah satu bahan yang dicampurkan ke dalam kosmetik, terutama krim pemutih karena merkuri berpotensi untuk mengubah warna kulit gelap menjadi cerah (Wang *and* Zhang, 2015). Prinsip kerja dari merkuri sendiri ialah dengan cara sebagai inhibitor atau menghambat katalis enzim tirosinase yang mempercepat pembentukan melanosit sehingga warna kulit menjadi lebih terang (Styawan dkk, 2019).

Merkuri telah terdaftar oleh BPOM sebagai bahan yang dilarang untuk kosmetik (BPOM, 2019). Krim pemutih wajah yang mengandung senyawa merkuri biasanya tidak tercantum dalam komposisi bahan karena bersifat racun kumulatif melalui penyerapan pada kulit setelah pemakaian jangka panjang sekitar 30-60 hari akan terlihat efek negatif dari merkuri, sementara dalam tubuh manusia tidak mempunyai kemampuan untuk memproses seluruh turunan senyawa merkuri yang masuk sehingga terjadi pengendapan di dalam tubuh manusia untuk waktu jangka waktu yang relatif lama. Kandungan merkuri yang biasa ada pada kosmetik diberikan nama *mercurous chloride*, *calomel*, *mercuric*, atau *mercurio* (Lidiawati dkk, 2023).

Krim pemutih yang mengandung merkuri memiliki ciri-ciri yang dapat dilihat, seperti krimnya berwarna kuning cerah atau putih dan mengkilat, mempunyai aroma khas sangat kuat, lengket dan teksturnya tajam, serta tidak merata (tidak bercampur dan bertekstur kasar), minyak terpisah dari komponen padat saat kondisi diam, rasa gatal dan panas ketika menggosokkan ke kulit, iritasi

dan kemerahan pada kulit, serta merubah warna kulit menjadi putih secara instan (Haerani dkk, 2022).

Kulit yang sudah terpapar oleh merkuri menjadi lebih sensitif terhadap sinar matahari dan parfum. Selain itu, muncul gejala kulit menjadi keabu-abuan atau kehitam-hitaman, adanya reaksi iritasi seperti jerawat, kemerahan, pembengkakan kulit, dan reaksi alergi (Tranggono, 2013). Gangguan fatal yang diakibatkan dalam penggunaan krim pemutih wajah yang bersifat sangat toksik yakni dapat menimbulkan gejala keracunan berupa gangguan sistem saraf seperti kerusakan permanen otak, gangguan emosi, kepikunan, dan gerakan tangan abnormal (Lidiawati dkk, 2023).

2. Hidrokinon

Hidrokinon (*hydroquinone*) merupakan bahan yang efektif digunakan sebagai *whitening agent*. Hidrokinon dalam krim pemutih bekerja dengan cara menghalangi sintesis melanin melalui penghambatan enzim tirosinase. Penggunaan hidrokinon setiap hari dapat digunakan dengan syarat jangka waktu tidak lebih dari 6 bulan (Gul, *et al.*, 2014). Pemakaian hidrokinon harus berdasarkan pengawasan dokter dengan kadar yang tidak melebihi batas aman. Hidrokinon diperbolehkan dengan konsentrasi sebagai krim pemutih mengandung hidrokinon maksimal sebesar 2%. Hidrokinon dilarang untuk diedarkan secara bebas, namun terdaftar sebagai bahan kosmetik yang dapat digunakan dengan pembatasan dan persyaratan penggunaan (BPOM, 2019).

Penggunaan hidrokinon di atas batas maksimal secara topikal diketahui menyebabkan bahaya yang serius terhadap kulit. Reaksi yang umum terjadi yaitu rasa terbakar pada kulit, perasaan gatal, iritasi, pigmentasi, gangguan di area

telinga, jari, sendi-sendi jari. Selain itu, penggunaan hidrokinon yang melebihi batas dan jangka lama dapat menyebabkan okronosis atau kelainan pada kulit yang ditandai dengan warna hitam kebiruan atau coklat keabuan karena pengendapan pigmen warna coklat kuning (Sunkara, *et al.*, 2020).

3. Asam retinoat

Asam retinoat (*retinoid acid*) dikenal sebagai jenis obat keras yang hanya bisa didapatkan dengan resep dokter, tetapi saat ini asam retinoat digunakan sebagai salah satu kandungan di dalam kosmetik seperti krim pemutih yang beredar ke masyarakat. Krim pemutih wajah yang mengandung asam retinoat dapat dilihat dari ciri-ciri seperti bertekstur lembut dan lengket, berwarna kuning, berbau asam, dan wangi menyengat (Wardana dkk, 2022). Nama lain asam retinoat pada krim pemutih juga dapat disebut tretinoin, serta termasuk zat kimia berbahaya yang dilarang sebagai kosmetik (BPOM, 2019).

Efek memutihkan dari asam retinoat bekerja dengan cara menghambat induksi tirosinase dan menghambat transfer melanin. Pemakaian asam retinoat dibarengi oleh efek iritasi kulit serta dapat menjadi ketergantungan. Penggunaan asam retinoat dibatasi oleh kelarutan air yang rendah dan ketidakstabilan yang tinggi di udara, cahaya dan panas (Soyata dan Chaerunisaa 2021). Pengaplikasian asam retinoat sebagai kosmetik secara topikal ke kulit dapat memunculkan risiko bahaya bagi tubuh akan menimbulkan peradangan pada kulit seperti eritema, pengerasan kulit, kemerahan, rasa terbakar, dan menyengat. Efek khas dari asam retinoat mampu mengakibatkan cacat pada janin karena sifatnya berupa teratogenik (Kim, *et al.*, 2013).

4. Arbutin

Arbutin merupakan senyawa hidrokuinon dan D-glukosa, telah sekitar 30 tahun sejak arbutin dipelajari dengan sungguh-sungguh untuk digunakan sebagai alternatif hidrokinon tujuan mencerahkan kulit. Daya memutih kandungan arbutin lebih aman karena daya pemutih arbutin tidak sekuat hidrokinon. Arbutin adalah komponen yang terdapat pada beberapa tumbuhan, seperti *bearberry*, pohon stroberi, dan *huckleberry* (Boo, 2021).

5. Asam Azelaik

Asam azelaik merupakan senyawa rantai lurus alami dari asam *dicarboxylic* jenuh dan senyawa yang kompetitif agak lemah terhadap inhibitor tirosinase (Soyata dan Chaerunisaa, 2021). Asam azelaik mulanya digunakan untuk mengobati jerawat, namun juga terbukti efektif dalam mengobati hiperpigmentasi pasca inflamasi. Asam azelaik juga mengurangi pigmentasi kulit, terutama kulit gelap dan bekas jerawat berwarna coklat serta melasma. Kandungan asam azelaik 20% dilaporkan sama efektifnya dengan hydroquinone dalam merawat kulit gelap, sehingga asam azelaik lebih aman digunakan (Shin *and* Park, 2014).

6. Niacinamide

Niacinamide (NA) atau *nicotinamide* (NAM) yakni salah satu senyawa amida aktif berupa asam nikotinat dari turunan vitamin B3 (Fiske, *et al.*, 2021). *Niacinamide* merupakan *whitening agent* sebagai zat aktif perawatan kulit yang paling banyak digemari saat ini. Senyawa ini memiliki sifat yang tidak mudah teroksidasi sehingga tergolong aman untuk berbagai jenis kulit serta mudah dipadukan oleh bahan aktif lainnya, kecuali vitamin C, centella asiatica, dan AHA/BHA (Hartini dan Haqq, 2023).

NA mengurangi produksi melanin di kulit dengan menghambat pergerakan melanosom dari melanosit ke keratinosit di sekitarnya. NA sangat stabil di bawah pengaruh sinar UV, panas, oksigen, asam, dan basa. Dalam uji klinis, niacinamide 5% menghasilkan penghambatan melanosom sebesar 35-68%, hiperpigmentasi berkurang secara signifikan dan kecerahan kulit meningkat setelah 4 minggu penggunaan. Secara *in vitro*, molekul niacinamide dapat mempengaruhi kelangsungan hidup melanosit dan keratinosit, mengurangi lesi hiperpigmentasi, menghambat migrasi melanosom dan menginduksi pemutihan kulit (Berson, *et al.*, 2013).

2.2.5 Ciri-Ciri Krim Pemutih Wajah Berbahaya

Pemakaian pemutih wajah dengan bahan berbahaya, seperti salah satunya yaitu merkuri akan mengalami efek penggunaan yang tidak diinginkan. Sehingga perlu perhatian khusus agar terhindar dari efek yang merugikan, khususnya pada krim pemutih yang mengandung bahan tidak aman atau berbahaya. Berikut ciri-ciri produk pemutih yang mengandung bahan berbahaya (Aziz dkk, 2022):

a. Tidak terdaftar BPOM

BPOM adalah lembaga yang menaungi seluruh keamanan produk obat serta makanan. Melalui BPOM, sebuah produk tergolong aman untuk disebarluaskan dan digunakan. Sehingga, sebaiknya menghindari produk-produk tanpa memiliki nomor izin edar BPOM.

b. Aroma atau bau yang menyengat

Kandungan bahan berbahaya seperti logam biasanya memiliki aroma yang menyengat. Sehingga untuk menyasati hal tersebut para produsen menambahkan bahan pewangi atau parfum dengan konsentrasi tinggi.

c. Tekstur krim terasa lengket

Merek krim pemutih yang mengandung bahan berbahaya memiliki efek lengket pada kulit yang tidak biasa ketika diaplikasikan. Sedangkan, pada krim pemutih yang aman tidak akan memberikan rasa lengket di kulit.

d. Reaksi setelah pemakaian

Rasa panas, gatal, atau perih adalah efek yang umum dirasakan pada konsumen saat menggunakan krim pemutih yang mengandung bahan berbahaya. Akan lebih sensitif ketika kulit wajah terkena sinar matahari dan menjadi kemerahan karena adanya lapisan kulit yang rusak.

e. Efek yang dihasilkan instan

Produk pemutih yang aman biasanya memiliki efek yang bertahap dan bersifat permanen. Namun, karena pada bahan berbahaya relatif memiliki konsentrasi tinggi akan menimbulkan efek dengan cepat sehingga perlu dicurigai.

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Definisi Pengetahuan

Kata ‘pengetahuan’ ialah termasuk ke dalam jenis kata benda yang mendapat imbuhan ‘pe-an’ dan berasal dari kata dasar ‘tahu’. Singkatnya arti ‘pengetahuan’ adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan keadaan tahu dan mengetahui. Pengetahuan berkaitan dengan aktivitas berfikir manusia di mana pengetahuan diibaratkan sebagai buah dari suatu pikiran dari hasil kegiatan atau pengalaman. Pengetahuan sebagai sumber awal dari sebuah peradaban bangsa yang didukung dengan perhatiannya masyarakat terhadap ilmu pengetahuan (Octaviana dan Ramadhani, 2021). Pengetahuan adalah sebuah informasi yang menjadi acuan dalam setiap keputusan yang sedang atau ingin diambil sesuai dengan apa yang

dipahaminya berdasarkan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Wawan, 2011). Hasrat ingin mengetahui atau rasa ingin tahu akan sesuatu yang membuat seseorang berpotensi untuk mengembangkan pikiran dan pengetahuannya dapat melalui panca indra seperti melihat, merasakan, atau mendengar sehingga sesuatu yang ingin diketahuinya dapat menjadi sebuah ilmu pengetahuan baru (Vera dkk, 2021).

2.3.2 Tingkat Pengetahuan

Pengelompokan tingkat pengetahuan berdasarkan domain kognitif adalah sebagai berikut (Notoadmodjo, 2013):

1. Tahu/Mengetahui (*know*)

Pada tahap ini seseorang mengingat kembali sebuah materi sebelumnya yang telah dipelajari atau disebut dengan *reminder*. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjelaskan kembali definisi dan menyebutkan atau menjabarkan suatu materi sebelumnya.

2. Memahami/Mengerti (*Comprehension*)

Apabila telah mengetahui akan suatu materi maka di tahap ini seseorang harus mampu memahami dengan cara menjelaskan suatu objek dengan tepat. Selain itu, mampu menyimpulkan dengan sederhana dan menginterpretasi terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya.

3. Aplikasi/Mengaplikasikan (*application*)

Aplikasi adalah suatu kegiatan untuk mengimplementasikan sebuah materi yang telah dipelajari sebelumnya ke dalam kondisi nyata atau riil baik kehidupan sehari-hari atau dalam kegiatan tertentu.

4. Analisis/Menganalisis (*analysis*)

Pada tahap analisis dapat diartikan bahwa seseorang mampu menjabarkan suatu materi sebelumnya dengan cara mengelompokkan, memisahkan, dan membedakan suatu materi yang telah dipelajari tanpa keluar dari konteks dan unsur.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah tahap yang lebih tinggi dari analisis, di mana seseorang telah mampu membuat suatu materi disesuaikan berdasarkan kondisi yang ada, mampu menyusun, menggunakan, meringkas suatu materi yang telah ada, atau mampu menggabungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baik.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Tingkat ini seseorang mampu memberikan penilaian terhadap suatu materi yang telah dipelajari berdasarkan kriteria tertentu yang telah ada ataupun dari kemampuan individu seseorang.

2.3.3 Kategori Pengetahuan

Tingkat pengetahuan individu dapat diukur melalui beberapa cara, seperti menyebarkan pertanyaan atau melakukan wawancara secara langsung kepada seseorang atau sebuah kelompok. Pengelompokan tingkat pengetahuan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu baik, cukup baik, dan kurang sehingga dapat menunjukkan seberapa paham dan tahu terhadap materi tertentu. Hal tersebut dapat diinterpretasikan melalui perhitungan untuk memperoleh persentase tingkat pengetahuan, sebagai berikut (Wulandari dkk, 2022):

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad (2.1)$$

2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan (2011), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terbagi menjadi dua kelompok, di antaranya:

a. Faktor internal

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah informasi pengetahuan yang didapat dari bimbingan seseorang dengan tujuan mengembangkan wawasan ilmu individu atau kelompok baik secara formal maupun non formal untuk mencapai hal yang diinginkan seseorang, misalnya cita-cita atau keinginan tertentu. Dalam hal ini dapat menunjang kesehatan sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup.

2. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melalui sebuah pekerjaan akan meningkatkan frekuensi interaksi dengan manusia sehingga mendukung tingkat pengetahuan yang baik pula. Sebuah pengalaman yang didapatkan oleh seseorang dalam pekerjaan mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga membantu dalam pengambilan keputusan dan bernalar.

3. Umur

Umur mampu memberi dampak terhadap daya tangkap dan pola pikir manusia. Umur yang cukup pada seseorang akan berkontribusi terhadap tingkat kematangan dan kekuatan baik segi berfikir dan juga bernalar dalam melakukan aktivitas. Sehingga perolehan pengetahuan semakin baik.

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan

Lingkungan ialah segala keadaan atau kondisi yang terjadi secara alamiah dan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok. Segala sesuatu yang terjadi baik fisik, biologis, atau sosial dapat memberikan pengetahuan bagi individu yang tinggal di dalamnya yang kemudian masuk menjadi pengetahuan baru.

2. Budaya

Budaya mampu meningkatkan penyebaran informasi. Misalnya seseorang yang berasal dari budaya yang tertutup yang memberikan dampak kurangnya penyebaran informasi terbaru, sehingga sulit menerima baru atau tidak *update*.

2.4 Perilaku

2.4.1 Definisi Perilaku

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku artinya tanggapan atau reaksi seseorang atau individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan, baik disadari maupun tidak yang disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi (Wawan, 2011). Manusia dapat merespon segala sesuatu apabila ada stimulus yang terjadi terhadap aktivitas atau kegiatan tertentu yang bersangkutan, kemudian akan menghasilkan sebuah ekspresi perilaku yang terjadi berdasarkan keputusan individu itu sendiri. Perilaku yang terjadi dapat dipengaruhi dari dalam diri sendiri dan lingkungan di sekitarnya baik yang diamati langsung maupun diamati oleh pihak luar (Koswanto, 2020).

2.4.2 Faktor yang Memengaruhi Perilaku

Perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor karena adanya stimulus internal seperti pengetahuan, sikap, sarana, pengalaman, budaya, sosial, dan keyakinan (Juditha, 2020). Menurut Notoatmodjo (2013), faktor yang memengaruhi perilaku antara lain:

1. Faktor predisposisi atau faktor internal

Faktor-faktor ini ada dalam diri individu, kelompok, dan masyarakat. Faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai, dan budaya yang memfasilitasi perilaku individu. Pengetahuan merupakan salah satu faktor perilaku. Bidang yang sangat penting dalam membentuk perilaku manusia dan perilaku berlebihan adalah pengetahuan atau kognisi.

2. Faktor Pendukung

Faktor ini dapat terwujud dalam lingkungan fisik yaitu ada tidaknya sarana/fasilitas.

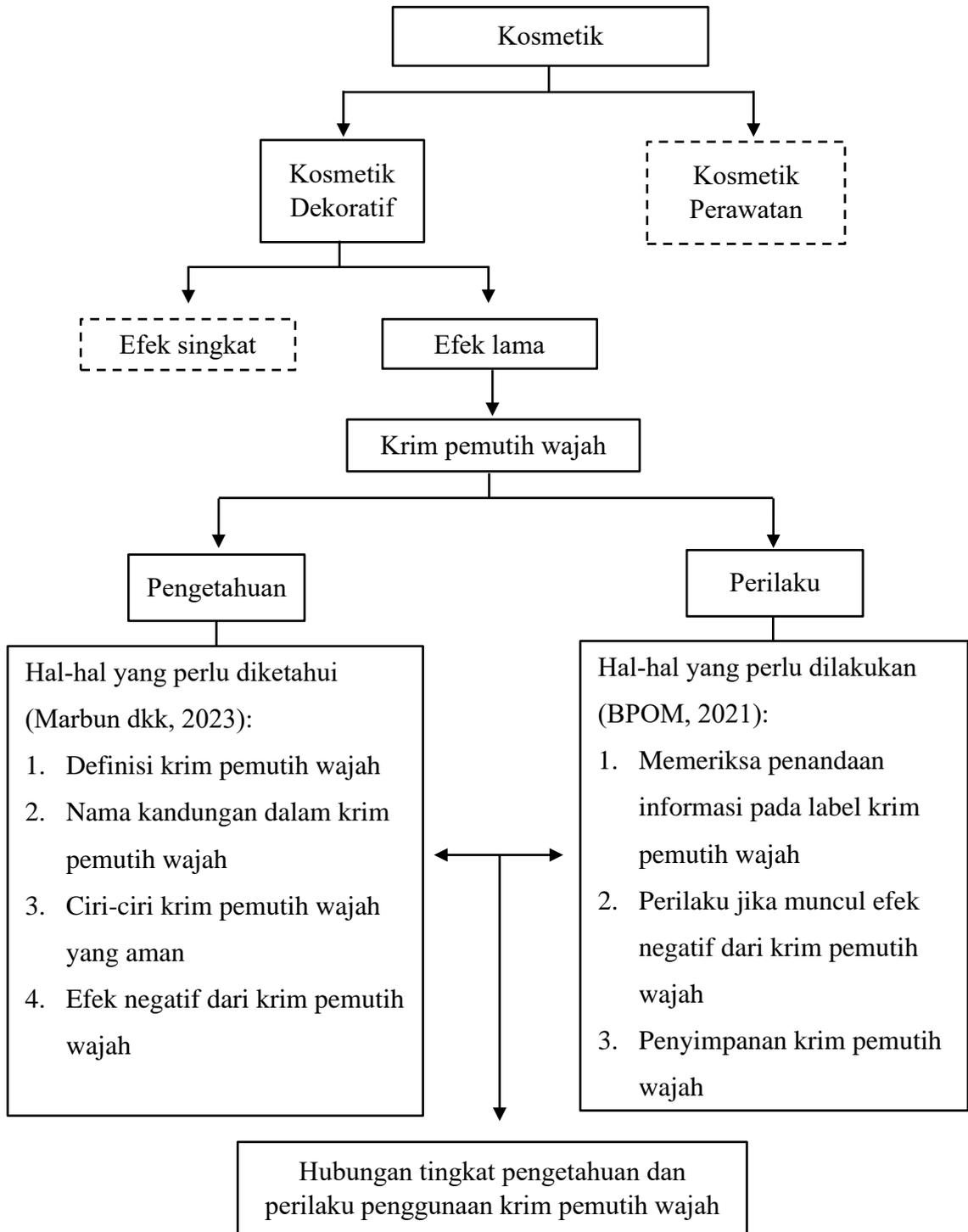
3. Faktor Pendorong

Faktor ini dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku petugas yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Bagan Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 3. 1 Bagan kerangka konseptual

Keterangan:

: Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti

3.2 Uraian Kerangka Konseptual Penelitian

Kosmetik merupakan sebuah produk yang digunakan untuk mempercantik atau memperindah diri seseorang. Berdasarkan penggunaannya, kosmetik terdiri dari dua jenis, yaitu kosmetik dekoratif dan kosmetik perawatan kulit. Kosmetik dekoratif dapat menyamarkan kekurangan pada kulit, sehingga menciptakan penampilan mereka lebih menarik. Kulit wajah menjadi salah satu bagian fisik yang menjadi titik perhatian utama dan terlihat oleh panca indra manusia sehingga untuk menjaga dan merawat kulit wajah agar lebih terlihat bersih dan tidak kusam ialah dengan menggunakan krim pemutih wajah. Ada berbagai produk krim pemutih wajah yang dipasarkan karena khasiatnya yang dapat memutihkan dan mencerahkan wajah, kandungan zat kimia dalam krim pemutih wajah dapat menghilangkan atau mengurangi jumlah melanin pada kulit yang menyebabkan kulit lebih cerah.

Pada saat ini, belum banyak masyarakat yang mengetahui mengenai kandungan zat kimia dalam krim pemutih wajah, beberapa diantaranya terdapat yang bersifat berbahaya untuk kulit. Pengetahuan menjadi peran penting dalam menentukan sebuah perilaku berupa tindakan yang dilakukan oleh masing-masing individu dalam menggunakan krim pemutih wajah. Pengetahuan memiliki beberapa faktor yang memengaruhi seperti informasi, pengalaman, usia dan tingkat pendidikan. Faktor-faktor pengetahuan ini dapat memengaruhi perilaku seseorang terhadap suatu objek atau lingkungan tertentu. Perilaku menjadi hasil dari segala

macam pengetahuan ataupun interaksi seseorang dengan lingkungan. Maka, pengetahuan dan perilaku menjadi variabel yang akan diteliti. Selain itu, penyebaran krim pemutih wajah yang mengandung zat kimia berbahaya masih beredar di tengah masyarakat dan belum diketahuinya apakah terdapat hubungan mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan krim pemutih wajah yang dilakukan pada masyarakat di Kota Denpasar Provinsi Bali.

3.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan kerangka konseptual, maka dapat ditarik sebuah hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

H1 : Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan krim pemutih wajah pada masyarakat di Kota Denpasar Provinsi Bali.

H0 : Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan krim pemutih wajah pada masyarakat di Kota Denpasar Provinsi Bali.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik kuantitatif observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian analitik adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami alasan dan mekanisme terjadinya suatu fenomena dengan menganalisis hubungan korelasi secara statistik (Masturoh dan Anggita, 2018). Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dalam bentuk numerik melalui proses pengukuran atau dengan mengonversi data kualitatif menjadi angka (Notoatmodjo, 2013). Observasional adalah penelitian yang datanya diperoleh melalui pengumpulan data dari hasil pengamatan terhadap objek penelitian baik lingkup masyarakat atau komunitas tertentu tanpa adanya perlakuan atau non-intervensi (Notoatmodjo, 2013). Penelitian analitik kuantitatif observasional yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan data berupa angka, yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti tanpa melakukan intervensi atau perlakuan (Notoatmodjo, 2013). *Cross sectional* bertujuan untuk mengumpulkan data yang dilakukan pada satu waktu tertentu secara bersamaan (Sugiyono, 2019).

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Denpasar Provinsi Bali yang dilakukan pada bulan Agustus–November 2024.

4.3 Populasi dan Sampel

4.3.1 Populasi

Populasi mencakup seluruh subjek atau elemen dalam penelitian yang berkaitan dengan masalah kemudian dipelajari dan dicatat hasil akhir suatu penelitian oleh peneliti (Amin dkk, 2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Kota Denpasar Provinsi Bali. Jumlah masyarakat dilihat berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kota Denpasar Tahun 2023 tercatat sebanyak 665.328 orang.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari seluruh jumlah populasi yang dijadikan sumber data dalam pengambilan suatu penelitian dan dapat digunakan untuk mewakili seluruh populasi (Amin dkk, 2023). Sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kota Denpasar terdiri atas Kecamatan Denpasar Barat, Kecamatan Denpasar Timur, Kecamatan Denpasar Utara, dan Kecamatan Denpasar Selatan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

4.3.3 Teknik Pengambilan sampel

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan secara *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *non probability sampling* adalah pengambilan sampel tidak memberikan kesempatan yang sama pada tiap unsur atau anggota sampel. *Purposive sampling* yaitu sebuah teknik mengambil sampel melalui pertimbangan tertentu untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan kualifikasi atau kriteria inklusi dan eksklusi yang dibuat oleh peneliti sendiri (Sugiyono, 2019).

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh subjek agar dapat diikutsertakan dalam penelitian (Pradono dkk, 2018). Kriteria inklusi penelitian ini adalah:

1. Responden yang bersedia memenuhi pertanyaan kuesioner yang diberikan.
2. Masyarakat domisili di Kota Denpasar.
3. Responden berusia 17-50 tahun.
4. Masyarakat pernah atau sedang menggunakan krim pemutih wajah.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi disebut sebagai kriteria yang ditolak karena hal tertentu sehingga tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian (Pradono dkk, 2018). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Responden yang tidak lengkap mengisi kuesioner.

4.3.4 Jumlah Sampel

Penentuan banyaknya sampel penelitian yang akan dipakai dapat menggunakan rumus slovin karena populasi telah diketahui (Nalendra, 2021).

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (4.1)$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Tingkat kesalahan yang ditoleransi

Perhitungan sampel menggunakan 10% tingkat toleransi kesalahan (Nalendra, 2021). Berikut perhitungan sampel:

$$n = \frac{665.328}{1 + (665.328) \cdot (0.1)^2}$$

$$n = \frac{665.328}{6.654,28}$$

$$n = 99,98$$

Maka, sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 99,98 responden dan dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden.

Jenis sampel pada penelitian ini termasuk dalam jenis sampel berstrata atau bertingkat. pengambilan jenis sampel menggunakan rumus alokasi proporsional, yaitu (Karimah dkk, 2022):

$$n = \frac{N_i}{N} \times n \quad (4.2)$$

Keterangan:

n_i = Total sampel menurut strata

n = Total seluruh sampel

N_i = Total populasi menurut strata

N = Total seluruh populasi

Perhitungan:

a. Kecamatan Denpasar Barat, $f_i = \frac{189.843}{665.328} \times 100 = 29$ orang

b. Kecamatan Denpasar Timur, $f_i = \frac{121.492}{665.328} \times 100 = 18$ orang

c. Kecamatan Denpasar Utara, $f_i = \frac{170.024}{665.328} \times 100 = 25$ orang

d. Kecamatan Denpasar Selatan, $f_i = \frac{183.969}{665.328} \times 100 = 28$ orang

4.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.4.1 Variabel Penelitian

- Variabel bebas (*independent variable*) adalah pengetahuan tentang krim pemutih wajah.

- b. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah perilaku penggunaan krim pemutih wajah.

4.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan kontrak yang dibuat oleh peneliti sebagai suatu atribut dalam mengumpulkan pengukuran suatu variabel atau pengambilan data (Pradono dkk, 2018).

Tabel 4. 1 Definisi operasional variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional
Pengetahuan masyarakat tentang krim pemutih wajah	Segala sesuatu yang diketahui oleh masyarakat di Kota Denpasar tentang krim pemutih wajah.
Perilaku masyarakat tentang penggunaan krim pemutih wajah	Segala perilaku masyarakat di Kota Denpasar tentang penggunaan krim pemutih wajah.

Tabel 4. 2 Konstrak instrumen operasional

Variabel	Parameter	Indikator	Pernyataan	Jawaban	Hasil Ukur	Skala
Tingkat pengetahuan tentang krim pemutih wajah	Pengetahuan tentang krim pemutih wajah	Definisi krim pemutih wajah	1. Krim pemutih wajah merupakan salah satu kosmetik yang membuat kulit tampak putih dan cerah	Benar	Benar: 1 Salah: 0	Skala guttman
			2. Krim pemutih dapat mengandung dari bahan kimia atau herbal sebagai pencerah kulit	Benar	Benar: 1 Salah: 0	
			3. Krim pemutih wajah adalah salah satu jenis kosmetik pemutih kulit	Benar	Benar: 1 Salah: 0	
			4. <i>Niacinamide</i> adalah salah satu bahan utama krim pemutih	Benar	Benar: 1 Salah: 0	

Nama kandungan dalam krim pemutih wajah	wajah yang boleh digunakan sebagai kosmetik		
	5. Kandungan hidrokinon boleh digunakan sebagai kosmetik krim pemutih wajah dengan kadar maksimal 2%	Benar	Benar: 1 Salah: 0
	6. Merkuri boleh digunakan sebagai kosmetik krim pemutih wajah	Salah	Benar: 0 Salah: 1
Ciri-ciri krim pemutih wajah yang aman	7. Krim pemutih wajah yang berwarna sangat mencolok dan bau menyengat perlu dicurigai keamanannya	Benar	Benar: 1 Salah: 0
	8. Krim pemutih wajah sebagai produk kosmetik harus terdapat	Benar	Benar: 1 Salah: 0

tanggal kadaluwarsa pada

kemasannya

9. Krim pemutih wajah yang Benar Benar: 1
diedarkan harus terdaftar izin Salah: 0
edar dari BPOM

10. Krim pemutih wajah disimpan Benar Benar: 1
di tempat yang terhindar dari Salah: 0
matahari

Efek negatif dari krim 11. Munculnya iritasi wajah terjadi Benar Benar: 1
pemutih wajah apabila kulit tidak cocok Salah: 0
dengan kandungan dalam krim
pemutih wajah yang digunakan

12. Penggunaan merkuri akan Benar Benar: 1
membuat kulit lebih sensitif Salah: 0
karena terjadi penipisan kulit

			13. Perubahan warna kulit menjadi biru kehitaman adalah efek bahaya dari pemakaian krim pemutih wajah mengandung hidrokinon >2%	Benar	Benar: 1 Salah: 0	
Perilaku tentang penggunaan krim pemutih wajah	Pemilihan krim pemutih wajah yang aman	Memeriksa penandaan informasi pada label krim pemutih wajah	14. Saya memeriksa izin edar BPOM pada kemasan krim pemutih wajah	Selalu	- Selalu: 4 - Sering: 3 - Kadang-kadang: 2 - Tidak pernah: 1	Skala <i>likert</i>
			15. Saya memperhatikan tanggal kadaluwarsa sebelum membeli krim pemutih wajah			
			16. Saya membaca kandungan bahan terlebih dahulu sebelum membeli krim pemutih wajah			

Penggunaan selama memakai krim pemutih wajah yang tepat	Perilaku ketika muncul efek negatif dari krim pemutih wajah	17. Saya segera berhenti menggunakan krim pemutih wajah jika timbul efek iritasi pada wajah saya setelah memakainya
		18. Saya berkonsultasi dengan dokter ketika terdapat efek rasa terbakar atau kemerahan pada wajah saya
	Penyimpanan krim pemutih wajah	19. Saya menyimpan krim pemutih wajah di tempat yang terhindar dari paparan sinar matahari
		20. Saya mengikuti aturan pemakaian yang tertera pada produk krim pemutih wajah

21. Saya menyimpan krim pemutih
wajah pada suhu ruang (25°C)

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dari sebuah penelitian, baik mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Ishak, 2023). Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Penelitian ini menggunakan kuesioner berupa pernyataan tertutup agar memudahkan responden dalam menjawab dan tidak membutuhkan waktu yang lama (Sugiyono, 2013). Kuesioner diberikan kepada responden secara langsung ke masing-masing kecamatan di Kota Denpasar Provinsi Bali. Pengambilan sampel berupa kuesioner yang dilakukan secara langsung akan menimbulkan kontak antara peneliti dengan responden secara langsung sehingga menciptakan kondisi yang cukup baik dan responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat (Sugiyono, 2019).

4.5.1 Kriteria Penilaian Pengetahuan dan Perilaku

Variabel yang diukur sesuai dengan tipe skala penilaian masing-masing. Variabel pengetahuan dinilai dengan skala guttman, sedangkan variabel perilaku dinilai dengan skala *likert*. Skala guttman adalah skala jawaban yang bersifat jelas, tegas, dan konsisten. Misalnya berupa opsi pilihan benar-salah, iya-tidak, positif-negatif, dan lain sebagainya. Apabila responden menjawab dengan benar maka akan mendapat skor = 1, jika menjawab salah akan mendapat skor = 0 (Sugiyono, 2019). Hasil penilaian pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga tingkatan berdasarkan persentase, yaitu:

Tabel 4. 3 Kategori tingkat pengetahuan (Arikunto, 2010)

Kategori Pengetahuan	Nilai (%)
Baik	76-100
Cukup baik	56-75
Kurang	<56

Sedangkan, skala *likert* untuk mengukur hasil data pada variabel perilaku menggunakan lima kriteria interpretasi skor yang dianggap untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap suatu pernyataan (Ishak, 2023). Pengukuran variabel dijabarkan menjadi indikator lalu digunakan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen pernyataan. Jawaban dari skala *likert* bersifat gradasi yakni dari positif hingga sangat negatif (Sugiyono, 2019). Berikut penjelasan bobot dengan menggunakan skor 1-5:

Tabel 4. 4 Kategori skala *likert* (Sugiyono, 2019)

Nilai	Kategori
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

4.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti harus memenuhi persyaratan tertentu, yaitu dapat dilakukan dengan cara uji validitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Uji validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana ketepatan dan keakuratan alat ukur yang digunakan (Purnomo, 2018).

Penelitian ini menggunakan *software* SPSS dengan cara menghitung masing-masing skor pada tiap variabel menggunakan korelasi *product moment*

antar skor tiap butir kuesioner dengan skor total, kemudian melihat perbandingan nilai *koefisien pearson* hitung (r-hitung) dengan nilai *koefisien pearson* tabel (r-tabel). Apabila r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel maka dikatakan valid, begitu sebaliknya (Puspasari dan Puspita, 2022). Apabila r-hitung yang diperoleh nilai >0,3 maka sudah dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2019). Adapun tingkatan validasi terbagi menjadi lima kategori, yaitu:

Tabel 4. 5 Kategori tingkat validitas (Hidayat, 2021)

Nilai r-hitung	Kategori
0,8 – 1	Sangat tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup tinggi
0,2 – 0,399	Rendah
0 – 0,199	Tidak valid

Uji reliabilitas merupakan uji yang memperlihatkan apakah perolehan hasil data penelitian ajeg atau sama dalam beberapa kali pengukuran di waktu yang sama dan waktu yang berbeda (Purnomo, 2018). Reliabilitas erat hubungannya dengan derajat konsistensi, sehingga jika dilakukan replikasi penelitian pada objek dan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Sebuah hasil dapat dikatakan valid apabila menunjukkan sebuah data yang reliabel atau konsisten (Sugiyono, 2013).

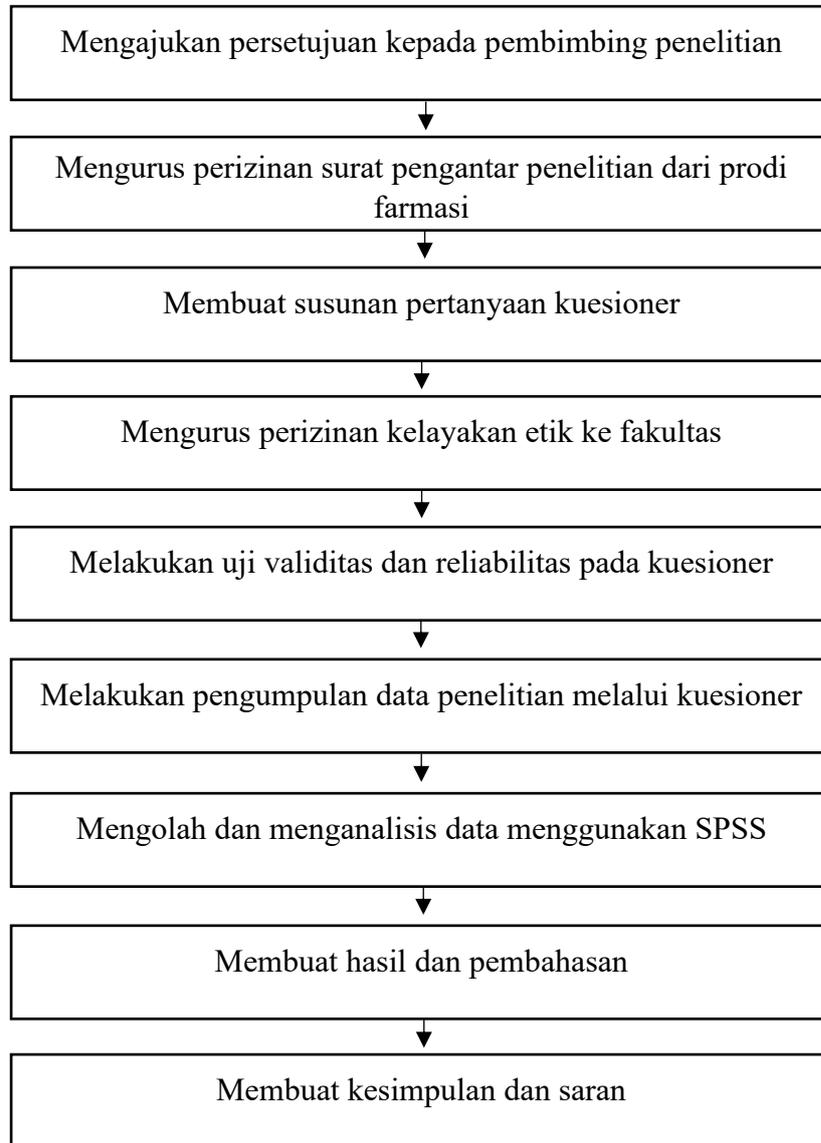
Metode uji reliabilitas untuk instrumen penelitian ini dilakukan untuk variabel tingkat pengetahuan dan perilaku menggunakan *Cronbach's alfa*. Pada metode *Cronbach's alfa* ini biasanya digunakan untuk penelitian yang menggunakan instrumen berupa angket, esai, ataupun kuesioner yang memiliki jawaban benar lebih dari satu. Perhitungan koefisien *cronbach's alpha* menggunakan aplikasi *software* SPSS. Nilai *cronbach's alpha* yang mendekati 1

maka nilai reliabilitas dikatakan semakin kuat. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai *cronbach's alpha* mendekati 0 maka nilai reliabilitas dikatakan semakin rendah, nilai $\alpha > 0,7$ sudah dapat dikatakan reliabilitas yang baik (Islam, 2021). Adapun yang mengkategorikan nilai *cronbach's alpha* seperti sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Kategori tingkat reliabilitas (Erida, 2021)

Nilai alpha	Kategori
0,9 – 1	Sempurna
0,7 – 0,9	Tinggi
0,5 – 0,7	Moderat
<0,5	Rendah

4.7 Prosedur Penelitian



Gambar 4. 1 Prosedur penelitian

4.8 Analisa Data

Hasil data penelitian yang didapat berupa instrumen kuesioner kemudian diolah menggunakan bantuan komputer dan manual. Adapun tahap-tahap dalam pengolahan data (Agung, 2017):

b. *Editing*

Editing dilakukan dengan meneliti kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah data itu cukup layak dan dapat diteruskan pada proses berikutnya.

c. *Coding*

Coding adalah proses untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden, biasanya klasifikasi dilakukan dengan menentukan kategori dari masing-masing jawaban berbentuk angka kode.

d. *Processing*

Tahap ini melakukan *input* data jawaban masing-masing responden dalam bentuk kode ke suatu program “*software*” komputer.

e. *Cleaning*

Data yang telah masuk di cek kembali untuk melihat kesalahan-kesalahan sehingga dapat dibetulkan atau disebut dengan pembersihan data.

4.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan setelah uji validitas dan uji reliabilitas, bertujuan untuk menguji distribusi pada hasil nilai residual apakah normal atau tidak. Jika hasil uji normalitas memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal maka dapat dikatakan uji normalitas diterima (Ichsan, 2020). Pada penelitian ini menggunakan jenis *Kolmogorov-Smirnov* sebagai uji normalitas. Apabila menghasilkan nilai signifikan $>0,05$ maka dikatakan terdistribusi normal, sedangkan apabila menghasilkan nilai signifikan $<0,05$ maka dikatakan tidak terdistribusi normal (Roflin dan Zulvia, 2021).

4.8.2 Uji Analisis Hubungan

Terdapat dua model teknik statistik korelasi, yaitu uji korelasi *Spearman Rank* jika datanya ordinal dan uji korelasi *pearson correlation* jika datanya interval atau rasio (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini data yang dihasilkan berupa data ordinal sehingga uji korelasi menggunakan *Spearman Rank*, yaitu jenis uji non parametrik yang mengukur hubungan dua variabel, dengan menggunakan tipe data ordinal untuk mengidentifikasi hubungan kedua variabel (Sugiyono, 2013).

Interpretasi hasil uji korelasi berdasarkan pada nilai $p < 0,05$ artinya terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel antara dua variabel yang diuji, sedangkan jika $p > 0,05$ artinya tidak terdapat korelasi bermakna antara dua variabel yang diuji (Suyanto dkk, 2018). Kekuatan korelasi ditunjukkan berdasarkan nilai alpha seperti pada tabel di bawah:

Tabel 4. 7 Interpretasi hasil uji korelasi (Suyanto dkk, 2018)

Nilai alpha	Kategori
0,0 s.d <0,2	Sangat lemah
0,2 s.d <0,4	Lemah
0,4 s.d 0,6	Sedang
0,6 s.d <0,8	Kuat
0,8 s.d 1	Sangat kuat

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan krim pemutih wajah ini terdapat dua tahapan dalam melakukan pengambilan data, yaitu data sebagai uji validitas dan reliabilitas yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Tahap kedua, data asli sebagai hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2024. Pengambilan data dilakukan di beberapa lokasi toko kosmetik Kota Denpasar dan tempat umum seperti taman kota. Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan secara *offline* dengan menggunakan kertas, hal ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam pengisian kuesioner. Pada penelitian ini terdapat sebanyak 100 data yang terkumpul dari penyebaran kuesioner yang telah dilaksanakan.

5.1 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian adalah alat pengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diteliti, fenomena ini disebut sebagai variabel penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari dua variabel, yaitu tingkat pengetahuan (variabel bebas) dan perilaku (variabel terikat). Prinsip dasar dari sebuah penelitian ialah melakukan pengukuran, sehingga perlu ada alat ukur yang baik. Kuesioner untuk uji instrumen dalam penelitian ini disebar secara *online* melalui *google form* yang ditujukan ke masyarakat berdomisili di Kota Denpasar dan memenuhi kriteria inklusi dengan total responden sebanyak 30 orang. Terdapat dua jenis uji yang dilakukan di antaranya uji validitas dan uji reliabilitas.

5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen berupa kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *software* berupa IBM SPSS versi 20. Hal ini bertujuan agar mendapatkan suatu kuesioner yang terbukti valid, artinya instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode *Pearson Product Moment*.

Analisis ini dilakukan dengan cara melihat nilai korelasi yang diperoleh lalu dibandingkan dengan tabel nilai korelasi (r) *Product Moment* untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Jika indeks nilai yang diperoleh dari perhitungan (r -hitung) tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari nilai tabel korelasi (r -tabel) maka item itu dinyatakan valid, demikian juga sebaliknya. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan nilai r -tabel adalah 0,361 dan taraf signifikansi sebesar 5% (Sugiyono, 2019). Menurut Amalia (2022), dalam penelitiannya terkait efek jumlah responden yang digunakan terhadap validitas instrumen bahwa jumlah responden yang sebanyak lebih dari 30 dengan minimal kepada 30 responden mendapatkan hasil yang sama, artinya uji validitas yang menggunakan 30 responden pun dikatakan baik (Amalia dkk, 2022).

5.1.1.1 Uji Validitas Variabel Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada responden yaitu total pernyataan pada variabel pengetahuan sebanyak 13 item dan dilakukan uji validitas mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Hasil uji validitas kuesioner pada variabel tingkat pengetahuan

Indikator	No Pernyataan	Hasil		Keterangan
		R Hitung	R Tabel	
Indikator 1	1.	0,946	0,361	Valid
	2.	0,178	0,361	Tidak valid
	3.	0,000	0,361	Tidak valid
Indikator 2	4.	0,956	0,361	Valid
	5.	0,631	0,361	Valid
	6.	0,946	0,361	Valid
Indikator 3	7.	0,946	0,361	Valid
	8.	0,176	0,361	Tidak valid
	9.	0,822	0,361	Valid
	10.	0,000	0,361	Tidak valid
Indikator 4	11.	0,176	0,361	Tidak valid
	12.	0,822	0,361	Valid
	13.	0,946	0,361	Valid

Pada tabel 5.1 menunjukkan hasil bahwa diperoleh sebanyak 8 item pernyataan dengan hasil valid ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$) dan 5 item pertanyaan dengan hasil tidak valid ($r\text{ hitung} < r\text{ tabel}$). Penyebab hasil tidak valid juga dapat difaktori beberapa hal, salah satunya adalah responden kurang memahami pertanyaan yang menyebabkan perbedaan persepsi antar responden (Amalia dkk, 2022). Item yang tidak valid pada pernyataan nomor 2 dan 3 terletak pada indikator definisi krim pemutih wajah, nomor 8 dan 10 pada indikator ciri-ciri krim pemutih wajah, serta nomor 11 pada indikator efek negatif dari krim pemutih wajah. Item pertanyaan yang tidak valid sebanyak 5 item tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian dan hanya 8 item yang digunakan sebagai alat ukur penelitian. Setiap item yang valid telah mewakili tiap indikator pada penelitian ini.

5.1.1.2 Uji Validitas Variabel Perilaku

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada responden, yaitu total pernyataan pada variabel perilaku sebanyak 8 item dan dilakukan uji validitas mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 2 Hasil uji validitas kuesioner pada variabel perilaku

Indikator	No Pernyataan	Hasil		Keterangan
		R Hitung	R Tabel	
Indikator 1	1.	0,849	0,361	Valid
	2.	0,311	0,361	Tidak valid
	3.	0,849	0,361	Valid
Indikator 2	4.	0,778	0,361	Valid
	5.	0,344	0,361	Tidak valid
Indikator 3	6.	0,849	0,361	Valid
	7.	0,223	0,361	Tidak valid
	8.	0,330	0,361	Tidak valid

Pada tabel 5.2 menunjukkan hasil bahwa diperoleh sebanyak 4 item pernyataan dengan hasil valid ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$) dan 4 item pernyataan dengan hasil tidak valid ($r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$). Item yang tidak valid terdapat pada nomor 2 yaitu indikator memeriksa penandaan informasi pada label krim pemutih wajah, pada nomor 5 yaitu indikator perilaku ketika muncul efek negatif dari krim pemutih wajah, serta pada nomor 7 dan 8 yaitu indikator penyimpanan krim pemutih wajah. Setiap item yang valid telah mewakili tiap indikator pada penelitian ini.

5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat suatu alat ukur memberikan hasil yang stabil dan konsisten, dari waktu ke waktu. Uji ini dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS versi 20 dan menggunakan metode *Cronbach's alpha*. Metode ini paling banyak digunakan, selain itu nilai koefisiensi *alpha cronbach's* merupakan indeks yang cukup sempurna dalam mengukur reliabilitas konsistensi antar butir (Erpurini, 2019). Penelitian ini menyatakan reliabel apabila

nilai koefisien *cronbach alpha* menghasilkan nilai koefisien $>0,7$ dan sebaliknya dikatakan tidak reliabel apabila nilai koefisien *cronbach alpha* $<0,7$ (Islam, 2021).

5.1.2.1 Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Pengetahuan

Variabel tingkat pengetahuan mengenai krim pemutih wajah pada penelitian ini diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 5. 3 Hasil uji reliabilitas variabel pengetahuan

<i>Reability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of item</i>
0,973	8

Berdasarkan tabel 5.3, dihasilkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,973 yang terdiri dari 8 item pernyataan. Hasil tersebut dinyatakan reliabilitas karena memenuhi persyaratan, yaitu nilai yang dihasilkan melebihi 0,7 dan dikatakan sudah memiliki nilai reliabilitas yang baik (Islam, 2021).

5.1.2.2 Uji Reliabilitas Variabel Perilaku

Variabel perilaku mengenai penggunaan krim pemutih wajah pada penelitian ini diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 5. 4 Hasil uji reliabilitas variabel perilaku

<i>Reability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of item</i>
0,958	4

Berdasarkan tabel 5.4, dihasilkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,958 yang terdiri dari 4 item pernyataan. Hasil tersebut dinyatakan reliabel karena memenuhi persyaratan, yaitu nilai koefisien yang dihasilkan melebihi 0,7 dan dikatakan sudah memiliki nilai reliabilitas yang baik (Islam, 2021).

5.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari nama, jenis kelamin, usia, lokasi kecamatan, pendidikan, dan pekerjaan. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengetahui informasi terkait identitas responden sebagai objek penelitian. Hasil data identitas tersebut dijelaskan sebagai berikut:

5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut pengelompokan hasil data penelitian sejumlah 100 responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 5. 5 Data jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Perempuan	94	94%
Laki-laki	6	6%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan hasil sebanyak 94 responden (94%) dengan jenis kelamin perempuan dan sebanyak 6 responden (6%) dengan jenis kelamin laki-laki. Artinya pada penelitian ini menunjukkan bahwa yang menggunakan krim pemutih wajah sebagian besar adalah masyarakat perempuan. Kota Denpasar memiliki jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada penduduk dengan jenis kelamin laki--laki. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Denpasar tahun 2023, jumlah penduduk menurut jenis kelamin di antaranya terdapat sejumlah 331.646 penduduk laki-laki dan sejumlah 333.682 penduduk perempuan. Begitu pula dengan kesukaan seseorang terhadap kosmetik didominasi oleh perempuan. Pada penelitian Ramshida dan Manikandan (2014) mengenai kesukaan dengan kosmetik antara perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 63,10% perempuan menyukai kosmetik, sedangkan laki-laki sebanyak 36,90%

(Ramshida *and* Manikandan, 2014). Pada penelitian ini, responden yang menggunakan krim pemutih wajah sebagian besar adalah jenis kelamin perempuan. Krim pemutih wajah hingga saat ini dilaporkan pada tahun 2022 masih didominasi oleh perempuan dengan persentase 58,76% dibandingkan dengan laki-laki, hal ini disebabkan karena perempuan lebih banyak menghabiskan pendapatan mereka untuk perawatan pribadi dan alasan psikologis guna meningkatkan penampilan diri serta mampu mengurangi stress atau meningkatkan rasa kebahagiaan (Grand View Research, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusriyani (2022) mengenai tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sanrego Kecamatan Kahu terhadap bahaya penggunaan krim pemutih memperoleh hasil demografi jenis kelamin sebagian besar adalah responden perempuan sebanyak 82 dari 90 orang (Yusriyani dkk, 2022).

5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut pengelompokan hasil data penelitian sejumlah 100 responden berdasarkan usia:

Tabel 5. 6 Data usia responden

Usia	Jumlah (N)	Persentase (%)
Remaja (17-25 tahun)	48	48%
Dewasa awal (26-35 tahun)	37	37%
Dewasa akhir (36-45 tahun)	9	9%
Lansia awal (46-50 tahun)	6	6%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan hasil data usia responden sebagian besar adalah kelompok usia remaja (17-25 tahun) yaitu terdapat 48 responden (48%) dan jumlah responden sebagian kecil pada penelitian ini adalah usia lansia awal sebanyak 6 responden (6%). Menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan

Sipil Kota Denpasar tahun 2023 tercatat bahwa dari ke empat kelompok usia tersebut, penduduk dengan jumlah tertinggi adalah kelompok usia remaja yakni sebanyak 100.978 orang, sedangkan penduduk dengan jumlah terendah adalah kelompok usia lansia awal yakni 5.378 orang. Hasil data karakteristik responden berdasarkan usia ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2022), menunjukkan mayoritas masyarakat menggunakan krim pemutih wajah pada rentang usia 16-26 tahun sebanyak 95 dari 100 responden. Usia remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa sehingga mereka cenderung kehilangan kepribadiannya atau melakukan hal-hal yang baru karena faktor lingkungan yang ada di sekitarnya seperti mulai memperhatikan penampilan diri atau berdandan (Harini dkk, 2022).

5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Kecamatan

Berikut pengelompokkan hasil data penelitian sejumlah 100 responden berdasarkan lokasi kecamatan:

Tabel 5. 7 Data lokasi kecamatan responden

Lokasi kecamatan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Denpasar Barat	29	29%
Denpasar Selatan	28	28%
Denpasar Utara	25	25%
Denpasar Timur	18	18%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 5.7 lokasi penelitian ini dibagi menjadi 4 kecamatan, pengambilan data responden berdasarkan lokasi kecamatan sebagian besar diperoleh di kecamatan Denpasar Barat yakni sebanyak 29 responden (29%). Hal tersebut berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu hasil dari persentase perbandingan antara jumlah penduduk di tiap kecamatan dengan seluruh

total penduduk di Kota Denpasar. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Denpasar tahun 2023 tercatat bahwa Kecamatan Denpasar Barat memiliki total penduduk tertinggi di Kota Denpasar, maka penelitian ini memperoleh hasil terbanyak pada responden dengan Lokasi di Kecamatan Denpasar Barat.

5.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berikut pengelompokan hasil data penelitian sejumlah 100 responden berdasarkan pendidikan:

Tabel 5. 8 Data pendidikan responden

Pendidikan	Jumlah (N)	Persentase (%)
SD sederajat	2	2%
SMP sederajat	10	10%
SMA sederajat	45	45%
Perguruan tinggi sederajat	43	43%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan hasil persentase sebagian besar adalah responden dengan pendidikan akhir SMA sederajat sebanyak 45 responden (45%). Pengelompokan pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti oleh responden pada penelitian ini. Hasil ini menggambarkan terkait demografi berdasarkan pengelompokan pendidikan akhir yang pernah ditempuh oleh responden. Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Denpasar pada tahun 2023 mengenai pembagian jumlah penduduk berdasarkan pendidikan terakhir tercatat bahwa pendidikan SMA/SLTA sederajat merupakan persentase tertinggi sebanyak 41,8% kemudian diikuti oleh penduduk dengan pendidikan akhir yaitu perguruan tinggi sebanyak 30,2% (BPS, 2023). Pendidikan dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan cara berpikir responden.

Responden yang berpendidikan tinggi relatif memiliki pemikiran yang dinamis dan responsif terhadap suatu hal dibandingkan yang berpendidikan akhir lebih rendah (Wawan, 2011).

5.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berikut pengelompokan hasil data penelitian sejumlah 100 responden berdasarkan pekerjaan:

Tabel 5. 9 Data pekerjaan responden

Pekerjaan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Karyawan swasta	42	42%
Pelajar	24	24%
Ibu Rumah tangga	7	7%
Pedagang	7	7%
Lainnya	20	20%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan data karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar adalah pekerjaan karyawan swasta sebanyak 42 responden (42%). Sedangkan, pekerjaan dengan persentase terendah adalah pedagang dan ibu rumah tangga yang memperoleh hasil sama sebanyak 7 responden (7%). Pekerjaan responden pada kategori lainnya terdapat sebanyak 20 responden (20%), terdiri dari 3 responden (3%) guru, 2 responden (2%) *beauty advisor*, 1 responden (1%) PNS, 1 responden (1%) kasir, 3 responden (3%) perawat, 3 responden (3%) sales, 2 responden (2%) *cheff*, 1 responden (1%) *auditor intern*, 1 responden (1%) *frontliner*, dan 3 responden (3%) perawat. Hasil data penelitian ini sesuai dengan Badan Pusat Statistik Kota Denpasar tahun 2023 bahwa pekerjaan karyawan memiliki jumlah tertinggi dari pada pekerjaan yang lainnya, yaitu terdapat sebanyak 57% atau 107.196 orang. Karyawan swasta merupakan salah satu pekerjaan yang menuntut adanya interaksi dengan rekan kerja atau atasan (Sutrisno

dkk, 2022). Interaksi tersebut dapat memicu seseorang melakukan suatu hal yang membuat mereka menarik di mata orang lain, seperti memperhatikan penampilan dirinya. Penampilan mampu mencerminkan kepribadian seseorang, apabila memiliki penampilan menarik maka akan dinilai sebagai seseorang yang menjaga kebersihan dan kerapiahannya sehingga mencerminkan kepribadian yang menarik. Khususnya, bagi seorang karyawan yang aktivitas pekerjaannya sering bertemu dengan banyak orang maka penampilan diri mampu menunjang aktivitas kerja (Mulyapradana dkk, 2022).

5.3 Gambaran Variabel Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Indikator

Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terkait krim pemutih wajah diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disebar ke masyarakat sebanyak 100 responden secara langsung. Berikut hasil gambaran jawaban tingkat pengetahuan responden tiap indikator:

Tabel 5. 10 Distribusi jawaban variabel tingkat pengetahuan tiap indikator

No	Indikator Pengetahuan	Persentase	
		Tepat	Tidak tepat
1.	Definisi krim pemutih wajah	96 (96%)	4 (4%)
2.	Nama kandungan dalam krim pemutih wajah	80 (80%)	20 (20%)
3.	Ciri-ciri krim pemutih wajah yang aman	92 (92%)	16 (16%)
4.	Efek negatif dari krim pemutih wajah	94 (94%)	6 (6%)

Berdasarkan tabel 5.10 diperoleh hasil jawaban responden terkait pengetahuan yang diukur melalui 4 indikator, yaitu definisi krim pemutih wajah,

nama kandungan dalam krim pemutih wajah, ciri-ciri krim pemutih wajah yang aman, dan efek negatif dari krim pemutih wajah. Persentase tertinggi adalah indikator definisi krim pemutih wajah memperoleh sebanyak 96% responden menjawab dengan tepat. Pernyataan pada indikator ini masih tergolong sangat sederhana dan dasar sehingga dapat menjadi penyebab utama yang menjadikan responden dapat menjawab dengan tepat di indikator ini. Seseorang lebih mudah menerima informasi yang bersifat sederhana dan sesuai dengan yang dilakukan di realita. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah individu melakukan sebuah tindakan terhadap suatu objek tertentu yang terjadi setelah penglihatan, penciuman, rasa, raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Ardila dkk, 2015).

Hasil persentase terendah terdapat pada indikator nomor 2, yaitu nama kandungan dalam krim pemutih wajah. Walaupun indikator ini termasuk kriteria baik, tetapi memiliki persentase terendah sebanyak 80%, artinya responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan paling rendah pada indikator nama kandungan dalam krim pemutih wajah. Masih ada yang belum mengetahui tentang nama kandungan dalam krim pemutih wajah. Hal ini dapat disebabkan oleh keingintahuan responden yang tidak secara detail dalam mencari informasi, khususnya mencari tau informasi nama-nama kandungan baik yang aman dan berbahaya dalam krim pemutih wajah.

5.3.1 Indikator Definisi Krim Pemutih Wajah

Tabel 5. 11 Indikator definisi krim pemutih wajah

No	Pernyataan	Persentase		Tipe Pernyataan
		Tepat	Tidak Tepat	
1.	Krim pemutih wajah merupakan salah satu kosmetik yang membuat kulit tampak putih dan cerah	96 (96%)	4 (4%)	Positif

Berdasarkan tabel 5.11 pernyataan “krim pemutih wajah merupakan salah satu kosmetik yang membuat kulit tampak putih dan cerah” merupakan pernyataan yang bersifat positif atau memiliki jawaban bernilai benar. Pada pernyataan ini sebagian besar menjawab tepat sebanyak 96 responden (96%), sisanya adalah sebanyak 4 responden (4%) menjawab tidak tepat. Hasil yang diperoleh pada pernyataan ini dapat disimpulkan sebagian besar masyarakat telah mengetahui tentang krim pemutih wajah. Pernyataan tersebut benar bahwa krim pemutih wajah adalah produk kosmetik yang diformulasikan untuk mencerahkan warna kulit, khususnya pada bagian wajah (Andre *et al*, 2014). Mekanisme kerja dari krim pemutih wajah berpotensi mencerahkan atau memutihkan kulit ini memiliki dua jenis mekanisme, yaitu dengan cara mengurangi konsentrasi melanin dan menghambat kerja enzim tirosinase. Kandungan pemutih memiliki kemampuan dalam menghambat pembentukan melanin sehingga membuat pigmen kulit menjadi lebih cerah (Chakti dkk, 2019). Enzim tirosinase adalah enzim pengkatalisis pembentukan melanosit (melanogenesis). Tahap awal melanogenesis berupa oksidasi tirosin menjadi *depaquinone* dengan bantuan pengkatalisis enzim tirosinase. Apabila kerja melanogenesis meningkat maka akan menyebabkan lebihnya produksi melanin disebut hiperpigmentasi atau penggelapan warna kulit (Priani dan Fakih, 2021). Responden yang menjawab pada penelitian ini sebagian

besar adalah responden perempuan dan menggunakan produk krim pemutih wajah. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab sebagian besar responden telah mengetahui definisi dari krim pemutih wajah. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang selain dapat diperoleh melalui informasi yang beredar, dapat juga diperoleh melalui pengalaman baik pengalaman pribadi maupun pengalaman dari teman yang menggunakan krim pemutih wajah (Susilawati dkk, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusriani (2022) mengenai tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone terhadap bahaya penggunaan krim pemutih memperoleh hasil sebanyak 91% masyarakat tersebut telah mengetahui krim pemutih wajah, khususnya wanita karena sebagian besar menggunakan krim pemutih.

5.3.2 Indikator Nama Kandungan dalam Krim Pemutih Wajah

Tabel 5. 12 Indikator nama kandungan dalam krim pemutih wajah

No	Pernyataan	Persentase		Tipe Pernyataan
		Tepat	Tidak Tepat	
2.	<i>Niacinamide</i> adalah salah satu bahan utama krim pemutih wajah yang boleh digunakan sebagai kosmetik	96 (96%)	4 (4%)	Positif
3.	Kandungan hidrokinon boleh digunakan sebagai kosmetik krim pemutih wajah dengan kadar maksimal 2%	59 (59%)	41 (41%)	Positif
4.	Merkuri boleh digunakan sebagai kosmetik krim pemutih wajah	84 (84%)	16 (16%)	Negatif

Berdasarkan tabel 5.12 pada pernyataan nomor 2 “*Niacinamide* adalah salah satu bahan utama krim pemutih wajah yang boleh digunakan sebagai kosmetik” merupakan pernyataan yang bersifat positif atau memiliki jawaban bernilai benar. Hasil ini menunjukkan sebagian besar telah menjawab tepat

sebanyak 96 responden (96%), sedangkan sebanyak 4 responden (4%) menjawab tidak tepat, artinya sebagian besar masyarakat telah mengetahui terkait nama kandungan ini boleh digunakan untuk krim pemutih wajah. Menurut BPOM, kandungan niacinamide dapat digunakan sebagai kosmetik, salah satunya sebagai krim pemutih wajah. Kandungan *Niacinamide* bersifat tidak mudah teroksidasi dan stabil terhadap paparan radiasi sinar ultraviolet, panas, oksigen, asam, dan basa (Lee *et al*, 2016). *Niacinamide* atau nicotinamide (*3-pyridine-carboxamide*) ialah bentuk aktif dari vitamin B3 dengan mekanisme kerja mengganggu interaksi antara keratinosit dan melanosit sehingga menghambat melanogenesis. Ini memodulasi protease reseptor (PAR-2) yang terlibat dalam transfer melanosom ke sekitar keratinosit dari melanosit. Efek yang dihasilkan bersifat reversibel atau dapat kembali ke semula. Kadar 5% *niacinamide* dalam penggunaan sebanyak dua kali sehari dapat memberikan efek yang signifikan setelah delapan minggu untuk meningkatkan kecerahan kulit (Baumann *et al*, 2009).

Berdasarkan tabel 5.12 pada pernyataan nomor 3 “Kandungan hidrokinon boleh digunakan sebagai kosmetik krim pemutih wajah dengan kadar maksimal 2%” merupakan pernyataan yang bersifat positif atau memiliki jawaban bernilai benar. Hasil ini menunjukkan persentase jawaban tepat sebanyak 59 responden (59%), sedangkan sebanyak 41 responden (41%) responden menjawab tidak tepat, artinya sebagian besar responden telah mengetahui mengenai kandungan hidrokinon dalam krim pemutih wajah tetapi masih ada beberapa di antaranya yang tidak mengetahui. Menurut BPOM (2019), hidrokinon dapat digunakan sebagai kosmetik pencerah kulit namun termasuk bahan yang memiliki batasan kadar penggunaan, yaitu maksimal sebesar 2%. *Hydroquinone* merupakan senyawa

merkuri turunan benzene yang memiliki rumus kimia $C_6H_6O_2$ (Muslim, 2020). Hidrokinon merupakan bahan yang berpotensi memberikan efek memutihkan atau mencerahkan kulit. Pada produk kosmetik sering diberi label sebagai “*skin brighteners*” dijual secara bebas dengan konsentrasi yang diperbolehkan adalah kurang dari sama dengan 2% dan harus menggunakan resep dokter apabila mengandung hidrokinon sebanyak 2-4% (Baumann *et al*, 2009). Perolehan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri, dkk (2022) mengenai tingkat pengetahuan remaja putri tentang bahaya hidrokinon pada krim pemutih wajah menghasilkan tingkat pengetahuan dengan kategori baik.

Berdasarkan tabel 5.12 pada pernyataan nomor 4 “Merkuri boleh digunakan sebagai kosmetik krim pemutih wajah”, merupakan pernyataan yang bersifat negatif atau memiliki jawaban bernilai salah. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yang menjawab dengan tepat sebanyak 84 responden (84%), sedangkan sebanyak 16 responden (16%) menjawab tidak tepat. Hal ini dapat disimpulkan sebagian besar masyarakat telah mengetahui bahwa merkuri dilarang penggunaannya sebagai kosmetik krim pemutih wajah. Kandungan merkuri adalah bahan yang sudah tidak awam lagi digunakan oleh beberapa oknum untuk kosmetik, terutama sebagai krim pemutih wajah karena potensinya yang dapat membuat kulit menjadi lebih cerah dengan cepat. Senyawa merkuri memiliki mekanisme kerja dalam mematikan sel-sel melanosit sebagai pembawa atau tempat menyimpan melanin atau zat pigmen kulit. Zat pigmen kulit inilah yang membuat kulit terlihat hitam, cokelat, kuning langsung, dan lain-lain. Semakin sedikit zat pigmen kulit maka semakin putih atau cerah warna kulit manusia. Sebaliknya, semakin banyak zat pigmen kulit maka semakin gelap warna kulit. Sel-sel

melanosit yang mati mengakibatkan berhentinya produksi melanin oleh sel-sel melanosit (Muslin, 2020). Maka, merkuri termasuk bahan yang dilarang untuk digunakan sebagai kosmetik karena memberikan efek merugikan seperti dermatitis kontak alergi, kulit kemerahan, eritroderma, perubahan warna kuku, dan membuat warna kulit menjadi keabu-abuan (BPOM, 2019). Merkuri memiliki sifat toksisitas yang berbahaya pada manusia, yaitu elemen merkuri dapat menembus membran sel karena ia mempunyai sifat yang mudah larut dalam lipid, sehingga dapat menembus barrier darah otak yang akhirnya terakumulasi di dalam otak. Selain itu, merkuri mudah sekali teroksidasi membentuk merkuri oksida (HgO) atau ion merkuri (Hg^{2+}) (Hadi, 2015). Hasil pada penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhila (2020), mengenai pengetahuan produk pemutih menunjukkan masyarakat mengetahui penggunaan merkuri dilarang dengan persentase menjawab tepat sebanyak 58,5% responden. Namun, hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusriani (2022) mengenai boleh atau tidaknya dalam menggunakan merkuri sebagai krim pemutih wajah, menghasilkan hanya sebanyak 14% responden yang menjawab dengan tepat. Hal ini dapat disebabkan oleh responden pada penelitian Yusriani (2022), didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir SMP sederajat sehingga masih banyak masyarakat yang kurang membaca atau mencari informasi terkait kandungan merkuri (Yusriani dkk, 2022). Menurut Arikunto (2010), bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang, dengan kata lain semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar potensi peningkatan pengetahuan dan wawasan individu.

5.3.3 Indikator Ciri-Ciri Krim Pemutih Wajah yang Aman

Tabel 5. 13 Indikator ciri-ciri krim pemutih wajah yang aman

No	Pernyataan	Persentase		Tipe Pernyataan
		Tepat	Tidak Tepat	
5.	Krim pemutih wajah yang berwarna sangat mencolok dan bau menyengat perlu dicurigai keamanannya	84 (84%)	16 (16%)	Positif
6.	Krim pemutih wajah yang diedarkan harus terdaftar izin edar dari BPOM	100 (100%)	0 (0%)	Positif

Berdasarkan tabel 5.13 pada pernyataan nomor 5 yaitu “krim pemutih wajah yang berwarna sangat mencolok dan bau menyengat perlu dicurigai keamanannya” merupakan pernyataan yang bersifat positif atau memiliki jawaban bernilai benar. Pada hasil penelitian ini menghasilkan sebanyak 84 responden (84%) menjawab dengan tepat dan 16 responden (15%) menjawab tidak tepat. Artinya, sebagian besar masyarakat telah mengetahui mengenai pernyataan pada nomor ini. Hal ini dapat disebabkan karena responden dalam penelitian ini didominasi oleh masyarakat dengan pendidikan akhir sarjana sederajat, membuat seseorang dapat secara mudah mencari sumber informasi mengenai krim pemutih wajah. Sumber informasi adalah faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2013). Sebagaimana yang dijelaskan oleh BPOM bahwa terdapat ciri-ciri yang harus diwaspadai terhadap kosmetik, khususnya krim pemutih wajah yakni memiliki warna yang sangat mencolok dan aroma menyengat karena menggunakan parfum atau pewangi secara berlebihan sebagai penambahan kosmetik agar dapat menutupi aroma dari bahan berbahaya, seperti logam (BPOM, 2019).

Berdasarkan tabel 5.13 pada pernyataan nomor 6 “Krim pemutih wajah yang diedarkan harus terdaftar izin edar dari BPOM” merupakan pernyataan yang

bersifat positif atau memiliki jawaban bernilai benar. Hasil penelitian ini memperoleh persentase sebanyak 100 responden (100%) menjawab dengan tepat, artinya seluruh masyarakat dalam penelitian ini telah mengetahui terkait BPOM dalam krim pemutih wajah harus tertera di produk tersebut. Setiap kosmetik hanya dapat diedarkan setelah mendapat izin edar berupa surat pemberitahuan notifikasi dari BPOM yang berlaku selama 3 tahun dan harus diperbaharui kembali paling lama 1 bulan sebelum habis masa berlaku (BPOM, 2019). Namun, beberapa responden masih belum mengetahui apakah produk yang digunakan sudah terdaftar BPOM dan sudah ada izin edar dari BPOM (Wulandari dkkk, 2023).

5.3.4 Indikator Efek Negatif dari Krim Pemutih Wajah

Tabel 5. 14 Indikator efek negatif dari krim pemutih wajah

No	Pernyataan	Persentase		Tipe Pernyataan
		Tepat	Tidak Tepat	
7.	Penggunaan merkuri akan membuat kulit lebih sensitif karena terjadi penipisan kulit	93 (93%)	7 (7%)	Positif
8.	Perubahan warna kulit menjadi biru kehitaman adalah efek bahaya dari pemakaian krim pemutih wajah mengandung hidrokinon >2%	95 (95%)	5 (5%)	Positif

Berdasarkan tabel 5.14 pada pernyataan nomor 7 “Penggunaan merkuri akan membuat kulit lebih sensitif karena terjadi penipisan kulit” merupakan pernyataan yang bersifat positif atau memiliki jawaban bernilai benar. Pada hasil penelitian ini diperoleh sebanyak 93 responden (93%) menjawab dengan tepat, sedangkan sebanyak 7 responden (7%) menjawab dengan tidak tepat, artinya dapat dikatakan bahwa pengetahuan terkait efek penggunaan merkuri sebagian besar masyarakat telah mengetahui bahwa merkuri memberikan efek yang merugikan.

Penggunaan krim pemutih wajah yang mengandung bahan merkuri pada permukaan kulit akan masuk ke pembuluh darah hal inilah yang akhirnya dapat menyebabkan gangguan pada sistem saraf, ginjal, serta organ tubuh lainnya. Waktu yang dibutuhkan merkuri anorganik menimbulkan efek negatif adalah sekitar 30-60 hari pemakaian secara terus menerus. Sementara itu tubuh manusia tidak dapat memproses seluruh turunan senyawa metil merkuri sehingga senyawa merkuri yang masuk akan tetap berada dalam tubuh untuk waktu yang relatif lama sehingga dapat menimbulkan gangguan sistem kesehatan. Pemakaian merkuri bertahun-tahun dapat mengakibatkan merkuri mengendap dibawah kulit dan akan bersifat toksik bila terus dibiarkan (Lidiawati dkk, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari dkk (2022), mengenai tingkat pengetahuan masyarakat kelurahan Pasirbiru tentang bahaya penggunaan krim pencerah kulit wajah yang mengandung merkuri termasuk dalam kategori baik yang menunjukkan sejumlah 64% responden.

Berdasarkan tabel 5.14 pada pernyataan nomor 8 “perubahan warna kulit menjadi biru kehitaman adalah efek bahaya dari pemakaian krim pemutih wajah mengandung hidrokinon >2%” merupakan pernyataan yang bersifat positif atau memiliki jawaban bernilai benar. Hasil pada penelitian ini memperoleh sejumlah 95 responden (95%) menjawab tepat, sedangkan hanya 5 responden (5%) menjawab tidak tepat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah mengetahui akibat dari penggunaan krim pemutih wajah yang mengandung hidrokinon. Pemakaian hidrokinon berlebihan dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan di kemudian hari, walaupun penggunaannya lebih efektif. Kadar hidrokinon lebih dari 2-4% harus dibawah pengawasan dokter, penggunaan

hidrokinon yang melebihi batas kadar dan tanpa resep dokter akan menimbulkan efek negatif setelah 6 minggu pemakaian, dampak yang khas muncul dari pemakaian ini berupa ookronosis, ruam kulit, dan perubahan warna kuku (Baumann *et al*, 2009). Ookronosis, yaitu kulit berbintil seperti pasir dan berwarna coklat kebiruan, penderita ookronosis akan merasa kulit seperti terbakar dan gatal (Dwilarani dkk, 2023). Pemakaian hidrokinon yang dihentikan seketika menimbulkan dampak buruk sehingga penggunaannya dengan kadar yang tinggi sudah dilarang (Ariansyah dkk, 2022). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Areyanto dan Istiqomah (2022) mengenai kadar hidrokinon yang menyebabkan efek samping, memperoleh sejumlah 81,5% responden menjawab tidak tepat. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi tentang bahan berbahaya pada kosmetik pemutih di mana kadar hidrokinon harus menjadi pertimbangan ketika membeli (Areyanto dan Istiqomah, 2022). Pada penelitian tersebut responden berada pada rentang usia 15-18 tahun, sedangkan pada penelitian ini memiliki rentang usia 17-55. Hal ini dapat menjadi penyebab adanya perbedaan hasil penelitian. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pertambahan usia akan menyebabkan perubahan dalam diri seseorang baik dalam aspek psikis maupun psikologis (Budiman dan Riyanto, 2013).

5.4 Kategorisasi Tingkat Pengetahuan Krim Pemutih Wajah pada Responden

Menurut Arikunto (2010), kategori pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga tingkat yaitu baik, cukup, dan kurang. Perolehan data penelitian ini dilakukan perhitungan skor pada seluruh jawaban responden kemudian dikalukan kategorisadi. Pengetahuan responden yaitu masyarakat Kota Denpasar

dikelompokkan berdasarkan kategori, apabila memasuki rentang menjawab benar sebesar 76-100% dikategorikan pengetahuan “baik”, apabila memasuki rentang menjawab benar 56-75% dikategorikan pengetahuan “cukup”, dan apabila memasuki rentang nilai menjawab benar <56% dikategorikan pengetahuan “kurang”. Berikut hasil kategorisasi tingkat pengetahuan masyarakat Kota Denpasar tentang krim pemutih wajah.

Tabel 5. 15 Kategorisasi tingkat pengetahuan responden

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1	7 – 8	Baik	86	86%
2	5 – 6	Cukup	13	13%
3	0 – 4	Kurang	1	1%

Keterangan: perhitungan pada lampiran

Berdasarkan tabel 5.15 diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Kota Denpasar terkait krim pemutih wajah, yaitu sejumlah 86% termasuk kategori pengetahuan baik, sejumlah 13% termasuk kategori cukup, dan sejumlah 1% termasuk kategori kurang. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan yang baik terhadap krim pemutih wajah.

Hal ini disebabkan karena responden pada penelitian ini didominasi oleh masyarakat dengan rentang usia 17-25 tahun, memiliki pendidikan terakhir yakni perguruan tinggi, serta sebagian besar responden memiliki pekerjaan utamanya adalah wiraswasta. Menurut Wawan (2011), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tiga faktor internal, yaitu pendidikan, usia, dan pekerjaan. Semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Krim pemutih wajah telah banyak dipromosikan baik melalui media sosial maupun media cetak. Perkembangan jaman yang semakin modern menjadikan sumber pengetahuan

banyak diadopsi dari kemajuan teknologi, yaitu aplikasi berbasis internet (Ningrum, 2019). Kemudahan mengakses informasi dari berbagai media sosial menyebabkan pengetahuan seseorang bertambah, bahkan informasi yang tidak dapat diperoleh selama sekolah (Susanti, 2024). Usia dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, dengan bertambahnya usia akan meningkatkan daya tangkap dan pola pikir seseorang, begitu pula dengan pengalaman seseorang seperti dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan serta menalar secara ilmiah terhadap suatu hal (Budiman dan Riyanto, 2013). Pengalaman tersebut dapat melalui pengalaman baik dari diri sendiri atau pengalaman dari teman yang menggunakan krim pemutih wajah (Areyanto dan Istiqomah, 2022). Menurut Notoatmodjo (2010), semakin banyak pengalaman seseorang semakin bertambah pula pengetahuan orang tersebut. Hasil perolehan data ini sejalan dengan penelitian Wulandari, 2022 bahwa diperoleh sebanyak 64% responden berpengetahuan baik tentang krim pemutih wajah.

5.5 Gambaran Variabel Perilaku Responden

Gambaran perilaku masyarakat terkait penggunaan krim pemutih wajah juga diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disebar ke masyarakat sebanyak 100 responden yang dilakukan secara luring. Berikut hasil gambaran jawaban terkait perilaku penggunaan responden tiap indikator.

Tabel 5. 16 Distribusi jawaban variabel perilaku tiap indikator

No	Indikator Perilaku	Skor	Skor Maksimal	Persentase Indikator	Persentase Total
1	Memeriksa penandaan informasi pada label krim pemutih wajah	703	800	87%	91,67%
2	Perilaku ketika muncul efek negatif dari krim pemutih wajah	380	400	95%	
3	Perilaku penyimpanan krim pemutih wajah	372	400	93%	
Total		1.455	1.600		

Berdasarkan tabel 5.16 diperoleh hasil jawaban responden terkait perilaku penggunaan yang diukur melalui 3 indikator, yaitu memeriksa penandaan informasi pada label krim pemutih wajah, perilaku ketika muncul efek negatif dari krim pemutih wajah, perilaku penyimpanan krim pemutih wajah dan secara urut menghasilkan persentase 87%, 95%, dan 93%. Hasil tertinggi diperoleh pada indikator nomor 2 “Perilaku ketika muncul efek negatif dari krim pemutih wajah”, artinya masyarakat telah memahami bahwa penggunaan krim pemutih wajah jika muncul efek yang tidak diinginkan maka segera menghentikan penggunaannya. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh kewaspadaan masyarakat tentang produk krim pemutih yang beredar tidak semua bersifat aman. Menurut Skinner dalam buku Wawan (2011), alur terbentuknya perilaku seseorang terjadi mulai dari mengidentifikasi tentang suatu hal, lalu dilakukan analisis terhadap hal tersebut, kemudian terbentuk sebuah perilaku seseorang. Bentuk perilaku dapat berasal secara pasif, contoh dalam kasus ini seseorang memperhatikan orang di sekitarnya mengalami efek merugikan akibat penggunaan krim pemutih wajah kemudian seseorang tersebut melakukan identifikasi serta analisis perilaku yang harusnya dilakukan (Wawan, 2011).

5.5.1 Indikator Memeriksa Penandaan Informasi pada Label Krim Pemutih Wajah

Tabel 5. 17 Indikator memeriksa penandaan informasi pada label krim pemutih wajah

No	Pernyataan	Persentase			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya memeriksa izin edar BPOM pada kemasan krim pemutih wajah	71 (71%)	23 (23%)	6 (6%)	0 (0%)
2.	Saya membaca kandungan bahan terlebih dahulu sebelum membeli krim pemutih wajah	56 (56%)	27 (27%)	16 (16%)	1 (1%)

Berdasarkan tabel 5.17 pada pernyataan nomor 1, yaitu “Saya memeriksa izin edar BPOM pada kemasan krim pemutih wajah”, terdapat 71 responden (71%) menjawab “selalu” dan masih ada sebanyak 6 responden (6%) yang menjawab “kadang-kadang”. Hasil ini dapat disimpulkan, sebagian besar masyarakat telah menerapkan perilaku yang sangat baik dalam menggunakan krim pemutih wajah yang tertera izin edar BPOM, namun beberapa di antaranya masih ada yang kurang memperhatikan label informasi atau registrasi BPOM. Masyarakat perlu menyadari bahwa produk yang telah memenuhi standar keamanan dan manfaat pasti memiliki izin dari Dinas Kesehatan. Sebaliknya, produk yang tidak memiliki izin jelas belum melewati proses pemeriksaan yang diperlukan. Suatu produk yang tidak memiliki izin tersebut yang bisa saja memiliki kandungan zat tidak standar jika digunakan dapat menimbulkan kerugian bagi pengguna (Palealu, 2016).

Berdasarkan tabel 5.17 pada pernyataan nomor 2, yaitu “Saya membaca kandungan bahan terlebih dahulu sebelum membeli krim pemutih wajah”, terdapat 56 responden (56%) menjawab “selalu” dan terdapat sebanyak 16 responden (16%) menjawab “kadang-kadang” serta 1 responden menjawab “tidak pernah”. Perilaku

membaca kandungan yang ada dalam krim pemutih wajah pada penelitian ini mayoritas responden telah menjawab “selalu”. Berdasarkan BPOM (2019), sebuah kosmetik diperlukan untuk mencantumkan nama kandungan yang terdapat di dalam produknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Areyanto dan Istiqomah (2022) mengenai berhati-hati dalam memilih kosmetik pemutih, salah satunya melihat komposisi bahan menunjukkan hasil 72,2% responden menjawab sangat setuju. Komposisi bahan yang terkandung dalam krim pemutih wajah dapat dilihat pada Peraturan BPOM Nomor 17 tahun 2022 tentang persyaratan Teknis Bahan Kosmetik.

5.5.2 Indikator Perilaku Ketika Muncul Efek Negatif dari Krim Pemutih Wajah

Tabel 5. 18 Indikator perilaku ketika muncul efek negatif dari krim pemutih wajah

No	Pernyataan	Persentase			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
3.	Saya segera berhenti menggunakan krim pemutih wajah jika timbul efek iritasi pada wajah saya setelah memakainya	82 (82%)	16 (16%)	2 (2%)	0 (0%)

Berdasarkan tabel 5.18 yaitu pernyataan “Saya segera berhenti menggunakan krim pemutih wajah jika timbul efek iritasi pada wajah saya setelah memakainya” memperoleh hasil sebanyak 82 responden (82%) menjawab “selalu”. Sedangkan, sebanyak 2 responden (2%) menjawab “kadang-kadang”. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki perilaku baik apabila terjadi efek negatif dalam penggunaan krim pemutih wajah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusriani dkk (2022), memperoleh

hasil jawaban yang positif yakni sebanyak 86% responden menghentikan penggunaan krim pemutih jika terjadi efek yang tidak diinginkan.

5.5.3 Indikator Perilaku Penyimpanan Krim Pemutih Wajah

Tabel 5. 19 Indikator perilaku penyimpanan krim pemutih wajah

No	Pernyataan	Persentase			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
4.	Saya menyimpan krim pemutih wajah di tempat yang terhindar dari paparan sinar matahari	79 (79%)	15 (15%)	5 (5%)	1 (1%)

Berdasarkan tabel 5.19 yaitu pernyataan “Saya menyimpan krim pemutih wajah di tempat yang terhindar dari paparan sinar matahari” memperoleh hasil sebanyak 79 responden (79%) menjawab “selalu”. Namun, masih terdapat sebanyak 5 responden (5%) menjawab “kadang-kadang” dan 1 responden (1%) menjawab “tidak pernah”. Krim adalah bentuk sediaan setengah padat mengandung satu atau lebih bahan obat terlarut atau terdispersi dalam bahan dasar yang sesuai. Istilah ini secara tradisional telah digunakan untuk sediaan setengah padat yang mempunyai konsistensi relatif cair diformulasi sebagai emulsi air dalam minyak atau minyak dalam air (Depkes RI, 1995). Penyimpanan krim pemutih harus disimpan keadaan terhindar dari sinar matahari dan diberi wadah khusus yang tertutup untuk mencegah kontaminasi silang dengan bahan–bahan atau sediaan lain. Kelemahan dari bahan aktif dalam krim pemutih yaitu mudah terkontaminasi udara dan panas sehingga menyebabkan krim mengalami perubahan warna menjadi kecoklatan. Apabila krim pemutih tersebut dibuka dari tutup kemasan maka akan terkena udara yang dapat memberikan kontaminasi bakteri pada sediaan. Minyak merupakan media yang nyaman bagi pertumbuhan bakteri, terlebih jika disimpan

di suhu 37°C bisa membuat bakteri mudah untuk memperbanyak diri (Haerani, 2017).

5.6 Kategorisasi Perilaku Penggunaan Krim Pemutih Wajah pada Responden

Tabel 5. 20 Kategorisasi perilaku penggunaan

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1	14 – 18	Baik	78	78%
2	9 – 13	Cukup	22	22%
3	4 - 8	Kurang	0	0%

Keterangan: perhitungan pada lampiran

Berdasarkan tabel 5.20, menunjukkan sebagian besar responden menjawab kuesioner dalam kategori baik terkait perilaku penggunaan krim pemutih wajah yakni dalam rentang nilai 14-18 memperoleh sebanyak 78 responden (78%). Sebelumnya telah dijelaskan bahwa pengetahuan responden juga termasuk kategori baik. Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pengetahuan. Selain itu, informasi tentang produk krim pemutih wajah telah tersebar luas serta adanya informasi dampak yang terjadi apabila menggunakan krim pemutih wajah yang mengandung bahan tidak aman. Perilaku seseorang dapat pula dipengaruhi oleh informasi yang diketahui, baik melalui penglihatan atau pendengaran sehingga masyarakat akan lebih memiliki rasa waspada terhadap penggunaan krim pemutih wajah. Perolehan informasi merupakan sebuah kebutuhan kognitif, artinya kebutuhan individu dalam memperoleh informasi terhadap lingkungan dan mencari solusi atas persoalan yang terjadi di dalam masyarakat (Purnama, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardila dkk (2015) mengenai penggunaan kosmetik pemutih wajah di Desa Cengal Kabupaten OKI menunjukkan responden sebagian

besar termasuk kategori baik dalam perilaku penggunaan kosmetik pemutih wajah yakni sebanyak 68,9% responden.

5.7 Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Krim Pemutih Wajah pada Responden

Dalam penelitian ini, analisis data kuesioner yang telah dikumpulkan menggunakan *software* atau aplikasi SPSS dengan menggunakan rumus *Spearman rank* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan.

Berikut hasil dari perhitungan menggunakan rumus *Spearman rank*:

Tabel 5. 21 Hasil uji hipotesis

No	Uji Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
1	Nilai signifikansi	0.000	P value <0,05 artinya terdapat korelasi
2	Nilai koefisien korelasi	0,454	Kekuatan korelasi cukup
3	Arah korelasi	(+)	Korelasi bergerak searah (Variabel X meningkat, begitu pula dengan variabel Y)

Berdasarkan tabel 5.21 dapat dijelaskan bahwa hasil korelasi tersebut yakni taraf signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat dinyatakan bahwa terdapat signifikansi yang berkorelasi pada hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan krim pemutih wajah pada masyarakat di Kota Denpasar Provinsi Bali. Hal ini menyatakan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan krim pemutih wajah pada masyarakat di Kota Denpasar Provinsi Bali. Selanjutnya mengenai kekuatan korelasi dapat dilihat dari hasil uji *Spearman rank* tersebut. Pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 5. 22 Interpretasi hasil uji korelasi (Suyanto dkk, 2018)

Nilai korelasi	Kategori
0,0 s.d <0,2	Sangat lemah
0,2 s.d <0,4	Lemah
0,4 s.d 0,6	Sedang
0,6 s.d <0,8	Kuat
0,8 s.d 1	Sangat kuat

Nilai koefisien pada penelitian ini sebesar 0,454, maka nilai tersebut berada pada rentang 0,4 – 0,6 dimana termasuk dalam kategori korelasi sedang. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan krim pemutih wajah di Kota Denpasar Provinsi Bali dengan korelasi cukup. Serta didapatkan hasil mengenai arah korelasi pada penelitian ini. Arah korelasi dinyatakan dalam tanda plus (+) dan minus (-). Tanda (+) menunjukkan adanya korelasi searah, semakin tinggi nilai X maka semakin tinggi pula nilai Y, atau dapat dikatakan kenaikan nilai X diikuti kenaikan nilai Y. sedangkan tanda (-) menunjukkan korelasi sejajar berlawanan arah, yaitu semakin tinggi nilai X maka semakin rendah nilai Y, atau dapat dikatakan kenaikan nilai X diikuti penurunan nilai Y (Suyanto dkk, 2018).

Berdasarkan hasil analisis korelasi dapat diketahui bahwa korelasi antara tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan krim pemutih wajah pada masyarakat di Kota Denpasar Provinsi Bali memberikan arah positif (+) sebesar 0,454. Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi variabel tingkat pengetahuan maka semakin tinggi pula variabel perilaku penggunaan krim pemutih wajah pada masyarakat di Kota Denpasar Provinsi Bali, begitu pula sebaliknya.

5.8 Integrasi Pengetahuan dan Perilaku dalam Islam

Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa mengetahui, menelaah, meneliti, mendalami, dan membaca baik yang tertulis maupun tidak tertulis, dengan kata lain pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui hal-hal tersebut. Keinginan dari individu terhadap suatu hal akan membuat seseorang mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dan potensi berpikir mereka, pengetahuan bisa didapat melalui panca indra seperti melihat, mendengar, dan merasakan sehingga akan menjadi sebuah ilmu pengetahuan yang baru (Vera dkk, 2021). Sebagaimana pada ayat Al-quran juga menerangkan mengenai ilmu, Allah meletakkan posisi ilmu pada tingkatan yang hampir sama dengan iman seperti tercermin dalam surat Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Menurut tafsir Al-Mishbah, ayat ini menerangkan mengenai perintah untuk memberi kelapangan dalam segala hal kepada orang lain. Ayat ini tidak secara langsung menegaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat manusia yang berilmu. Namun, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat yang lebih tinggi dari sekedar beriman, tidak mengatakan sebagai sebuah isyarat bahwa sebenarnya ilmu itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat orang. Akan tetapi, orang berilmu akan lebih tinggi beberapa derajat dibandingkan dengan orang-orang yang tidak berilmu. Ilmu yang dimilikinya akan menjadi sebuah penerang dalam menetapkan keputusan atau kebenaran. Individu yang berpengetahuan akan mempengaruhi perilaku orang tersebut. Perilaku merupakan segala tindakan

maupun perbuatan yang dilakukan oleh tiap individu atau perilaku adalah sebuah pengaplikasian dari pengetahuan yang diketahui oleh orang tersebut. Hal ini pula dijelaskan dalam Q.S Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

﴿قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ﴾

Artinya: “...Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya ululbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.”

Menurut tafsir Al-Mishbah, ayat tersebut menjelaskan bahwa siapa saja yang berpengetahuan dalam bentuk apapun akan berbeda dengan mereka yang tidak berpengetahuan. Namun, perlu ditekankan bahwa pengetahuan yang dimaksud dalam konteks ini adalah pengetahuan yang memberikan manfaat. Pengetahuan yang bermanfaat adalah jenis pengetahuan yang mampu membawa seseorang pada pemahaman mendalam mengenai hakikat terhadap sesuatu. Seseorang dengan pemahaman tersebut, kemudian mampu menyesuaikan sikap, pola pikir, dan tindakannya sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Artinya, pengetahuan ini tidak hanya sekedar menjadi sebuah informasi, tetapi menjadi panduan dalam menjalani kehidupan secara lebih baik, bijaksana, dan sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran. Hasil penelitian ini diperoleh adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku dari seseorang, dalam konteks ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan terkait krim pemutih wajah yang dimiliki oleh individu dengan perilaku penggunaan krim pemutih wajah. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dengan dimilikinya sebuah pengetahuan terkait informasi yang beredar tentang krim pemutih wajah, sehingga masyarakat lebih bijaksana dalam menggunakan sebuah produk dari krim pemutih wajah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Krim Pemutih Wajah pada Masyarakat Kota Denpasar Provinsi Bali” dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan krim pemutih wajah masyarakat Kota Denpasar menunjukkan responden dengan kategori baik sebesar 86%, kategori cukup sebesar 13%, dan kategori kurang sebesar 1%.
2. Perilaku penggunaan krim pemutih wajah masyarakat Kota Denpasar menunjukkan responden dengan kategori baik sebesar 78%, kategori cukup 22%, dan kategori kurang 0%.
3. Berdasarkan uji korelasi *spearman rank* didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien relasi 0,454 dengan kategori hubungan sedang dan arah korelasi positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikansi yang searah antara tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan krim pemutih wajah pada masyarakat Kota Denpasar Provinsi Bali.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kota Denpasar dalam penggunaan krim pemutih wajah dengan melibatkan sampel yang lebih besar, serta menambahkan indikator

tingkat pengetahuan mengenai mekanisme kerja dari krim pemutih wajah agar masyarakat lebih memahami cara kerja krim pemutih yang dipakai baik kandungan yang aman maupun berbahaya.

2. Produsen kosmetik, khususnya produk krim pemutih wajah diharapkan untuk mencantumkan informasi yang jelas mengenai kandungan produk, manfaat, dan risiko yang terkait. Label yang informatif dapat membantu konsumen dalam membuat keputusan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. P, 2017, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, ABPublisher, Denpasar.
- Agustina, A.; Choiril, H. M. dan Maylita., 2019. Analisa Kualitatif Asam Retinoat pada Sediaan Krim Malam di Pasar Klaten dengan Metode Kromatografi Lapis, *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan.*, 14(2), 136-140.
- Amalia, R. N.; Dianingati, R. S. dan Annisaa, E., 2022. Pengaruh Jumlah Responden Terhadap Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi, *Journal of Research in Pharmacy.*, 2: 9-15.
- Amin, N. F.; Garancang, S. dan Abunawas, K., 2023, Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian, *J. Pilar.*, 14: 15-31.
- Andre O. Barel, Marc Paye, Howard I. and Maibach. (2014). Handbook of Cosmetic Science and Technology. Boca Raton, FL: CRC Press.
- Ardila, N.; Tedi. dan Sarmadi., 2015, Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kosmetik Pemutih Wajah Special UV Whitening di Desa Cengal Kabupaten Oki Tahun 2014, *J. Kesehatan.*, 10: 108-112.
- Areyanto, B. F. dan Istiqomah., 2022, Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dalam Penggunaan Kosmetik Pemutih Wajah pada Remaja Putri di SMK Putri di SMK PGRI Sempu, *J. Farmasi dan Manajemen Kefarmasian.*, 1: 48-59.
- Ariansyah, D. Z.; Sukiman, D. N.; Munir, M. A.; Fatmawati, A.; Nurlaily, I.; Armiyantomi, I.; Julmiati. dan Purwanto, L. E., 2022, Identifikasi dan Penentuan Hidrokinon dalam Beberapa Krim Kosmetik Menggunakan Metode Kromatografi Lapis Tipis dan Spektrofotometri, *Indonesian Pharmacy and Natural Medicine Journal.*, 6: 26-34.
- Arikunto, 2010, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto, 2010, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Astuti, D. W.; Prasetya, H. R. dan Irsalina, D., 2016, Identifikasi Hidroquinon pada Krim Pemutih Wajah yang Dijual di Minimarket Wilayah Minomartani Yogyakarta. *J. Agromedicine and Medical Sciences.*, 2: 13-19.
- Aziz, A.; Karim, H.; Ermawati.; Wahyuni, Y. S.; Tahir, M. dan Imandyah, M. Z., 2022, Pemanfaatan Bahan Alam sebagai Alternatif Alami pada Remaja, *JMPY.*, 1: 23-29.
- Baumann, L, 2009, Cosmetic Dermatology: Principles and Practice, Second Edition, McGraw-Hill Education.

- BBPOM, 2019. Laporan Tahunan Tahun 2022 Balai Besar POM di Denpasar, BBPOM, Denpasar.
- Berson, D. S.; Osborne, R.; Oblong, J. E.; Hakozaiki, T.; Johnson, M. B. and Bissett, D. L., 2013, Niacinamide: A Topical Vitamin with Wide Ranging Skin Appearance Benefirs, *Cosmeceuticals and Cosmetic Practice*, 10: 103-112.
- Boo, Y. C., 2021, Arbutin as Skin Depigmenting Agent Antimelanogenesis and Antioxidant Properties, *Antioxidants.*, 10: 1-22.
- BPOM RI, 2019, Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika, BPOM, Jakarta.
- BPOM, 2021, Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetik, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Jakarta.
- BPS., 2023, Badan Pusat Statistika Kota Denpasar. <https://denpasarkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjU1IzI=/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-selama-seminggu-yang-lalu-menurut-status-pekerjaan-utama-dan-jenis-kelamin-di-kota-denpasar.html>
- BPS., 2023, Badan Pusat Statistika Kota Denpasar. <https://denpasarkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMxIzI=/persentase-penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-di-kota-denpasar.html>
- Budiman dan Ryanto.A., 2013, Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan, Penerbit Salemba Medika, Jakarta.
- Chakti, A. S.; Simaremare, E. S. dan Pratiwi, R. D., 2019, Analisis Merkuri dan Hidrokinon pada Krim Pemutih yang Beredar di Jayapura, *J. Sains dan Teknologi.*, 8: 1-11.
- Depkes RI, 1995, Farmakope Indonesia edisi IV, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Depkes RI, 2020, Farmakope Indonesia edisi VI, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil., 2023, Jumlah Penduduk Kota Denpasar, <https://www.kependudukan.denpasarkota.go.id/page/data-tahun-2023>
- Dwilarani, A.; Dzikra, S. Z., 2023, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa SMK Negeri 3 Kota Padang Terhadap Dampak Penggunaan Krim Pemutih Berbahaya, *Jurnal Tata Rias.*, 13: 58-64.
- Erida, M., 2021, Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Pengidap Vaksin, *J. Ilmiah Bina Edukasi.*, 1: 10-21.
- Eripurini, W., 2019, Pengaruh Sistem Informasi Sumber Daya Manusia dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja pada Karyawan CV. Cihanjuang Inti Teknik Cimahi, *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi.*, 4: 1007-1016.

- Fadhila, K. R.; Ningrum, D. R.; Rahmawati, A. F.; Azzahrya, A. B.; Muntari, D. F. A.; Agustin, R. A.; Larasati, A.; Putri, D. A.; Java, A. M. E.; Sarah, S., Wijayanto, A. B. E.; Bowolaksono, R. W.; Wahyudi, F. dan Nita, Y., 2020, Pengetahuan dan Penggunaan Produk Pemutih dan Pencerah di Kecamatan Sukolilo Surabaya, *J. farmasi komunitas.*, 7: 56-62.
- FDA, 2012, Is It a Cosmetic, a Drug, or Both? <https://www.fda.gov/cosmetics/cosmetics-laws-regulations/it-cosmetic-drug-or-both-or-it-soap>
- Fiske, A.; Wasnik, S. and Sabale, V., 2021, A Systemic Review on Skin Whitening Product, *J. Pharm.*, 71: 102-116.
- Fitri, E. W.; Wahab, A. dan Amalia, S. Q., 2022, Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Hidrokuinon pada Krim Pemutih Wajah di SMAs Sukma Bangsa Pidie, *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan.*, 9: 732-737.
- Frank, J. M. and Fisher, D. E., 2021, Skin pigmentation and its control: From ultraviolet radiation to stem cells, *Experimental dermatology.*, 30: 560-571.
- Grand View Research, 2023, *Facial Skincare Market Size, Share, & Trends Analysis Report by Product Type (Skin-Whitening & Antiaging, Facial Creams), by Gender (Male, Female) by Distribution Channel, by Region, and Segment Forecast*, accessed from <https://www.grandviewresearch.com/horizon/outlook/facial-skincare-market-size/global>
- Gul, S.; Monazzam, A.; Rashid, H. and Ali, S. M., 2014, Hidden Killers for Woman: Mercury, Steroids and Hydroquinone in Skin Whitening and Bleach Creams, *Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences.*, 2: 9-17.
- Hadi, M. C., 2013, Bahaya Merkuri di Lingkungan Kita, *Jurnal Skala Husada.*, 10: 175-183.
- Haerani, A.; 2017, Krim Pemutih dan Penyimpanannya, *Majalah Farmasetika.*, 2: 1-4.
- Haerani, A.; Aeni, S. R. N. dan Andini., 2022, Identifikasi Kandungan Merkuri (Hg) pada Krim Pemutih Wajah yang dijual di Pasar Andir dengan Metode Spektrofotometri Serapan Atom (SSA), *J. Sains dan Ilmu Farmasi.*, 7: 1-10.
- Handayani, P.; Abbas, H. H. dan Masriadi., 2021, Gambaran Karakteristik Bayi pada Ibu Pengguna Krim Pemutih di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2020, *Window of Public Health Journal.*, 2: 512-521.
- Hardiyati, A.; Hartesi, B. dan Fitri, S., 2020, Analisis Asam Retinoat pada Krim Pemutih Malam yang Beredar di Klinik Kecantikan Kota Jambi pada Kecamatan Jelutung, *Media Farmasi.*, 17: 1-12.

- Harini, R.; Sinaga, S. dan Apriani, R., 2022, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kosmetik Pemutih Wajah pada Siswi di SMA Pasundan 1 Bandung, *Manuju: Malahayati Nursing Journal.*, 4: 2952-2965.
- Hartini, T. dan Haqq, B. N., 2023, Perancangan Animated Infographics Mengenai Fungsi Niacinamide untuk Kesehatan Kulit untuk Generasi Z, *J. Ikrih Humaniora.*, 7: 71-81.
- Herlina. dan Vestabilivy, E., 2019, Pengaruh Pengetahuan dan Penggunaan Kosmetik Pemutih Terhadap Kulit Wajah pada Mahasiswi STIKes Persada Husada Indonesia, *J. Persada Husada Indonesia.*, 6: 30-40.
- Hidayat, A. A., 2021, Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas-Reliabilitas, Penerbit Health Publishing, Jakarta.
- Ichsan, R. N., 2020, Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan, *J. Ilmiah Metadata.*, 2: 128-136.
- Indriaty, S.; Hidayati, N. R. dan Bachtiar, A., 2018, Bahaya Kosmetika Pemutih yang Mengandung Merkuri dan Hidroquinon serta Pelatihan Cek Registrasi Kosmetika di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon, *J. Surya Masyarakat.*, 1: 8-11.
- Ishak, S., 2023, Metodologi Penelitian Kesehatan. Penerbit CV Media Sains Indonesia, Bandung.
- Islam, S. N. M. I., 2021, Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kepuasan Pengguna Elektronik Rekam Medis, *J. Ilmiah Permas.*, 11: 579-586.
- Juditha, C., 2020, Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid-19, *J. Pekommas.*, 5: 105-116.
- Junaidi, M. N.; Lashwaty, N. D. dan Mursid., 2024, Penerapan Strategi 7P Marketing Mix pada Grosir Kosmetik, *J. STIE Semarang.*, 16: 100-118.
- Karimah, M.; Nurhayati, D. dan Indarti., 2022, Pengaruh Penggunaan E-Money, Fitur Live Streaming, dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Konsumtif pada Pembelajaran online. *J. Equilibrium Nusantara.*, 1: 8-15.
- Kim, B.; Kim, H.; Kim, J. E. and Lee, S. H., 2013, Retinyl Retinoate, a Retinoid Derivative Improves Acne Vulgaris in Double-Blind, Vehicle-Controlled Clinical Study. *Tissue Engineering and Regenerative Medicine.*, 10: 260–265.
- Koswanto, 2020, Memahami Perilaku dan Psikologi Manusia, Penerbit Lindan Bestari: Bogor.
- Lee, M. H.; Lee, K. K.; Park, M. H.; Hyun, S. S.; Kahn, S. Y.; Joo, K. S.; K, H. C. and Kwon, W. T., 2016, In vivo anti-melanogenesis activity and in vitro skin permeability of niacinamide-loaded flexible liposomes, *Journal of Drug Delivery and Technology.*, 31: 147-152.

- Lidiawati, D.; Mubarak, S.; Yulan. dan Rombe, Y.P., 2023, Identifikasi Kandungan Senyawa Merkuri (Hg) pada Krim Pemutih Wajah yang Beredar di Pasar Amparita, *Chemistry Education Journal.*, 6: 516-524.
- Marbun, E. D.; Safitri, A. dan Asfianti, V., 2023, Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Wanita di Desa Lancok-Lancok Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen Terhadap Bahaya Krim Pemutih Wajah, *Forte Jurnal.*, 3: 76-86.
- Masturoh, I., dan Anggita, N., 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Moreiras, H.; Seabra, M. C. and Barral., 2021. Melanin Transfer in the Epidermis: The Pursuit of Skin Pigmentation Control Mechanisms, *Molecular Sciences.*, 22: 1-11
- Mulyapradana, A.; Anjarini, A. D.; Khamidah, L. dan Elshifa., 2022, Implementasi Manajemen Penampilan Diri Melalui Pelatihan Beauty Class Bagi Calon Tenaga Administrasi Perkantoran, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 2: 47-51.
- Muslim, A., 2020, Merkuri dan Keberadaannya, Syiah Kuala University Press: Banda Aceh.
- Nalendra, A. R. A, 2021, Statistika Seri Dasar dengan SPSS. In Media Sains Indonesia: Bandung.
- Narottama, N. dan Moniaga, N. E. P., 2022, Pengaruh Social Media Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada Destinasi Wisata Kuliner di Kota Denpasar, *JUMPA.*, 8: 741-773.
- Ningrum, E. L., 2019, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa dengan Perilaku Penggunaan Kosmetik Tata Rias Wajah Berlabel Halal, *e-Jurnal.*, 8: 57-63.
- Notoatmodjo, S., 2007, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2013, Metodologi Penelitian Kesehatan, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurhasanah.; Yohanifa, S. dan Dewi, S. M., 2023, Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kosmetik Non-BPOM di Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, *J. Tata Rias.*, 13: 9-15.
- Octaviana, D. R. dan Ramadhani, R. A., 2021, Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama, *J. Tawadhu.*, 5: 145-159.
- Park, J. D. and Zheng., 2013, Human Exposure and Health Effects of Anorganic and Elemental Mercury, *J. Preventive Medicine and Public Health.*, 45: 344-352.

- Pelealu, W. C., 2016, Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Atas Peredaran Obat-Obatan Ilegal Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen, *Lex Et Societatis.*, 4: 123-131.
- Populix Survey, 2022, Unveiling Indonesian Beauty and Dietary Lifestyle, <https://info.populix.co/articles/report/beauty-dietary-trends>
- Pradono, J.; Hapsari, D.; Supardi, S. dan Budiarto, W., 2018, Panduan Manajemen Kuantitatif. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Pratiwi, O., 2020, Dari Kuning Langsung Menjadi Putih: Representasi Identitas Kulit Perempuan Ideal Indonesia dalam Iklan Citra, *J Audiens.*, 1: 136-144.
- Priani, S. E. dan Fakih, T. M., 2021. Studi Interaksi Molekular Senyawa Hisperidin dan Nobiletin Kulit Buah Jeruk Terhadap Tyrosine Secara In Silico, *J. Ilmiah Farmasi Farmasyifa.*, 4: 17-24.
- Prianto, J, 2014, Cantik Panduan Lengkap Merawat Kulit Wajah, Penerbit Gramedia: Jakarta.
- Purnama, R., 2021, Model Perilaku Pencarian Informasi (Analisis Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut David Ellis), *Pustaka Karya*, 9: 9-21.
- Purnomo, D., 2018, Uji Validitas dan Reliabilitas Step Test sebagai Alat Ukur untuk Keseimbangan pada Lansia, *J. Fisioterapi.*, 2: 53-70.
- Puspasari, H. dan Puspita, W., 2022, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19, *J. Kesehatan.*, 13: 65-71.
- Ramshida, A. P and Manikandan, K., 2014. Cosmetics Usage and Its Relation to Sex, Age, and Marital Status, *International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research.*, 3: 46-55.
- Riandari, F., 2017. Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Kulit Wajah Menggunakan Metode Certainty Factor. *J. Mantik Penusa.*, 1: 85-89.
- Roflin, E. dan Zulvia, 2021, Kupas Tuntas Analisis Korelasi, Penerbit NEM, Pekalongan.
- Sende, I. F.; Pramudita, A. W.; Salafuddin, M. G. dan Yuniarto, E. P., 2020, Peredaran Kosmetik Pemutih Ilegal di Indonesia dan Upaya Penanggulangannya, *Eruditio.*, 1:48-62.
- Shihab, M. Q., 2002, Tafsir al-Mishbah, Penerbit Lentera Hati, Jakarta.
- Shin, J. W. and Park, K. C., 2014, Current Clinical Use of Depigmenting Agents, *Dermatologica Sinica.*, 32: 205-210.
- Soyata, A. dan Chaerunisaa, A. Y., 2021, Whitening Agent: Mekanisme, Sumber dari Alam dan Teknologi Formulasinya, *Majalah Farmasetika.*, 6: 169-186.
- Styawan, A. A.; Apriyaningsih, L. dan Yulianto, D. J., 2019. Analisis Logam Merkuri (Hg) dalam Krim Pemutih Herbal Temulawak (Curcuma

- zanthorhiza) dengan Metode Mercury Analyzer, *J. Ilmu Farmasi Cerata.*, 10: 5-19.
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2018, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2019, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sunkara, H. P.; Kilaru, K. R.; Kumar, A. P.; Ramineni, H. B. and Krishna, P. R., 2020, A Case Report on Hydroquinone Induced Exogenous Ochronosis, *International Journal of Advances in Medicine.*, 7: 337-339.
- Susanti, S.; Puspitasari, C. E. dan Ridwan, S., 2024, Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Terkait Penggunaan Kosmetika Pada Remaja di Pondok Khusus Putri Al-Halimy Lombok Barat, *Jurnal Inovasi Penelitian.*, 4: 1483-1487.
- Susilawati, M.; Bayani, F.; Apriani, L. dan Wahyuni, I., 2022, Hubungan Tingkat Pengetahuan Pelajar SMKN 1 Janapria Terhadap Sikap Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik Pemutih Kulit, *Empiricism Journal.*, 2: 283-287.
- Sutrisno.; Herdiyanti.; Asir, M.; Yusuf, M. dan Ardianto., 2022, Dampak Kompensasi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Perusahaan: Review Literature, *Management Studies and Entrepreneurship Journal.*, 3: 3476-3482.
- Suyanto, 2018, Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS, Unissula Press, Semarang.
- Tan, S. T.; Singgih, R. dan Wu, V., 2020, Prevalensi Okronosis Eksogen Akibat Penggunaan Pemutih yang Mengandung Hidrokinon Periode Januari 2014 – Januari 2019, *J. Kesehatan Andalas.*, 9: 162-167.
- Thawabteh, A. M.; Jibreen, A.; Karaman, D.; Thawabteh, A. and Karaman, R., 2023, Skin Pigmentation Types, Causes and Treatment a Review, *Molecules.*, 28(12), 4839.
- Tranggono, R. I, 2013, Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Umbarani, E. M. dan Fakhrudin, A., 2021, Konsep Mempercantik Diri dalam Perspektif Islam dan Sains, *J. Dinamika Sosial Budaya.*, 23: 115-125.
- Utami, R. T., 2023, Anfisman: Anatomi dan Fisiologi Manusia, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, Jambi.
- Vera, S.; Yuli, R. dan Hambali., 2021, Aliran Rasionalisme dan Empirisme dalam Kerangka Ilmu Pengetahuan, *J. Penelitian Ilmu Ushuluddin.*, 1(2): 59-73.
- Wang, L. and Zhang, H., 2015, Mercury Content in Marked Cosmetics: Analytical Survey in Shijiazhuang China, *Informa Healthcare.*, 2:1-5.

- Wardana, F. Y.; Lestari, Y. S. dan Aprilianti, R. G., 2022, Analisis Kadar Asam Retinoat dalam Krim Pemutih Malam di Kota Malang, *Pharmademica: J. Kefarmasian dan Gizi.*, 1: 58-68.
- Wawan, 2011, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia, Ed ke-2, Penerbit Nuha Medika, Yogyakarta.
- Wiriyasermkul, P.; Moriyama, S. Nagamori, S., 2020, Membrane Transport Proteins in Melanosomes: Regulation of ions for pigmentation, *Biomembranes.*, 1: 1-12.
- Wulandari, A.; Syaputri, F. M.; Tugon, T. D. A.; Lestari; Rahayu, A. P. dan Jannah, N, R., 2022, Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bahaya Penggunaan Krim Pencerah Kulit Wajah yang Mengandung Merkuri di Kelurahan Pasirbiru, *Farmasis.*, 3: 61-67.
- Wulandari, A.; Teodhora. dan Windiarso, H. S., 2023, Gambaran Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Kosmetik di Jagakarsa Jakarta Selatan, *Jurnal Inkofar.*, 2: 96-100.
- Yusriani.; Sukirawati. dan Ismawati., 2022. Studi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Terhadap Bahaya Penggunaan Krim Pemutih, *Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar.*, 6: 89-97.

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Informed Consent*

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Novi Hana Nurfitriah dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Krim Pemutih Wajah pada Masyarakat di Kota Denpasar Provinsi Bali”

Saya bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya ingin mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Denpasar, / / 2024

Mengetahui

Ketua Pelaksana Penelitian

Yang Memberikan
Persetujuan

(Novi Hana Nurfitriah)

(.....)

Saksi

(.....)

Lampiran 2. Lembar Persetujuan Sebelum Penelitian (PSP)

**PENJELASAN SEBELUM PERSETUJUAN UNTUK
MENGIKUTI PENELITIAN (PSP)**

1. Saya Novi Hana Nurfitriah berasal dari Universitas Islam Negeri (UIN) Malang/ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan/Program Studi Sarjana Farmasi dengan ini meminta saudara/i untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Krim Pemutih Wajah pada Masyarakat di Kota Denpasar Provinsi Bali”.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat adanya hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku terkait penggunaan krim pemutih wajah pada masyarakat Kota Denpasar yang dapat memberi manfaat yaitu: penelitian ini dapat meluaskan wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan kemahiran untuk melaksanakan suatu penelitian, sekaligus dapat memberikan deskripsi atau penjelasan yang berguna untuk penelitian berikutnya. Penelitian ini kedepannya diharapkan bisa menjadi sarana peningkatan suatu pengetahuan dalam membangun kesadaran untuk lebih waspada mencari informasi terkait produk krim pemutih wajah. Penelitian ini akan berlangsung selama dua bulan dan saudara/i adalah orang yang memenuhi persyaratan untuk terlibat dalam penelitian ini.
3. Prosedur pengambilan data/bahan penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner berupa pernyataan singkat tentang hal-hal yang harus diketahui dan tentang penggunaan krim pemutih wajah. Cara ini mungkin mengakibatkan ketidaknyamanan karena akan terdapat beberapa data pribadi yang akan diambil, tetapi saudara/i tidak perlu khawatir karena saya akan

menjaga kerahasiaan dari jawaban yang anda berikan. Saya berharap saudara/i dapat bersedia menjadi partisipan pada penelitian ini dan dapat menjawab dengan jujur semua pertanyaan dan mengikuti dengan ikhlas setiap aktivitas yang akan kami lakukan.

4. Keuntungan yang saudara dapatkan dalam keikutsertaan saudara/i pada penelitian ini adalah dapat mengetahui tentang krim pemutih wajah, baik dari kandungan, ciri-ciri, dan penyimpanannya. Sebagai tanda terimakasih saya pada akhir kegiatan ini saudara akan menerima *souvenir* kecil.
5. Seandainya saudara/i tidak menyetujui cara ini maka saudara/i boleh menolak untuk berpartisipasi tanpa dikenakan sanksi.
6. Apabila saudara/i memerlukan informasi/bantuan yang terkait dengan penelitian ini, silahkan menghubungi saya, Novi Hana Nurfitriah (083115127373) sebagai peneliti.

PENELITI

Novi Hana Nurfitriah

NIM. 210703110088

Lampiran 3. Lembar Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

No. Kuesioner :

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU
PENGUNAAN KRIM PEMUTIH WAJAH PADA MASYARAKAT DI
KOTA DENPASAR PROVINSI BALI**

Identitas Responden
Nama Responden :
Alamat:
Usia:
No. Handphone :
Jenis Kelamin : Wanita / Laki - laki
Pendidikan : SD <input type="checkbox"/> SMP <input type="checkbox"/> SMA <input type="checkbox"/> PERGURUAN TINGGI <input type="checkbox"/>
Pekerjaan :

- Apakah anda menggunakan krim pemutih wajah ?

YA

TIDAK

(beri jawaban dengan tanda centang sesuai dengan jawaban anda)

DAFTAR KUESIONER

Mohon untuk memberikan tanda centang (V) pada setiap pernyataan yang anda pilih secara jujur.

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Krim pemutih wajah merupakan salah satu kosmetik yang membuat kulit tampak putih dan cerah		
2.	Niacinamide adalah salah satu bahan utama krim pemutih wajah yang boleh digunakan sebagai kosmetik		
3.	Kandungan hidrokinon boleh digunakan sebagai kosmetik krim pemutih wajah dengan kadar maksimal 2%		
4.	Merkuri boleh digunakan sebagai kosmetik krim pemutih wajah		
5.	Krim pemutih wajah yang berwarna sangat mencolok dan bau menyengat perlu dicurigai keamanannya		
6.	Krim pemutih wajah yang diedarkan harus terdaftar izin edar dari BPOM		
7.	Penggunaan merkuri akan membuat kulit lebih sensitif karena terjadi penipisan kulit		
8.	Perubahan warna kulit menjadi biru kehitaman adalah efek bahaya dari pemakaian krim pemutih wajah mengandung hidrokinon >2%		

Berikut berilah tanda centang (V) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan keseharian anda.

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya memeriksa izin edar BPOM pada kemasan krim pemutih wajah				
2.	Saya membaca kandungan bahan terlebih dahulu sebelum membeli krim pemutih wajah				

3.	Saya segera berhenti menggunakan krim pemutih wajah jika timbul efek iritasi pada wajah saya setelah memakainya				
4.	Saya menyimpan krim pemutih wajah di tempat yang terhindar dari paparan sinar matahari				

Lampiran 4. Surat Keterangan Kelayakan Etik



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
KOMITE ETIK PENELITIAN (KEP)
Jalan Semarang 5, Malang 65145
Telp. : 0341-551312/ [Email: kep.lppm@um.ac.id](mailto:kep.um.ac.id)

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.12.08.9/UN32.14.2.8/LT/2024

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Novi Hana Nurfitriah
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas Islam Negeri Malang
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Krim Pemutih Wajah pada Masyarakat di Kota Denpasar Provinsi Bali"

"The Correlation Between Knowledge Levels and Behavior of Using Facial Whitening Cream in Denpasar Community, Bali Province"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefus, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 12 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2025.

This declaration of ethics applies during the period August 12, 2024 until August 12, 2025.



August 12, 2024
Professor and Chairperson,

Dr. Herlin Pujiarti, M.Si.

Lampiran 5. Surat Izin Pengantar Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
Jl. Locari, Tlekung, Kota Batu. Telepon/Faksimil 03412345
Website : fkik.uin-malang.ac.id E-mail : fkik@uin-malang.ac.id

Nomor : 2357/FKIK/TL.00/9/2024

18 September 2024

Sifat : Penting

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Vanilla Beauty Skincare

di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian mahasiswa berikut :

Nama : Novi Hana Nurfitriah
Jurusan : Farmasi
NIM : 210703110088
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Krim Pemutih Wajah pada Masyarakat di Kota Denpasar Provinsi Bali

Untuk melakukan penelitian pada :

Instansi : Vanilla Beauty Skincare
Alamat : Jl. Nangka No. 66a, Dangin Puri Kaja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80231
Tanggal Pelaksanaan : 01 Agustus 2024 - 31 Oktober 2024

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Apt. Roihatul Muti'ah, SF., M.Kes.
198002032009122003



*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan aplikasi FKIK E-SIGN yang diterbitkan FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

*Untuk pembuktian keaslian dan keulahan dokumen ini bisa scan Qr Code di atas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
Jl. Locari, Tlekung, Kota Batu. Telepon/Faksimil 03412345
Website : fkik.uin-malang.ac.id E-mail : fkik@uin-malang.ac.id

Nomor : 2356/FKIK/TL.00/9/2024

18 September 2024

Sifat : Penting

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Toko Aris Jaya Cosmetics

di tempat

Assalamuataikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian mahasiswa berikut :

Nama : Novi Hana Nurfitriah
Jurusan : Farmasi
NIM : 210703110088
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Krim Pemutih Wajah pada Masyarakat di Kota Denpasar Provinsi Bali

Untuk melakukan penelitian pada :

Instansi : Toko Aris Jaya Cosmetics
Alamat : Jl. WR Supratman, Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80237
Tanggal Pelaksanaan : 01 Agustus 2024 - 31 Oktober 2024

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Apt. Roihatul Muti'ah, SE., M.Kes.
198002032009122003



*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan aplikasi FKIK E-SIGN yang diterbitkan FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
*Untuk pembuktian keaslian dan keutuhan dokumen ini bisa scan Qr Code di atas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
Jl. Locari, Tlekung, Kota Batu. Telepon/Faksimil 03412345
Website : fkik.uin-malang.ac.id E-mail : fkik@uin-malang.ac.id

Nomor : 2354/FKIK/TL.00/9/2024

18 September 2024

Sifat : Penting

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Rumah Kosmetik Carissa

di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian mahasiswa berikut :

Nama : Novi Hana Nurfitriah

Jurusan : Farmasi

NIM : 210703110088

Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Krim Pemutih Wajah pada Masyarakat di Kota Denpasar Provinsi Bali

Untuk melakukan penelitian pada :

Instansi : Rumah Kosmetik Carissa

Alamat : Jl. Waturenggong No. 121, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali 80234

Tanggal Pelaksanaan : 01 Agustus 2024 - 31 Oktober 2024

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Apt. Roihatul Muti'ah, SF., M.Kes.

198002032009122003



*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan aplikasi FKIK E-SIGN yang diterbitkan FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
*Untuk pembuktian keaslian dan keutuhan dokumen ini bisa scan QR Code di atas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
Jl. Locari, Tlekung, Kota Batu. Telepon/Faksimil 03412345
Website : fkik.uin-malang.ac.id E-mail : fkik@uin-malang.ac.id

Nomor : 2355/FKIK/TL.00/9/2024

18 September 2024

Sifat : Penting

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
WS Cosmetics
di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian mahasiswa berikut :

Nama : Novi Hana Nurfitriah
Jurusan : Farmasi
NIM : 210703110088
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Krim Pemutih Wajah pada Masyarakat di Kota Denpasar Provinsi Bali

Untuk melakukan penelitian pada :

Instansi : WS Cosmetics
Alamat : Jl. Pulau Saelus No. 59, Pedungan, Kec. Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80222
Tanggal Pelaksanaan : 01 Agustus 2024 - 31 Oktober 2024

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Apt. Roihatul Muti'ah, SF., M.Kes.
198002032009122003



*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan aplikasi FKIK E-SIGN yang diterbitkan FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
*Untuk pembuktian keaslian dan keulahan dokumen ini bisa scan QR Code di atas

Lampiran 6. Distribusi Jawaban Uji Validitas Variabel Pengetahuan

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	Total
1.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
2.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
3.	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	7
4.	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	5
5.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
6.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
7.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
8.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
9.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
10.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
11.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
12.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
13.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
14.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
15.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
16.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12
17.	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	6
18.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
19.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
20.	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10
21.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
22.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
23.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
24.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
25.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
26.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
27.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
28.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
29.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
30.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12

Lampiran 7. Distribusi Jawaban Uji Validitas Variabel Perilaku

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total
1.	4	4	4	4	4	4	1	4	29
2.	4	4	4	4	4	4	1	4	29
3.	4	4	4	4	4	4	4	1	29
4.	3	4	3	3	4	3	3	1	24
5.	4	4	4	4	4	4	1	4	29
6.	4	4	4	4	4	4	4	1	29
7.	4	4	4	4	4	4	1	4	29
8.	4	4	4	4	4	4	1	4	29
9.	4	4	4	4	4	4	1	4	29
10.	4	4	4	4	4	4	4	1	29
11.	4	4	4	4	1	4	4	1	26
12.	3	3	3	4	4	3	4	4	28
13.	3	3	3	4	3	3	3	3	25
14.	1	1	1	3	3	1	3	4	17
15.	4	3	4	4	1	4	3	3	26
16.	4	1	4	4	4	4	4	4	29
17.	4	4	4	4	1	4	4	4	29
18.	4	1	4	4	4	4	4	4	29
19.	4	4	4	4	1	4	4	4	29
20.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
21.	4	1	4	4	4	4	4	4	29
22.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23.	3	3	3	2	2	3	3	3	22
24.	2	4	2	2	4	2	2	2	20
25.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26.	4	2	4	4	4	4	4	4	30
27.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28.	4	3	4	3	1	4	3	3	25
29.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30.	4	4	4	4	4	4	4	4	32

Lampiran 8. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	Total
P1	Pearson Correlation	1	-.062	-.131	1.000**	.630**	1.000**	1.000**	-.062	.802**	-.062	-.062	.802**	1.000**	.946**
	Sig. (2-tailed)		.745	.491	.000	.000	.000	.000	.745	.000	.745	.745	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	-.062	1	-.073	-.062	-.062	-.062	-.062	1.000**	-.050	-.034	1.000**	-.050	-.062	.176
	Sig. (2-tailed)	.745		.702	.745	.745	.745	.745	.000	.795	.856	.000	.795	.745	.353
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	-.131	-.073	1	-.131	-.131	-.131	-.131	-.073	-.105	-.073	-.073	-.105	-.131	.000
	Sig. (2-tailed)	.491	.702		.491	.491	.491	.491	.702	.581	.702	.702	.581	.491	1.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	1.000**	-.062	-.131	1	.630**	1.000**	1.000**	-.062	.802**	-.062	-.062	.802**	1.000**	.946**
	Sig. (2-tailed)	.000	.745	.491		.000	.000	.000	.745	.000	.745	.745	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.630**	-.062	-.131	.630**	1	.630**	.630**	-.062	.356	-.062	-.062	.356	.630**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000	.745	.491	.000		.000	.000	.745	.053	.745	.745	.053	.000	.000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P6	Pearson Correlation	1.000**	-.062	-.131	1.000**	.630**	1	1.000**	-.062	.802**	-.062	-.062	.802**	1.000**	.946**
	Sig. (2-tailed)	.000	.745	.491	.000	.000		.000	.745	.000	.745	.745	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	1.000**	-.062	-.131	1.000**	.630**	1.000**	1	-.062	.802**	-.062	-.062	.802**	1.000**	.946**
	Sig. (2-tailed)	.000	.745	.491	.000	.000	.000		.745	.000	.745	.745	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	-.062	1.000**	-.073	-.062	-.062	-.062	-.062	1	-.050	-.034	1.000**	-.050	-.062	.176
	Sig. (2-tailed)	.745	.000	.702	.745	.745	.745	.745		.795	.856	.000	.795	.745	.353
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.802**	-.050	-.105	.802**	.356	.802**	.802**	-.050	1	-.050	-.050	1.000**	.802**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.795	.581	.000	.053	.000	.000	.795		.795	.795	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	-.062	-.034	-.073	-.062	-.062	-.062	-.062	-.034	-.050	1	-.034	-.050	-.062	.000
	Sig. (2-tailed)	.745	.856	.702	.745	.745	.745	.745	.856	.795		.856	.795	.745	1.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	-.062	1.000**	-.073	-.062	-.062	-.062	-.062	1.000**	-.050	-.034	1	-.050	-.062	.176

	Sig. (2-tailed)	.745	.000	.702	.745	.745	.745	.745	.000	.795	.856		.795	.745	.353
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.802**	-.050	-.105	.802**	.356	.802**	.802**	-.050	1.000**	-.050	-.050	1	.802**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.795	.581	.000	.053	.000	.000	.795	.000	.795	.795		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	1.000**	-.062	-.131	1.000**	.630**	1.000**	1.000**	-.062	.802**	-.062	-.062	.802**	1	.946**
	Sig. (2-tailed)	.000	.745	.491	.000	.000	.000	.000	.745	.000	.745	.745	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.946**	.176	.000	.946**	.631**	.946**	.946**	.176	.822**	.000	.176	.822**	.946**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.353	1.000	.000	.000	.000	.000	.353	.000	1.000	.353	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total
P1	Pearson Correlation	1	.290	1.000**	.683**	.013	1.000**	.090	.115	.849**
	Sig. (2-tailed)		.120	.000	.000	.947	.000	.635	.544	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.290	1	.290	.089	-.001	.290	-.256	-.262	.311
	Sig. (2-tailed)	.120		.120	.639	.996	.120	.172	.162	.095
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	1.000**	.290	1	.683**	.013	1.000**	.090	.115	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.120		.000	.947	.000	.635	.544	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.683**	.089	.683**	1	.187	.683**	.149	.269	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.639	.000		.323	.000	.432	.150	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.013	-.001	.013	.187	1	.013	-.161	.122	.344
	Sig. (2-tailed)	.947	.996	.947	.323		.947	.396	.522	.063

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	1.000**	.290	1.000**	.683**	.013	1	.090	.115	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.120	.000	.000	.947		.635	.544	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.090	-.256	.090	.149	-.161	.090	1	-.181	.223
	Sig. (2-tailed)	.635	.172	.635	.432	.396	.635		.339	.236
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.115	-.262	.115	.269	.122	.115	-.181	1	.330
	Sig. (2-tailed)	.544	.162	.544	.150	.522	.544	.339		.075
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.849**	.311	.849**	.778**	.344	.849**	.223	.330	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.095	.000	.000	.063	.000	.236	.075	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.973	8

Lampiran 11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	4

Lampiran 12. Data Karakteristik Responden

Nomor Responden	Nama	Jenis Kelamin (P/L)	Usia Responden	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Lokasi Kecamatan
R1	AL	P	25 tahun	Perguruan tinggi	Karyawan swasta	Denpasar Barat
R2	AIP	P	20 tahun	SMA	Mahasiswa	Denpasar Barat
R3	DD	P	17 tahun	SMA	Pelajar	Denpasar Barat
R4	N	P	22 tahun	Perguruan tinggi	Wiraswasta	Denpasar Barat
R5	AD	P	33 tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Denpasar Barat
R6	A	P	28 tahun	Perguruan tinggi	Karyawan swasta	Denpasar Barat
R7	T	P	27 tahun	Perguruan tinggi	Wiraswasta	Denpasar Barat
R8	S	P	35 tahun	SMA	Karyawan swasta	Denpasar Barat
R9	J	P	45 tahun	SMA	Wiraswasta	Denpasar Barat
R10	AM	P	28 tahun	SMA	Karyawan swasta	Denpasar Barat
R11	NS	P	33 tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Denpasar Barat
R12	S	P	40 tahun	SMA	Sales	Denpasar Barat
R13	FY	P	24 tahun	Perguruan tinggi	Guru	Denpasar Barat
R14	LA	P	22 tahun	Perguruan tinggi	Mahasiswa	Denpasar Barat
R15	K	P	53 tahun	SMP	Pedagang	Denpasar Barat
R16	FHP	P	18 tahun	SMA	Pelajar	Denpasar Barat
R17	I	P	46 tahun	SMA	Pedagang	Denpasar Barat
R18	M	P	42 tahun	SMA	Pedagang	Denpasar Barat
R19	DDH	P	46 tahun	Perguruan tinggi	Wiraswasta	Denpasar Barat
R20	IQ	P	49 tahun	SMP	Pedagang	Denpasar Barat
R21	E	P	47 tahun	Perguruan tinggi	Pedagang	Denpasar Barat
R22	AR	P	29 tahun	SMA	Beauty advisor	Denpasar Barat
R23	AN	P	25 tahun	Perguruan tinggi	Mahasiswa	Denpasar Barat

R24	DN	P	36 tahun	Perguruan tinggi	Wiraswasta	Denpasar Barat
R25	K	P	48 tahun	SD	Pedagang	Denpasar Barat
R26	I	P	26 tahun	Perguruan tinggi	Wiraswasta	Denpasar Barat
R27	C	P	17 tahun	SMA	Pelajar	Denpasar Barat
R28	SR	P	36 tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Denpasar Barat
R29	SW	P	20 tahun	SMP	Pelajar	Denpasar Barat
R30	DDK	P	24 tahun	Perguruan tinggi	Wiraswasta	Denpasar Timur
R31	DA	P	25 tahun	Perguruan tinggi	Wiraswasta	Denpasar Timur
R32	DTB	P	18 tahun	SMA	Sales	Denpasar Timur
R33	AN	P	25 tahun	Perguruan tinggi	Guru	Denpasar Timur
R34	AS	P	20 tahun	Perguruan tinggi	Perawat	Denpasar Timur
R35	NO	P	35 tahun	Perguruan tinggi	Wiraswasta	Denpasar Timur
R36	TAA	P	22 tahun	SMA	Wiraswasta	Denpasar Timur
R37	TAP	P	22 tahun	SMA	Auditor intern	Denpasar Timur
R38	CD	P	23 tahun	SMA	Pegawai	Denpasar Timur
R39	CE	P	35 tahun	SMA	Wiraswasta	Denpasar Timur
R40	G	P	36 tahun	Perguruan tinggi	PNS	Denpasar Timur
R41	DI	P	19 tahun	SMA	Chef	Denpasar Timur
R42	SM	P	23 tahun	Perguruan tinggi	Wiraswasta	Denpasar Timur
R43	DPN	P	23 tahun	SMA	BA	Denpasar Timur
R44	GE	P	34 tahun	SMP	IRT	Denpasar Timur
R45	F	P	17 tahun	SMA	Pelajar	Denpasar Timur
R46	SS	P	30 tahun	SMA	IRT	Denpasar Timur
R47	ML	P	21 tahun	SMA	Karyawan	Denpasar Timur
R48	QMH	P	22 tahun	SMA	Mahasiswa	Denpasar Utara
R49	SNF	P	19 tahun	SMA	Siswa	Denpasar Utara
R50	NY	P	28 tahun	Perguruan tinggi	Perawat	Denpasar Utara

R51	KY	P	17 tahun	SMA	Pelajar	Denpasar Utara
R52	KW	P	30 tahun	SMP	Swasta	Denpasar Utara
R53	KA	P	31 tahun	SMA	Pedagang	Denpasar Utara
R54	DA	P	18 tahun	SMP	Pelajar	Denpasar Utara
R55	NF	P	18 tahun	SMA	Pelajar	Denpasar Utara
R56	INA	P	17 tahun	SMP	Pelajar	Denpasar Utara
R57	NI	P	24 tahun	Perguruan tinggi	Wiraswasta	Denpasar Utara
R58	T	P	31 tahun	SD	Wiraswasta	Denpasar Utara
R59	NK	P	19 tahun	SMA	Pelajar	Denpasar Utara
R60	IPM	P	21 tahun	Perguruan tinggi	Mahasiswa	Denpasar Utara
R61	IRA	P	19 tahun	Perguruan tinggi	Mahasiswa	Denpasar Utara
R62	SPW	P	18 tahun	Perguruan tinggi	Mahasiswa	Denpasar Utara
R63	NY	P	45 tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Denpasar Utara
R64	BS	L	28 tahun	Perguruan tinggi	Karyawan swasta	Denpasar Utara
R65	NLSR	P	21 tahun	Perguruan tinggi	Perawat	Denpasar Utara
R66	ILK	P	24 tahun	SMA	Wiraswasta	Denpasar Utara
R67	KY	P	39 tahun	SMA	Wiraswasta	Denpasar Utara
R68	DE	P	29 tahun	SMA	Wiraswasta	Denpasar Utara
R69	NH	P	23 tahun	Perguruan tinggi	Wiraswasta	Denpasar Utara
R70	MW	P	19 tahun	SMA	Siswa	Denpasar Utara
R71	IIR	P	26 tahun	Perguruan tinggi	Sales	Denpasar Utara
R72	NP	P	24 tahun	Perguruan tinggi	Karyawati	Denpasar Utara
R73	EGSM	P	18 tahun	SMA	Wiraswasta	Denpasar Selatan
R74	ANF	P	19 tahun	Perguruan tinggi	Mahasiswa	Denpasar Selatan
R75	FK	P	30 tahun	SMA	Wiraswasta	Denpasar Selatan
R76	NA	P	26 tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Denpasar Selatan
R77	TU	P	20 tahun	Perguruan tinggi	Mahasiswa	Denpasar Selatan

R78	DIA	P	30 tahun	Perguruan tinggi	Chef	Denpasar Selatan
R79	PIA	P	22 tahun	Perguruan tinggi	Swasta	Denpasar Selatan
R80	NG	P	23 tahun	Perguruan tinggi	Karyawan swasta	Denpasar Selatan
R81	NKG	P	18 tahun	SMA	Mahasiswa	Denpasar Selatan
R82	RS	P	30 tahun	Perguruan tinggi	Karyawan swasta	Denpasar Selatan
R83	AY	P	35 tahun	SMA	Wiraswasta	Denpasar Selatan
R84	AS	P	30 tahun	SMA	Swasta	Denpasar Selatan
R85	NPSKP	P	19 tahun	Perguruan tinggi	Admin toko	Denpasar Selatan
R86	LLA	P	25 tahun	Perguruan tinggi	Frontliner	Denpasar Selatan
R87	TA	P	24 tahun	SMP	Kasir	Denpasar Selatan
R88	NS	P	21 tahun	SMA	Swasta	Denpasar Selatan
R89	MDS	P	37 tahun	Perguruan tinggi	Admin bank	Denpasar Selatan
R90	LD	P	18 tahun	SMA	Mahasiswa	Denpasar Selatan
R91	DW	L	18 tahun	SMA	Mahasiswa	Denpasar Selatan
R92	AP	P	25 tahun	Perguruan tinggi	Wiraswasta	Denpasar Selatan
R93	DA	L	26 tahun	Perguruan tinggi	Wiraswasta	Denpasar Selatan
R94	MS	P	19 tahun	SMA	Wiraswasta	Denpasar Selatan
R95	KR	P	33 tahun	Perguruan tinggi	Karyawan swasta	Denpasar Selatan
R96	EV	P	30 tahun	Perguruan tinggi	Guru swasta	Denpasar Selatan
R97	MEF	L	19 tahun	SMA	Tata usaha	Denpasar Selatan
R98	IJ	L	31 tahun	SMA	Swasta	Denpasar Selatan
R99	NW	L	30 tahun	Perguruan tinggi	Swasta	Denpasar Selatan
R100	KK	P	25 tahun	Perguruan tinggi	Swasta	Denpasar Selatan

Lampiran 13. Data Skoring Variabel Pengetahuan

No Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total
R1	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R2	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R3	1	1	1	1	0	1	1	1	7
R4	1	1	1	1	0	1	1	1	7
R5	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R6	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R7	1	1	1	1	1	1	1	1	7
R8	1	1	1	0	1	1	1	1	7
R9	1	1	0	1	0	1	1	1	6
R10	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R11	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R12	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R13	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R14	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R15	1	0	1	1	1	1	1	1	7
R16	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R17	1	1	0	1	1	1	0	0	5
R18	1	1	1	1	0	1	1	1	7
R19	1	1	1	1	1	1	0	0	6
R20	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R21	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R22	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R23	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R24	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R25	1	1	1	0	1	1	0	1	6
R26	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R27	1	1	0	1	0	1	0	1	5
R28	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R29	0	1	1	1	0	1	1	1	6
R30	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R31	1	1	1	0	1	1	1	1	7
R32	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R33	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R34	1	1	1	0	1	1	1	1	7
R35	0	1	1	1	1	1	1	1	7
R36	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R37	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R38	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R39	1	1	1	1	0	1	1	1	7
R40	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R41	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R42	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R43	1	1	1	1	1	1	1	1	8

R44	1	0	1	1	1	1	1	1	7
R45	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R46	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R47	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R48	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R49	1	1	1	1	0	1	1	1	7
R50	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R51	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R52	1	1	1	1	1	1	1	0	7
R53	1	1	0	1	0	1	1	1	6
R54	1	1	0	1	0	1	0	0	4
R55	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R56	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R57	1	1	0	1	1	1	1	0	6
R58	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R59	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R60	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R61	1	1	1	1	0	1	1	1	7
R62	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R63	1	0	1	1	1	1	1	1	7
R64	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R65	1	1	0	0	1	1	1	1	6
R66	1	1	1	0	1	1	1	1	7
R67	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R68	0	1	0	1	0	1	1	1	5
R69	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R70	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R71	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R72	1	1	1	0	1	1	1	1	7
R73	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R74	1	1	1	0	1	1	1	1	7
R75	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R76	1	1	1	0	1	1	1	1	7
R77	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R78	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R79	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R80	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R81	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R82	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R83	1	1	0	0	1	1	1	1	6
R84	1	1	1	1	0	1	1	1	7
R85	1	1	1	1	0	1	1	1	7
R86	1	1	0	0	1	1	0	1	5
R87	1	1	0	1	0	1	0	1	5
R88	1	1	1	1	0	1	1	1	7
R89	1	1	1	1	1	1	1	1	8

R90	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R91	1	1	1	0	1	1	1	1	7
R92	1	1	0	1	1	1	1	1	7
R93	1	1	1	0	1	1	1	1	7
R94	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R95	1	0	1	1	1	1	1	1	7
R96	0	1	1	1	1	1	1	1	7
R97	1	1	1	0	1	1	1	1	7
R98	1	1	1	0	1	1	1	1	7
R99	1	1	1	0	1	1	1	1	8
R100	1	1	1	1	1	1	1	1	8

Keterangan:

R = Responden

1 = Jawaban tepat

0 = Jawaban tidak tepat

Lampiran 14. Total Skoring dan Kategorisasi Variabel Pengetahuan

Nomor	Responden	Total	Persentase	Kategori
1	AIP	8	100%	Baik
2	AD	8	100%	Baik
3	A	8	100%	Baik
4	LA	8	100%	Baik
5	IQ	8	100%	Baik
6	SR	8	100%	Baik
7	DDK	8	100%	Baik
8	AN	8	100%	Baik
9	G	8	100%	Baik
10	DI	8	100%	Baik
11	SM	8	100%	Baik
12	DPN	8	100%	Baik
13	T	8	100%	Baik
14	NK	8	100%	Baik
15	IPM	8	100%	Baik
16	SPW	8	100%	Baik
17	MW	8	100%	Baik
18	FK	8	100%	Baik
19	TU	8	100%	Baik
20	DIA	8	100%	Baik
21	PIA	8	100%	Baik
22	NG	8	100%	Baik
23	NKG	8	100%	Baik
24	RS	8	100%	Baik
25	MS	8	100%	Baik
26	NW	8	100%	Baik
27	KK	8	100%	Baik
28	MDS	8	100%	Baik
29	AL	7	87,5%	Baik
30	DD	7	87,5%	Baik
31	N	7	87,5%	Baik
32	T	7	87,5%	Baik
33	S	7	87,5%	Baik
34	AM	7	87,5%	Baik
35	NS	7	87,5%	Baik
36	S	7	87,5%	Baik
37	FY	7	87,5%	Baik
38	K	7	87,5%	Baik
39	FHP	7	87,5%	Baik
40	M	7	87,5%	Baik
41	E	7	87,5%	Baik
42	AR	7	87,5%	Baik
43	AN	7	87,5%	Baik
44	DN	7	87,5%	Baik

45	I	7	87,5%	Baik
46	DA	7	87,5%	Baik
47	DTB	7	87,5%	Baik
48	AS	7	87,5%	Baik
49	NO	7	87,5%	Baik
50	TAA	7	87,5%	Baik
51	TAP	7	87,5%	Baik
52	CD	7	87,5%	Baik
53	CE	7	87,5%	Baik
54	GE	7	87,5%	Baik
55	F	7	87,5%	Baik
56	SS	7	87,5%	Baik
57	ML	7	87,5%	Baik
58	QMH	7	87,5%	Baik
59	SNF	7	87,5%	Baik
60	NY	7	87,5%	Baik
61	KY	7	87,5%	Baik
62	KW	7	87,5%	Baik
63	NF	7	87,5%	Baik
64	INA	7	87,5%	Baik
65	IRA	7	87,5%	Baik
66	NY	7	87,5%	Baik
67	BS	7	87,5%	Baik
68	ILK	7	87,5%	Baik
69	KY	7	87,5%	Baik
70	NH	7	87,5%	Baik
71	IIR	7	87,5%	Baik
72	NP	7	87,5%	Baik
73	EGSM	7	87,5%	Baik
74	ANF	7	87,5%	Baik
75	NA	7	87,5%	Baik
76	AS	7	87,5%	Baik
77	NPSKP	7	87,5%	Baik
78	NS	7	87,5%	Baik
79	LD	7	87,5%	Baik
80	DW	7	87,5%	Baik
81	AP	7	87,5%	Baik
82	DA	7	87,5%	Baik
83	KR	7	87,5%	Baik
84	EV	7	87,5%	Baik
85	MEF	7	87,5%	Baik
86	IJ	7	87,5%	Baik
87	J	6	75%	Cukup
88	DDH	6	75%	Cukup
89	K	6	75%	Cukup
90	SW	6	75%	Cukup

91	KA	6	75%	Cukup
92	NI	6	75%	Cukup
93	NLSR	6	75%	Cukup
94	AY	6	75%	Cukup
95	I	5	62,5%	Cukup
96	C	5	62,5%	Cukup
97	DE	5	62,5%	Cukup
98	LLA	5	62,5%	Cukup
99	TA	5	62,5%	Cukup
100	DA	4	50%	Kurang

Perhitungan skala *guttman* variabel pengetahuan:

- Rumus persentase = $\frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$
- Kemudian hasil dari perhitungan tersebut dikategorisasikan sesuai dengan kategori Arikunto (2010), seperti sebagai berikut:

Persentase skor	Kategori	Σ Responden
76 – 100%	Baik	86
56 – 75%	Cukup	13
0 – 55%	Kurang	1

Lampiran 15. Data Skoring Variabel Perilaku

Nomor Responden	Pernyataan Variabel Perilaku				Total
	P1	P2	P3	P4	
R1	4	4	4	4	16
R2	4	4	4	3	15
R3	3	4	4	4	15
R4	3	4	4	4	15
R5	4	4	4	4	16
R6	4	4	4	4	16
R7	4	4	4	4	16
R8	4	4	4	4	16
R9	4	2	4	4	14
R10	4	4	4	4	16
R11	3	4	4	4	15
R12	4	3	4	4	15
R13	4	3	4	4	15
R14	4	3	4	4	15
R15	3	3	4	4	14
R16	4	4	4	4	16
R17	3	2	3	2	10
R18	3	2	3	2	10
R19	4	4	4	4	16
R20	4	4	4	4	16
R21	4	4	4	4	16
R22	4	4	4	4	16
R23	4	4	4	4	16
R24	4	3	4	3	14
R25	3	2	3	3	11
R26	4	4	4	4	16
R27	4	1	4	1	10
R28	4	4	4	4	16
R29	4	3	4	4	15
R30	3	4	4	3	14
R31	2	2	4	2	10
R32	4	4	4	4	16
R33	4	3	4	4	15
R34	3	3	3	3	12
R35	4	4	4	4	16
R36	4	4	4	4	16
R37	4	4	4	4	16
R38	4	4	4	4	16
R39	4	4	4	4	16
R40	4	4	4	4	16
R41	4	4	4	4	16
R42	4	4	4	4	16
R43	4	4	4	4	16

R44	2	3	4	4	13
R45	4	3	4	4	15
R46	4	4	4	4	16
R47	4	4	3	4	15
R48	4	3	3	4	14
R49	2	4	4	4	14
R50	4	3	4	3	14
R51	3	4	4	4	15
R52	4	4	3	4	15
R53	4	4	4	4	16
R54	3	2	2	2	9
R55	4	3	4	4	15
R56	3	2	4	4	13
R57	4	3	3	3	13
R58	4	4	4	4	16
R59	4	4	4	4	16
R60	4	4	4	4	16
R61	3	3	4	3	13
R62	4	4	4	4	16
R63	3	2	4	4	13
R64	4	2	4	4	14
R65	3	3	3	3	12
R66	4	3	4	4	15
R67	4	3	4	4	15
R68	3	2	3	2	10
R69	4	4	4	4	16
R70	4	4	4	4	16
R71	4	3	4	4	15
R72	4	4	4	4	16
R73	4	4	4	4	16
R74	3	3	3	3	12
R75	4	2	4	4	14
R76	3	2	3	4	12
R77	4	4	3	4	15
R78	4	4	4	4	16
R79	4	4	4	4	16
R80	3	4	4	3	14
R81	4	3	4	4	15
R82	4	4	4	4	16
R83	2	2	4	4	12
R84	4	4	4	4	16
R85	2	4	4	4	14
R86	3	2	2	3	10
R87	2	2	3	3	10
R88	3	4	4	4	15
R89	4	2	4	4	14

R90	4	3	4	4	15
R91	4	4	4	4	16
R92	4	3	4	4	15
R93	3	3	3	3	12
R94	4	4	4	4	16
R95	4	4	4	4	16
R96	4	4	4	4	16
R97	3	3	3	3	12
R98	4	3	4	4	15
R99	4	3	4	4	15
R100	4	4	4	4	16

Keterangan:

R = Responden

4 = Selalu

3 = Sering

2 = Kadang-kadang

1 = Tidak pernah

Lampiran 16. Total Skoring dan Kategorisasi Variabel Perilaku

No	Responden	Total	Persentase	Kategori
1	AL	16	100%	Baik
2	AD	16	100%	Baik
3	A	16	100%	Baik
4	T	16	100%	Baik
5	S	16	100%	Baik
6	AM	16	100%	Baik
7	FHP	16	100%	Baik
8	DDH	16	100%	Baik
9	IQ	16	100%	Baik
10	E	16	100%	Baik
11	AR	16	100%	Baik
12	AN	16	100%	Baik
13	I	16	100%	Baik
14	SR	16	100%	Baik
15	DTB	16	100%	Baik
16	NO	16	100%	Baik
17	TAA	16	100%	Baik
18	TAP	16	100%	Baik
19	CD	16	100%	Baik
20	CE	16	100%	Baik
21	G	16	100%	Baik
22	DI	16	100%	Baik
23	SM	16	100%	Baik
24	DPN	16	100%	Baik
25	SS	16	100%	Baik
26	KA	16	100%	Baik
27	T	16	100%	Baik
28	NK	16	100%	Baik
29	IPM	16	100%	Baik
30	SPW	16	100%	Baik
31	NH	16	100%	Baik
32	MW	16	100%	Baik
33	NP	16	100%	Baik
34	EGSM	16	100%	Baik
35	DIA	16	100%	Baik
36	PIA	16	100%	Baik
37	RS	16	100%	Baik
38	AS	16	100%	Baik
39	DW	16	100%	Baik
40	MS	16	100%	Baik
41	KR	16	100%	Baik
42	EV	16	100%	Baik
43	KK	16	100%	Baik
44	AIP	15	93,75%	Baik

45	DD	15	93,75%	Baik
46	N	15	93,75%	Baik
47	NS	15	93,75%	Baik
48	S	15	93,75%	Baik
49	FY	15	93,75%	Baik
50	LA	15	93,75%	Baik
51	SW	15	93,75%	Baik
52	AN	15	93,75%	Baik
53	F	15	93,75%	Baik
54	ML	15	93,75%	Baik
55	KY	15	93,75%	Baik
56	KW	15	93,75%	Baik
57	NF	15	93,75%	Baik
58	ILK	15	93,75%	Baik
59	KY	15	93,75%	Baik
60	IIR	15	93,75%	Baik
61	TU	15	93,75%	Baik
62	NKG	15	93,75%	Baik
63	NS	15	93,75%	Baik
64	LD	15	93,75%	Baik
65	AP	15	93,75%	Baik
66	IJ	15	93,75%	Baik
67	NW	15	93,75%	Baik
68	J	14	87,5%	Baik
69	K	14	87,5%	Baik
70	DN	14	87,5%	Baik
71	DDK	14	87,5%	Baik
72	QMH	14	87,5%	Baik
73	SNF	14	87,5%	Baik
74	NY	14	87,5%	Baik
75	BS	14	87,5%	Baik
76	FK	14	87,5%	Baik
77	NG	14	87,5%	Baik
78	NPSKP	14	87,5%	Baik
79	MDS	14	87,5%	Baik
80	GE	13	81,25%	Cukup
81	INA	13	81,25%	Cukup
82	NI	13	81,25%	Cukup
83	IRA	13	81,25%	Cukup
84	NY	13	81,25%	Cukup
85	AS	12	75%	Cukup
86	NLSR	12	75%	Cukup
87	ANF	12	75%	Cukup
88	NA	12	75%	Cukup
89	AY	12	75%	Cukup
90	DA	12	75%	Cukup

91	MEF	12	75%	Cukup
92	K	11	68,75%	Cukup
93	I	10	62,5%	Cukup
94	M	10	62,5%	Cukup
95	C	10	62,5%	Cukup
96	DA	10	62,5%	Cukup
97	DE	10	62,5%	Cukup
98	LLA	10	62,5%	Cukup
99	TA	10	62,5%	Cukup
100	DA	9	56,25%	Cukup

Perhitungan kategorisasi skala *likert* variabel perilaku:

- Jumlah item pernyataan = 4
- Skor jawaban terdapat 4, yaitu:
 - a. Selalu (4)
 - b. Sering (3)
 - c. Kadang-kadang (2)
 - d. Tidak pernah (1)
- Skor jawaban tertinggi = $4 \times 4 = 16$
- Skor jawaban terendah = $1 \times 4 = 4$
- Jumlah kategori = 3
- Kategori terbagi menjadi 3, yaitu:
 - a. Baik
 - b. Cukup
 - c. Kurang
- Range = skor tertinggi – skor terendah
 $= 16 - 4$
 $= 12$
- Interval = $\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$
 $= \frac{16 - 4}{3}$
 $= \frac{12}{3}$
 $= 4$

Rentang Skor	Keterangan	Σ Responden	%
14 – 18	Baik	78	78%
9 – 13	Cukup	22	22%
4 – 8	Kurang	0	0%

Lampiran 17. Data Hasil Analisa Hubungan Antara Variabel Pengetahuan dan Variabel Perilaku dengan Spearman Rank Method

Correlations

			Pengetahuan	Perilaku
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.454**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	100	100
	Perilaku	Correlation Coefficient	.454**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 18. Distribusi Nilai R Tabel

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 19. Dokumentasi Pengambilan Data Responden

Kecamatan Denpasar Barat



Kecamatan Denpasar Timur



Kecamatan Denpasar Selatan



Kecamatan Denpasar Utara

